

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARANDI MIN MENDAWAI PANGKALAN BUN

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi sebagian
Syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Disusun Oleh:

SYARIFAH
NIM. 15013130

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1439 H/ 2017 M**



**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI MIN MENDAWAI
PANGKALAN BUN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi sebagian
Syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Disusun Oleh:

SYARIFAH
NIM. 15013130

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1439 H/ 2017 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim


Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Mendawai Pangkalan Bun, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dan karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau saksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pangkalan Bun, September 2017



Yang Membuat Pernyataan


Scarifah, S. Ag
NIM.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obes Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226358 Fax. 3222106 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Peran kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun

Ditulis Oleh : Syarifah

NIM : 15013130

Prodi : MMPi

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi MMPi

Palangka Raya, 25 September 2017

Direktur,

Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP. 19591009 198903 1002

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Peran kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun

Ditulis Oleh : Syarifah

NIM : 15013130

Prodi : MMPI

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi MMPI

Palangka Raya, 25 September 2017

Pembimbing I,



Dr. H. Sardimi, M. Ag
NIP. 196801081994021001

Pembimbing II,



Dr. Hj. Zainab Hariati, M. Ag
NIP. 19730601 199903 2005

Mengetahui,
Kaprodi MMPI



Dr. H. Sardimi, M. Ag
NIP. 196801081994021001

PENGESAHAN TESIS

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MIN MENDAWAI PANGKALAN BUN

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

SYARIFAH
NIM 15013130

Telah Diajukan pada Dewan Penguji

Pada Hari Jumat, Tanggal 06 Oktober 2017

Dewan Penguji

Nama

1. Dr. Hj. Hamdanah M.Ag
Ketua Sidang
2. Dr. Jasmani, M.Ag
Penguji Utama
3. Dr. H. Sardimi, M.Ag
Penguji III/Anggota
4. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
Sekretaris/Anggota

Tanda Tangan

1


2


3


4


Mengetahui ;
Direktur,


Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP. 195910091989031002



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MENDAWAI
Alamat: Jalan Hasanuddin Gg. Seroja No.64 Telp. (0532) 24649
Fax. (0532) 24649 email: minmendawai@gmail.com
PANGKALAN BUN 74115 – KALIMANTAN TENGAH

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN TUGAS PENELITIAN

Nomor : Mi.15.1.1/KP.00/55.B/2017

Berdasarkan surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor : B-81/In.22/IV/PP.00.9/02/2017, tanggal 14 Februari 2017 perihal mohon ijin reset, dengan ini Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun, menerangkan bahwa :

Nama	: SYARIFAH
NIM	: 15013130
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jenjang	: Magister (S2)
Lokasi Obsevasi/Penelitian	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai (MIN) Mendawai Pangkalan Bun
Judul Tesis	: Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun
Waktu Penelitian	: Dua Bulan (14 Februari – 14 Maret 2017)

Telah melaksanakan penelitian di MIN Mendawai sejak tanggal 18 Februari s/d 14 Maret 2017

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pangkalan Bun
Pada Tanggal : 14 Maret 2017

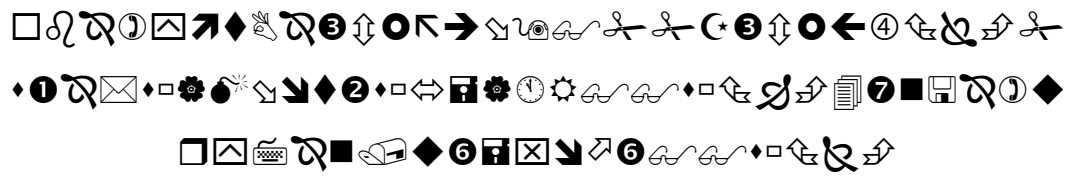


H.J. SITI HAJRIL, S.Ag
NIP. 196703071997032001

Tembusan:

1. Kantor Kementerian Agama Kab. Kobar
Up. Kasi Pendidikan Madrasah di Pangkalan Bun
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya
3. Arsip.

MOTTO



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(QS. Al-Insyirah Ayat 6-8)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan Tesis ini untuk :

1. Bapak Tersayang, Almarhum Abdul Kadir, semoga senantiasa mendapatkan tempat yang baik disisi Nya.
2. Ibunda Tersayang, Hj Siti Fatimah, yang senangtiasa menemaniku dalam suka maupun duka yang telah rela mengorbankan jiwa raga untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
3. Suamiku Tercinta, Mulyono, S.Ag, yang senantiasa menemaniku dalam suka maupun duka yang telah rela mengorbankan jiwa raga untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
4. Buah hati dan belahan jiwaku anak-anakku tersayang, M. Sandy Alfath, Azhar Maulana, dan Salma Azkiya, yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan kuliahku dimasa tuaku ini.
5. Guru-guruku yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tiada tara sejak diusia beliaiku dan dengan kebersahajaanya memberiku rasa aman dan nyaman dalam berjuang.
6. Sahabat-sahabatku yang telah meluangkan waktunya untuk saling memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan sehingga dapat mengangkatku dari kepurukan hati ketika susah dalam melangkah

AB STRAK

Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

SYARIFAH

Peran Kepala Madrasah merupakan salah satu faktor penentu peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah. Keberhasilan sebuah madrasah terletak pada .peran kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab baik sebagai leader(pemimpin), motivator (memberikan dorongan) dan inovator(melakukan perubahan atau pembaharuan.). Dalam hal ini peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu bentuk peran dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun dalam memajukan Madrasah yang lebih baik .

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1)Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun,(2) Bagaimana peran kepala Madrasah yang berfungsi sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun, (3) bagaimana peran kepala Madrasah yang berfungsi sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

Hasil Penelitian ini adalah : (1) peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun, melalui kemampuan kepala madrasah dalam menyusun rencana madrasah dengan baik mengelola kelembagaan madrasah, mengelola tenaga kependidikan , mengelola pengembangan kurikulum, dan kegiatan belajar mengajar, mengelola hubungan madrasah dan masyarakat. (2) peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalanbun , Melalui kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan , kemampuan mengelola kesiswaan dan kemampuan mengelola system informasi di madrasah (3) peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kwalitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, Melalui kemampuan kepala madrasah dalam menerapka prinsip prinsip kewirausahaan dengan baik , mampu menyediakan saran dan prasarana yang menunjang kwalitas pembelajaran dan mampu menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
di MIN Mendawai pangkalan Bun

ABSTRACT

THE ROLE OF THE PRINCIPAL IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING AT MIN MENDAWAI PANGKALAN BUN

SYARIFAH

The role of the principal is one of the decisive factors in improving the quality of learning at the school. The success of the school depends on the role of the principal in the good implementation of his task and function; as the leader, the motivator and the innovator. In this study, improving the quality of learning is one of the principal of MIN Mendawai Pangkalan Bun to make to make the excellent progress in the school.

The formulations of the problem in the research are : (1) how the principal contributes as the leaders in improving the quality of learning at MN Mendawai Pangkalan Bun, (2) how the principal contributes as the motivator in improving the quality of learning at MN Mendawai Pangkalan Bun, (3) how the principal contributes as the innovator in improving the quality of learning at MN Mendawai Pangkalan Bun.

The research used the qualitative approach, and the data collecting is through observation, interview and documentation. Then, it is analyzed by qualitative analysis.

The results of the research are: (1) the principal plays the role as the leader in improving the quality of learning at MIN Mendawai Pangkalan Bun through his competencies in arranging the school program well, managing the school as institution, managing the educational personnel, managing the development of curriculum and teaching learning process, managing the school public relation, (2) the principal plays the role as the motivator in improving the quality of learning at MIN Mendawai Pangkalan Bun through his competencies in implementing the leadership at work, managing the students, and managing the system information at the school, (3) the principal plays the role as the innovator in improving the quality of learning at MIN Mendawai Pangkalan Bun through his competencies in implementing the entrepreneurship principles well, providing the infrastructure which supports the quality of learning and implementing the progress of science and technology in education.

Keyword: the role of the principal, in improving the quality of learning at Min Mendawai Pangkalan Bun

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdallah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elni A.S. Pelu, SH. MH. Selaku Direktur Rektor IAIN Palangka Raya yang telah berkenan menyetujui judul tesis ini.
2. Bapak Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag selaku Ketua Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya
3. Bapak Dr. H. Sardimi M,Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dr. Hj Zaenap Hartati Selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Hj.Siti Hajrul S.Ag Selaku Kepala Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut memberikan motivasi dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan doa dan perhatiannya, penulis berharap semoga bermanfaat bagi semua.

Pangkalan Bun, September 2017
Penulis

Syarifah, S.Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN JUDUL	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
NOTA DINAS.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Konseptual Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A. Tempat dan Waktu Penelitian	60
B. Latar Penelitian.....	61
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	62
D. Data dan Sumber Data.....	64
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	65
F. Prosedur Analisis Data	80
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	88
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	88
B. Penyajian Data.....	115
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	116

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah.....	128
3. Peran kepala madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun	140
C. Pembahasan Temuan Penelitian	147
BAB V PENUTUP	206
A. Kesimpulan.....	206
B. Rekomendasi	207

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متَعَدِّين	ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

B. Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّة	ditulis	<i>hibbah</i>
جَزِيَّة	ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakatul fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

C. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
إِ	Kasrah	ditulis	i
أُ	dammah	ditulis	u

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>A</i>
يَسْعِي	ditulis	<i>yas 'a</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karim</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furud</i>

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaulun</i>

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لعن سكر تم	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

G. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyas</i>

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (*el*) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawl al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Penelitian yang relevan	56
TABEL 2	Tempat dan Waktu Penelitian	62
TABEL 3	Kisi-kisi peran Kepala Madrasah	68
TABEL 4	Nama Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun	83
TABEL 5	Program jangka panjang dan jangka menengah MIN Mendawai Pangkalan Bun	87
TABEL 6	Siswa laki-laki dan perempuan perkelas MIN Mendawai Pangkalan Bun.....	92
TABEL 7	Daftar Nilai Hasil Ujian Nasional tertinggi, terendah, dan rata-rata MIN Mendawai Pangkalan Bun.....	100
TABEL 8	Nilai KKM dan nilai minimal kelulusan	102
TABEL 9	Nama Kepala Madrasah, Guru dan Staf TU MIN Mendawai Pangkalan Bun.....	103
TABEL 10	Keadaan Guru danKaryawan MIN Mendawai Pangkalan Bun	104
TABEL 11	Dana bantuan dan jumlah penerima (<i>Peserta Didik</i>)	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Skema Kerangka Berpikir	61
Bagan 2	Skema Alur Prosudure Penelitian	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan, dalam hal ini disebabkan kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan padakelompok tersebut sehingga tujuannya tercapai.

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi bawahan terkait dengan tugas-tugasnya yang harus dilaksanakan.

Kepemimpinan dalam pendidikan menurut Stogdill yang dikutip oleh Hariyadi adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.¹

Pemimpin dalam dunia pendidikan terutama madrasah yang disebut kepala Madrasah, dimana yang bernaung pada sebuah lembaga pendidikan yaitu madrasah atau Madrasah sebagai suatu sistem terbuka, sistem sosial dan sebagai agen pembaharuan, bukan hanya diharuskan peka pada penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu, untuk itu peran kepemimpinan kepala madrasah yaitu perilaku kepala madrasah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi lingkungan madrasah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, proses dan input proses output dari suatu madrasah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat dimensi satu sama lain saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan madrasah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh

¹ Hariyadi, *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani*, Yogyakarta, PT. Sukma Buku, 2012, h.14

organisasi–organisasi lain. Ciri–ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri dimana proses belajar mengajar, tempatterselenggaranya kebudayaan. Karena sifatnya yang unik dan kompleks itu madrasah sebagai organisasi yang memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, dimana keberhasilan kepemimpinan kepala Madrasah akan membawa dampak positif dalam proses pembelajaran di madrasah.²

Keberhasilan kepala madrasah adalah kepala madrasah yang memakai keberadaan madrasah sebagai organisasi kompleh dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin Bahasa Indonesia kepala madrasah dapat diartikan atau pemimpin. Menurut kamus besar sebagai ketua atau pemimpin pendidikan suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana terjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah atau pimpinan dan didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk menangani madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, dan menimbang, melindungi, membina, memberi teladan, memberikan dorongan (motivator), melakukan peubahan perubahan kearah kemajuan pembelajaran (inovator), memberikan bantuan dan sebagainya.

Kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang mempunyai kepiawaian atau kemampuan untuk menjadi seorang leader, inovator dan motivator dalam segala macam kegiatan kepemimpinan, oleh karena itu keharusan untuk memiliki karakter atau kepribadian yang kuat, pemahaman, ilmu pengetahuan serta keterampilan. Disamping itu kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melakanakan, serta mengendalikan madrasah dan sumber daya manusia yang ada untuk meningkatkankualitas pembelajaran di madrasah.

² Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, Jakarta, PT.Grafindo, 2011.h.23

Kepala madrasah harus mampu memimpin, menginovator dan memotivasi seluruh sumber daya manusia yang ada di Madrasah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah. Dengan motivasi, mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta mampu melakukan sebuah perubahan ke arah kemajuan madrasah. Dalam kegiatan pembelajaran kepemimpinan, akan mampu mendorong para guru dan peserta didik bersungguh-sungguh dalam rangka pemenuhan harapan dalam pencapaian tujuan manusia yang ada di Madrasah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di Madrasah pada umumnya, dan peningkatan kualitas pembelajaran pada khususnya.

Dampak dari kepemimpinan yang dilakukan kepala Madrasah menimbulkan sebuah peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah. mendapatkan pengaruh dari luar, yang dianggap mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan lebih baik dari segi pembelajaran, kedisiplinan guru-guru, ekstrakurikuler, kompetensinya baik keilmuan maupun bidang olahraga, dan lain sebagainya.

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam sebagai wadah sarana pembelajaran yang memiliki keterikatan akan norma dan budaya yang mendukung proses tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar bercirikan Islam yang diakui oleh pemerintah, baik secara kelembagaan, maupun kelulusan siswa Madrasah Ibtidaiyah juga menyelenggarakan proses belajar mengajar, dimana Madrasah Ibtidaiyah tentunya juga mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga menjadi lebih baik dengan memanaje pembelajaran mulai dari merencanakan, mengelola, melaksanakan hingga pengontrolan kualitas pembelajaran serta memberikan motivasi tenaga pendidik menjadi pendidik yang profesional serta memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran tersebut agar mampu bersaing dengan madrasah lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai di Pangkalan Bun merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang ada di

kotaPalangalan Bun, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang juga menyelenggarakan proses pembelajaran dari kelas satu sampai kelas enam yang tentunya juga dituntut untuk mengedapankan kualitas lembaganya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun sebelumnya masih berkondisi labil, dimana pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal, sarana prasarana yang belum lengkap, motivasi guru belum maksimal, sehingga belum memiliki kesempatan untuk meraih prestasi tingkat nasional .

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan awal dapat diketahui bahwa MIN Mendawai Pangkalan Bun dapat dikategorikan madrasah atau madrasah yang mampu dalam meningkatkan kualitasnya terutama dalam hal pembelajarannya, terlihat dari :

1. Kemampuan kepala madrasah dalam berkomunikasi dan menjalin koordinasi dengan para guru dan karyawan guna memberikan motivasi dan inovasi dalam meningkatkan pembelajaran di madrasah melalui: mengadakan rapat minimal sebulan sekali, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran di madrasah, mengelola sarana prasarana, pembagian kerja (*team work*) sesuai dengan program pemberdayaan di madrasah agar mampu mencapai visi dan misi madrasah dengan baik.
2. Terdapat maksimalnya kinerja guru-guru yang dapat dilihat dari kedisiplinan dan motivasi guru yang optimal seperti masuk tepat waktu, kebebasan berkreaitivitas kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya .
3. Dalam melaksanakan tugasnya guru dapat memenuhi kelengkapan perangkat pembelajarannya sebagai pendidik.

4. Terdapatnya kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya dengan pemberian motivasi semangat kerja kepada warga madrasah, terutama dengan para guru.
5. Terdapat usaha maksimal yang dilakukan kepala Madrasah melakukan aktivitas yang bersifat baik sebagai leadher (Pemimpin), inovator (menyediakan fasilitas pembelajaran), dan motivator (memberikan dukungan dan semangat kepada warga madrasah).³

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti tentang “Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah MIN Mendawai Pangkalan Bun”.

B. Fokus dan Sub Fokus

Fokus penelitian adalah peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Sub fokus penelitian adalah:

1. Peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun
2. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun
3. Peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

³Wawancara Dengan Siti Hajrul, Pangkalan Bun, 14 september 2016, Pukul 09.00 WIB.

2. Bagaimanaperan kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.
3. Bagaimana peran kepala Madrsah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di Madrasah IbtidaiyahNegeri Mendawai Pangkalan Bun. Adapun secara khusus yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji secara mendalam mengenai peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MINMendawai Pangkalan Bun.
2. Mengkaji secara mendalam mengenai peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkankualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.
3. Mengkaji secara mendalam mengenai peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkankualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

E. Kegunaan Penelitian

1. Menjadi acuan bagi kepala madrasah, tentang peran kepala madrasah sebagai leader, sebagai inovasi dan sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas
2. Menjadi spirit bagipara guru untuk lebih memberikan motivasi dan inovasi kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang peran kepala Madrasah sebagai leader

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

1. Peran Kepala Madrasah

a. Pengertian Peran

Pengertian peran kepala madrasah menurut para ahli. Bahwa peran dalam istilah kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain sandiwara (film) tukang lawak pada permainan makyong. Perangkat tingkah laku yang dikonsepskan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴

Selain itu pengertian peran menurut Abu Ahmadi peran diartikan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁵

Selain itu menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005. h.56

⁵ Abu ahmadi ,<http://digilib Umla.oc.id/85/8/BAB%20II.pdf>. diakses tgl 11 nopember 2016

tugas dan kewajiban dinas berhubungan dalam penegakkan hukum mempunyai arti penegakkan hukum secara total enforcement, yaitu penegakkan hukum secara penuh.⁶

Demikian peran dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

b. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata *leadership* artinya orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pimpinan mengetahui apa yang diinginkan.

Kouzes dan Posner menyatakan bahwa pemimpin adalah pionir, sebagai orang yang bersedia melangkah kedalam situasi yang tidak diketahui.⁷

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuasaan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin.⁸

Menurut Stogdill yang dikutip oleh Euis karwati bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi Aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.⁹

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan. Oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif

⁶ *Ibid.* h.23

⁷ Euis Karwati, *Kinerja dan potensial*, Bandung, CV.Afabeta. 2013, h.163

⁸ *Ibid.*, h.15

⁹ *Ibid.*, h.14

merupakan kunci untuk menjadiseorang manajer yang efektif, Essensi (follower ship), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.¹⁰

Adapun menurut Covey yang dikutip oleh Muhaimin bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin.¹¹

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat kita ketahui bahwa terdapat implikasi penting yang saling mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan berhubungan langsung dengan orang lain, ada bawahan atau pengikut, tanpa bawahan semua kualitas kepemimpinan seseorang tidak relevan.
- 2) Kepemimpinan menyangkut suatu kekuasaan dan pembagian tugas diantara para anggota kelompok.
- 3) Kepemimpinan dapat mempergunakan kekuasaannya sehingga memberikan pengaruh bagaimana bawahan melakukan perintah.¹²

Sedangkan pengertian kepala madrasah menurut para ahli kepala madrasah terdiri dari dua kata yakni kepala dan madrasah, “Kata

¹⁰ Sumidjo Wahyu, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h.104

¹¹ Muhaimin, *Menejemen Pendidikan*, Jakarta, Media GMP, 2009, h.29

¹² *Ibid*, h.29

kepala madrasah dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata madrasah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat kepala madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin madrasah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.¹³

Kepala madrasah sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Disamping itu pengertian kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan administrasi madrasah, pembina tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada madrasah yang dipimpinnya.¹⁴

Dari definisi diatas, secara sederhana pengertian peran kepala madrasah adalah tindakan atau perilaku seorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial dan seorang tenaga fungsional dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang

¹³ *Ibid* h.29

¹⁴ Sumidjowahyu, *Kepemimpinan kepala Madrasah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2002. h.50

menerima pelajaran. Dengan ini peran kepala madrasah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi kepala madrasah, baik segi pengetahuan ataupun keahliannya untuk mempengaruhi seluruh sumber daya madrasah agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Kepemimpinan kepala madrasah yang mampu memberikan kepuasan dan inspirasi yang baik bagi guru, staf dan pegawai lainnya, memungkinkan akan adanya kepemimpinan madrasah yang efektif yang mampu memberdayakan seluruh potensinya yang ada di madrasah dengan optimal.

Pemimpin harus mempelopori semua perbuatan yang baik sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁵

c. Prinsip-prinsip kepemimpinan

Dalam membicarakan prinsip-prinsip kepemimpinan mengikuti pendapat Kaizen. Terminologi Kaizen secara harfiah berarti

¹⁵ Al-Ahzab (33) : 21

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

perbaikan. Terminologi Kaizen dari bahasa Jepang yang berarti perubahan yang baik di Barat Kaizen sebagai konsep manajemen berarti perbaikan terus menerus. Kaizen adalah konsep dan filsafat Jepang tetapi diterima oleh Barat sehingga menciptakan kultur sangat berpengaruh yang menggabungkan berbagai manfaat kerja sama tim dalam Kaizen dengan kekuatan individual dalam masyarakat Barat.¹⁷

Menurut Kaizen Barnes yang dikutip oleh Nawawi Ismail mengemukakan bahwa kepemimpinan mengandung sepuluh prinsip, antara lain :

- 1) Berfokus pada satu pelanggan. Fokus utama Kaizen adalah produk, tetapi tujuan yang terpenting kepuasan pelanggan yang lebih tinggi. Sehingga akhir menerima berbagai keuntungan dari instrumen dan prinsip Kaizen adalah pelanggan.
- 2) Mengadakan peningkatan secara terus menerus sudah menjadi sifat alamiah suatu tugas bisa dilaksanakan dengan sukses, maka kita pengalihan perhatian pada sesuatu yang baru. Keberhasilan bukanlah hasil akhir dari suatu tugas, keberhasilan hanyalah suatu langkah untuk maju selanjutnya.¹⁸
- 3) Mengakui masalah secara terbuka. Keterbukaan sebagai kekuatan yang bisa mengendalikan dan mengatasi berbagai masalah dengan cepat, dan juga sama secepatnya dapat mewujudkan kemampuan.
- 4) Mempromosikan keterbukaan bagi organisasi tradisional. Ilmu pengetahuan adalah kekuasaan pribadi. Tetapi bagi organisasi Kaizen adalah alat untuk saling dibagikan dan hubungan komunikasi yang mendukungnya adalah sumber efisiensi yang lebih besar.
- 5) Menciptakan tim kerja, dalam organisasi Kaizen tim adalah bahan bangunan dasar yang membentuk struktur organisasi. Masing-masing karyawan secara individu memberikan sumbangan berupa reputasi, efisiensi, prestasi kerja dan peningkatannya.
- 6) Memanajemeni proyek melalui tim fungsional silang. Sudah menjadi persyaratan Kaizen dan dalam organisasi yang sudah dipengaruhi oleh Kaizen, bahwa kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan menggunakan sumber daya antara departemen atau fungsional silang bahkan sumber daya yang digunakan. Berasal

¹⁷ Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

¹⁸ *Ibid*, h.158

dari luar perusahaan. Memberikan proses hubungan yang benar dalam organisasi yang dipengaruhi oleh Kaizen

- 7) Memberikan proses hubungan yang benar dalam organisasi kaizen tidak menyukai hubungan yang saling bermusuhan dan penuh kontroversi yang terjadi dalam perusahaan secara murni berpusat pada hal-hal yang memiliki kultur yang saling menyalahkan.
- 8) Mengembangkan disiplin pribadi, disiplin ditempat kerja merupakan sifat alamiah dan menuntut pengorbanan pribadi untuk menciptakan suasana harmonis dengan rekan sekerja didalam tim dan prinsip-prinsip utama perusahaan, sehingga sifat individual yang penting bisa tetap terjaga, sehingga bersiap-siap untuk meningkatkan perusahaan.
- 9) Memberikan informasi pada karyawan. Informasi merupakan hal yang penting dalam perusahaan Kaizen, para pemimpin tim dan para manajer mengakui bahwa karyawan tidak dapat diharapkan untuk berprestasi melebihi tugas mereka sehari-hari mereka.
- 10) Memberikan wewenang setiap karyawan melalui pelatihan berbagai keahlian, dorongan semangat dan tanggung jawab, pengambilan keputusan, akses-akses sumber data dan anggaran, timbal balik repotasi perusahaan dan penghargaan, maka para karyawan kaizen memilih kekuatan untuk cara mempengaruhi urusan diri mereka sendiri dan urusan perusahaan.¹⁹

d. Fungsi Pemimpin dan Kepemimpinan

Fungsi pokok seorang pemimpin yang dapat menciptakan madrasah yang efektif adalah :

1) *Task Related/problem solving function*

Kepala madrasah harus memberikan saran dan mampu memecahkan berbagai masalah yang muncul, serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat bagi segala permasalahan yang muncul dilingkungan madrasah.

2) *Group Maintenance Functions/social/social function*

Kepala madrasah membantu sumber daya yang ada di madrasah agar mampu beroperasi dengan lebih optimal. Kepala

¹⁹ *Ibid*, h.161

madrasah memberikan persetujuan atau menjadi pelengkap bagi kepentingan guru, staf dan pegawai lainnya yang ada di madrasah. Misalnya menjembatani kelompok guru atau staf administrasi madrasah sedang berselisih pendapat.²⁰

Kepala madrasah yang efektif merupakan pemimpin yang mampu mengkombinasikan kedua fungsi tersebut dengan optimal. Beberapa fungsi lain yang terkait dengan fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Tugas

Fungsi ini berhubungan dengan sesuatu yang harus dilaksanakan untuk memilih dan mencapai tujuan secara rasional. Fungsi tugas kepala madrasah itu.

a) Menetapkan Deskripsi Pekerjaan

Yaitu menetapkan deskripsi pekerjaan yang jelas untuk guru, staf dan pegawai lain yang ada dilingkungan madrasah.

b) Mencari dan memberi informasi

Tugas kepala madrasah adalah mencari informasi secara cepat, tepat dan akurat yang digunakan untuk kepentingan madrasah. Informasi yang diperoleh kepala madrasah kemudian didistribusikan kepada guru, staf, dan pegawai lainnya mendapatkan informasi yang diperlukan dengan memadai.

c) Memberi pendapat dan penjelasan

²⁰ *Ibid*, h.164

Tugas kepala madrasah memberikan pendapat dan nasehat kepada guru, staf, dan pegawai lainnya, baik diminta tidak diminta. Kemudian memberikan penjelasan apa yang dirasa belum jelas misalnya terkait tugas, kewajiban, hak guru, staf dan pegawai lainnya.

d) Mengevaluasi dan mendiagnosis

Tugas kepala madrasah mengevaluasi atau mengendalikan guru, staf dan pegawai lainnya dengan harapan semua sumber daya tersebut mampu bergerak ke arah tujuan yang telah ditetapkan di madrasah dan segera menanggulangi jika terjadi penyimpangan yang berpotensi untuk merugikan madrasah. Kemudian kepala madrasah mampu mendiagnosa gejalanya, sehingga tindakan preventif jauh lebih efisien dari pada tindakan kuratif.

e) Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berhubungan dengan kepuasan emosi yang diperlukan untuk mengembangkan dan memelihara eksistensi, dalam hal ini kepala madrasah berfungsi sebagai Motivator guru, staf, dan pegawai lainnya, agar selalu bergairah dan bersemangat dalam bekerja dengan harapan bisa menghasilkan kinerja yang baik.²¹

a) Memberikan motivasi (motivator), memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya, agar selalu bergairah dan

²¹ *Ibid*, h.166-167

bersemangat dalam bekerja dengan harapan bisa menghasilkan kinerja yang baik.

- b) Menetapkan standar kerja, standar kerja harus ditetapkan dari awal dan ini merupakan tugas kepala madrasa tanpa standar kinerja yang jelas guru, staf, dan pegawai lainnya tidak akan tahu apakah sudah bekerja dengan baik atau belum.
- c) Menciptakan keharmonisan dalam lingkungan madrasah.
- d) Mengikuti dan memantau perkembangan guru, staf dan pegawai lainnya.²²

Menurut Vaiethzal Rivai yang dikutip oleh Nawawi Ismial bahwa kepemimpinan memiliki sejumlah fungsi adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan visi dan rasa komunitas.
- b) Membantu mengembangkan komitmen dari pada sekedar memenuhinya.
- c) Menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan.
- d) Memfasilitasi dan membantu menggunakan pengaruh mereka memberi semangat pada yang lain.²³

Semua fungsi kepemimpinan tersebut diatas sebaiknya dilaksanakan secara utuh, dimaksudkan agar tercapai apa yang diharapkan.

²² *Ibid*, h.36

²³ *Ibid*, h.167

Kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan harus mempunyai kemampuan atau keahlian dalam berbagai hal, terkait dengan perannya baik sebagai *leadership* (pemimpin), sebagai inovator, sebagai motivator dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya, maupun kualitas pembelajaran di madrasah. Adapun peran-peran kepala madrasah/madrasah terkait dengan kompetensi guru adalah sebagai berikut :

1) Kepala Madrasah sebagai *Leader* (pemimpin)

Pada dasarnya istilah kepemimpinan itu dipahami sebagai suatu konsep yang mengandung makna bahwa ada proses kekuatan yang datang dari seseorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi. Madrasah merupakan lembaga organisasi yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut James Lipham secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Madrasah

adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan iramabagi madrasah mereka.²⁴

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin atau memimpin mempunyai makna yang luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam praktik lembaga, kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dan lain-lain.

Menurut Husaini Usman yang di kutip Nawawi Ismail menyatakan bahwa Kepala madrasah sebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan *Teamwork* yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*asist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*wailingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).²⁵

Menurut Mulyasa keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnyadan pendayagunaanserta pemeliharaan sarana dan prasarana.²⁶

²⁴*Ibid*, h.37

²⁵*Ibid*, h.38

Setiap kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan atau pembelajaran secara terarah, berencana dan berkesinambungan dalam bentuk sebuah pengelolaan yang tepat. Untuk itu kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kepribadian atau kemampuan serta keterampilan dalam memimpin (*leadhershship*) sebuah lembaga pendidikan guna keteraturan menstimulasi kinerja komponen organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan. Secara ilustratif tujuan tersebut tertuang dalam Al-Qur'an sebagai berikut:



Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh.”²⁸

Adapun kompetensi kepala madrasah sebagai *leader* yang dijabarkan dalam standar kompetensi kepala madrasah SMP (2007) antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan madrasah, menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah; mengembangkan visi dan misi madrasah, mengembangkan tujuan dan sasaran pengembangan madrasah, merumuskan rencana strategis madrasah, dan merumuskan rencana tahunan madrasah.

²⁷ Q.S. As-Shaff (61) : 4

²⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

- b) Mengelola kelembagaan madrasah, mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, menentukan personalia yang berkualitas, mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi, dan spesifikasi serta pedoman prosudure kerja.
 - c) Mengelola tenaga kependidikan, merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan, membina guru dan tenaga kependidikan.
 - d) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar.²⁹
 - e) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat
- 2) Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Menurut Rogers yang dikutip oleh Aan Komariah dkk Inovasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*inovation*” yang berarti suatu gagasan, tehnik-tehnik atau praktik atau benda yang disadari dan diterima oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

Menurut Ibrahim yang di kutip Aan Komariah dkk inovasi berasal dari bahasa Inggris “*Inovation*” yang berarti segala hal yang baru atauPembaharuan.Ada juga yang menyebutnya dengan penemuan yang dalam bahasa Inggris disebut*discovery* dan *Invention*, karena ditemukannya sesuatu yang baru, baik yang baru

²⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Madrasah*, 2013, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, h.242,

dalam arti rekayasa atau betul-betul baru karena tidak ada sebelumnya.

Selain itu menurut Fredman yang di kutip Aan komariah dkk pengertian inovasi adalah sebagai suatu proses pengimplementasi ide-ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi suatu kenyataan.

Sedang menurut Zatman atau Duncan yang dikutip Aan Komariah dkk menjelaskan pengertian inovasi dengan membandingkannya dengan perubahan sosial. Semua inovasi adalah termasuk perubahan sosial yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Dengan demikian inovasi adalah suatu gagasan atau kejadian teknik-teknik/metode atau praktik yang diamat disadari, dirasakan dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok .

Pada madrasah, inovasi memegang peranan penting, yaitu disamping dapat menjadi sumber inovasi, madrasah pun menerima dan menjalankan inovasi-inovasi untuk kemajuan madrasah. Oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan dalam difusi inovasi yang mempunyai unsur-unsur yang harus di pahami yaitu :

- a. Kejelasan inovasi artinya apakah adopsi, imitasi atau modifikasi ide-ide, praktik dan konsep dapat bermanfaat bagi organisasi

- b. Unsur komunikasi melalui berbagai saluran untuk membagikan ide-ide yang akan dipraktikkan
- c. Unsur waktu, bahwa inovasi memerlukan waktu untuk dipahami dan diikuti anggota.³⁰

Percepatan difusi inovasi dapat dilakukan dengan mengenali karakteristik inovasi. Rogers yang dikutip Aan Komariah dkk mengemukakan karakteristik inovasi mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi yaitu sebagai berikut :

- a. relatif(*relatif advantages*), Inovasi dapat diterima apabila memiliki keuntungan ekonomis dan non ekonomis atau dapat meningkatkan prestise dan status sosial serta menjanjikan imbalan (*reward*), aman dilakukan, dan apabila tidak dilakukan ada hukuman (*punishment*).
- b. Kesesuaian atau kecocokan (*compability*), yaitu derajat kesesuaian antara nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan para adopter dengan nilai-nilai inovasi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai sosio-kultur dan kepercayaan, gagasan–gagasan yang dimiliki masyarakat tertentu, dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.
- c. Kerumitan (*complexity*), tingkat kesulitan pelaksana inovasi berpengaruh terhadap penerimaan inovasi.

³⁰ Aan Komariah Cepi Triatna, *Visionary Leadhershhip Menuju Madrasah Efektif*, Bandung, Penerbit Bumi Aksara, 2004

- d. Ketelandalan (*reliability*), jika inovasi dapat diterapkan pada sampel dan memberikan hasil yang memuaskan maka penerimaan terhadap inovasi menjadi cepat.
- e. Teramati (*observability*), inovasi yang dapat ditunjukkan secara objektif dan masyarakat dapat mengamatinya.³¹

Inovasi, kita tidak bisa mengharapkan penerimaan yang sama untuk setiap orang. Untuk itu kita perlu mengetahui tipe Adopter adalah sebagai berikut :

- a. *Inovator* yaitu para pembaharu, perintis/pioner atau orang yang paling cepat membuka diri dan menerima inovasi .
- b. *Early adopter* yaitu adopter awal yang mengikuti kelompok inovator. Secara rasional inovasi ini menampilkan perubahan yang berarti.
- c. *Early majority*, kebanyakan orang memang dapat mengikuti cara baru apabila cara baru itu betul-betul telah terbukti memberi manfaat.
- d. *Late majority* yaitu orang yang sangat hati hati dan sedikit tertutup dengan ide baru. Mereka takut mencoba apabila mengingat resiko nya.
- e. *Late adopter* yaitu kelompok yang betul-betul skeptis dan ingin terus berada pada status quo yang aman, Bahkan mereka cenderung melakukan perlawanan untuk mematahkan inovasi

³¹ *Ibid* h.21

artinya bukan saja penolak inovasi bahkan mereka melakukan agresi untuk menentang terjadinya inovasi.³²

Dari paparan tipe adopter, keputusan akan inovasi dapat dikategorikan pada dua kajian yaitu penerima dan penolak inovasi. Dalam keadaan apa dan seperti apa penerima inovasi berhubungan dengan keputusan inovasi. Sedangkan penolakan inovasi berhubungan dengan kajian mengapa inovasi mengalami hambatan.

Menurut Satori dan Wahyudin mengungkapkan bahwa proses keputusan inovasi pada hakekatnya adalah suatu proses yang dilalui individu atau kelompok, mulai dari pertama adanya inovasi, kemudian dilanjutkan dengan keputusan sikap terhadap inovasi, penetapan keputusan untuk menerima atau menolak, implementasi inovasi dan konfirmasi atas keputusan inovasi yang dipilih.³³

Disisi penerimaan inovasi terdapat penolakan inovasi, secara terang-terangan penolakan inovasi oleh madrasah jarang terdengar, akan tetapi secara non formal banyaknya inovasi yang diproyekkan menuntut banyaknya pekerjaan administratif yang dilakukan dan menuai berbagai keberatan dan kritikan, karena madrasah tidak lagi sebagai prakarsa inovasi tetapi menjadi objek inovasi yang bersifat top down policy tanpa keseimbangan bottom-up planning.³⁴

Kepala madrasah merupakan inovator (pelopor) bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di madrasah. Untuk menciptakan lingkungan yang inovatif, pemimpin

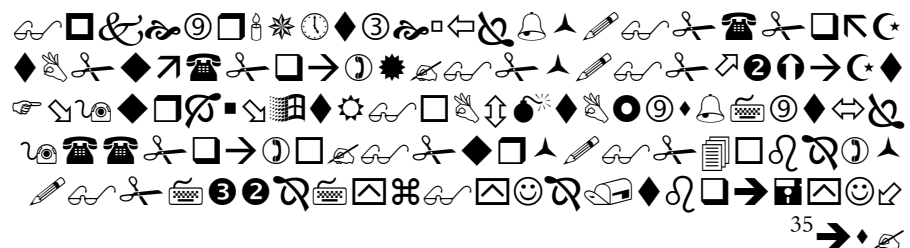
³² *Ibid* h. 23

³³ *Ibid*. h.24

³⁴ *Ibid*. h. 26

harus mendorong keberanian untuk mengambil resiko dan mengembangkan toleransi terhadap kesalahan. Tanpa keberanian mengambil resiko tidak akan ada inovasi. Suatu kesalahan yang menyebabkan kegagalan tidak harus membuat orang takut melakukan inovasi.

Dalam dunia pendidikan, timbulnya inovasi disebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan dengan pemikiran baru yang mendalam dan progresif. Sehingga perlu adanya inovasi kualitas pembelajaran sebagai upaya dasar untuk memperbaiki aspek-aspek dalam pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Pemimpin berkewajiban untuk mendorong bawahannya untuk tetap melakukan inovasi, walaupun penuh resiko dalam hal pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya. Sebagaimana Firman Allah SWT berikut:



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁵

³⁵Qs. Al Hasyr 59:18

³⁶Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

Kompetensi kepala madrasah sebagai inovator sebagaimana dijabarkan dalam standar kompetensi kepala Madrasah Menengah Pertama adalah sebagai berikut :

- a) Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan; bertindak kreatif dan inovatif, memberdayakan potensi madrasah dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah.
- b) Sarana dan prasarana: menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan dan infrastruktur madrasah), melaksanakan pengadaan fasilitas, melaksanakan inventaris fasilitas, melaksanakan pemeliharaan fasilitas, melaksanakan penghapusan inventaris, mengelola perpustakaan.
- c) Menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan: memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam manajemen madrasah, pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam alat pembelajaran.³⁷

3) Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Menurut para ahli motivator berasal dari kata motivasi/motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Haryadi motivasi adalah “Daya dorong yang muncul dari dalam diri (*iner drive*) dan atau gerak hati (*impulse*) seseorang sebagai korelasi dari satuan kediriannya, dalam berpola pikir dan bersikap tindak terhadap atau pada “sesuatu untuk mencapai tahapan atau tungkatan tertentu. Perubahan energi dalam

³⁷ *Ibid*, h.243

diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁸

Menurut Fredricks, Blumenfeld, Paris menyebutkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energizer*), mengarahkan dan memperhatikan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak. Motivasi bisa tercermin dalam investasi pribadi dan keterlibatan kognitif, emosional dan perilaku diberbagai aktifitas madrasah.³⁹

Menurut A.W. Bernard menyebutkan bahwa motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

Di samping itu Usman menjelaskan bahwa motivasi adalah proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat bersumber dari dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Dalam memotivasi karyawan didalam organisasi seorang pemimpin berhadapan dengan persoalan yang dapat mempengaruhi setiap karyawan dalam bekerja dengan memotivasi, di sisi lain minimnya kemampuan karyawan dapat diatasi dengan mengikutkan mereka dalam pendidikan dan latihan.

³⁸ Haryadi, *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani*, 2012, Jakarta Selatan, Tugu Publisher. h.79

³⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan*, 2011, Jakarta, Erlangga, h.58

⁴⁰ *Ibid*, h.319

Kemudian Usman juga mengungkapkan bahwa proses motivasi meliputi siklus yang disingkat AIDA yaitu *attention* (perhatian), *interes* (tertarik), *desire* (terangsang), dan *action* (tindakan). Manusia termotivasi karena ada perhatian. Adanya perhatian menimbulkan ketertarikan. Ketertarikan menimbulkan rangsangan. Rangsangan menimbulkan tindakan atau aksi.⁴¹

Dengan demikian motivasi didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menumbuhkan suatu kegiatan yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi atau dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan.

Menurut Yunus mengemukakan sepuluh faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja individu, yaitu rasa aman, kesempatan untuk maju, tipe pekerjaan, reputasi organisasi, rekan kerja, upah, pemimpin. Jam kerja yang teratur, kondisi kerja dan fasilitas.⁴²

Menurut Teori Content Maslow menggambarkan bahwa stimulasi internal dan eksternal merupakan dimensi yang dapat memotivasi individu dalam bekerja. Dimensi tersebut memiliki tiga Variabel yaitu *employee needs* (motivasi yang diakibatkan oleh karena kebutuhan eksistensi), *Relatedness and growth* (stimulan internal).

Fungsi motivasi adalah sangat diperlukan sekali dalam melakukan aktivitas atau suatu kegiatan karena merupakan

⁴¹ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2013. h.125

⁴² *Ibid* h. 59

penentuan insentivitas usaha atau kegiatan yang dilakukan.

Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan dorongan, Dorongan Psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerak psikofisik.
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.⁴³

Selain itu fungsi motivasi menurut Hamalik adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya berfungsi sebagai mesin dan mobil. Besar kecil motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.⁴⁴

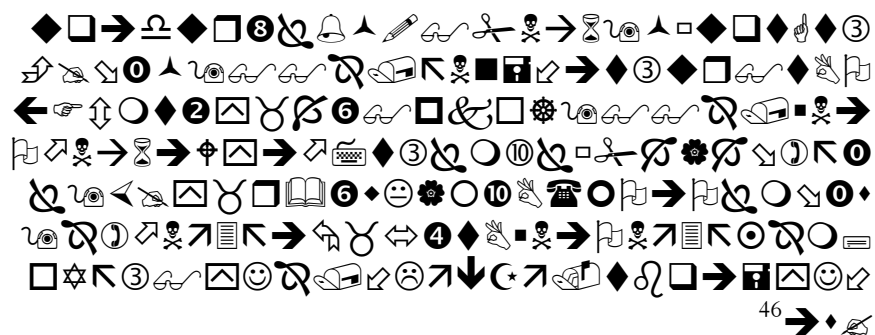
⁴³Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung Cetakan ke 5, Rosda Karya, h.54.

⁴⁴Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. 2003, Bina aksara, Bandung.h.23.

Dengan adanya usaha yang tekun dan didasarkan motivasi maka akan menghasilkan suatu kegiatan yang dilakukan secara optimal, efektif dan efisien.

Sedangkan motivator adalah perangsang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁴⁵

Allah SWT Berfirman :



Artinya : Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur (mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah

⁴⁵ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komper Hensif*. Jakarta, Prestasi Pustakarya. 2012. h.20.

⁴⁶ Qs. Al-An'am 6 : 60

lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.⁴⁷

Kompetensi kepala madrasah sebagai motivator sebagaimana dijabarkan dalam standar Kompetensi kepala madrasah Menengah Pertama adalah sebagai berikut :

- a) Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan: mengembangkan kebijakan operasional madrasah, memberikan pengarahan untuk penugasan, menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan, memberikan motivasi kepada staf dan karyawan, memimpin rapat, dan mengambil keputusan yang tepat.
- b) Mengelola kesiswaan, melaksanakan penerimaan siswa baru, mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat, bakat, kreativitas, kemampuan, menerapkan sistem bimbingan dan konseling, memelihara disiplin siswa, dan menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa.
- c) Mengelola sistem informasi madrasah: merencanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat, mengembangkan data base madrasah, dan menggunakan/ mengelola hasil data base untuk merencanakan program pengembangan madrasah.⁴⁸

e. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Menurut Drs. Haryadi MM. bahwa tipe tipe kepemimpinan adalah sebagai berikut :

⁴⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

⁴⁸ Motohar Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Madrasah*, Jogjakarta, Penerbit Ar-Ruz Media, 2013, h.50

1) Tipe kepemimpinan otoriter

Pada umumnya bersikap atas dasar pendapatnya pribadi tanpa mempertimbangkan suara hati orang lain. Cenderung memaksakan kehendak dan rencananya tanpa berkonsultasi dengan anggota organisasinya.

2) Tipe Demokratis.

Kepemimpinan Demokratis ini berlawanan dengan tipe kepemimpinan otoriter, mereka dihargai, oleh karena mereka memperhatikan nurani dan pendapat orang lain. Kepemimpinan demokratis terdiri dari demokratis murni, dan demokratis semu. Adapun demokratis yang murni adalah menyadari bahwa tugasnya hanya mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas bawahannya, selalu menekankan tanggung jawab dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota mau mendengarkan saran, nasehat semua pihak, kemudian mampu memanfaatkan keunggulan setiap orang dalam organisasinya seefektif mungkin pada saat yang tepat. Disamping itu tipe demokrasi ini menyadari bahwa ia tidak bisa bekerja sendiri, memerlukan orang lain untuk mendukung gagasannya. Dengan demikian harus mampu menciptakan team work yang solid serta mampu menciptakan rasa aman, nyaman dalam bekerja atau didalam lingkungan kerjanya.

Sedangkan tipe demokratis semu adalah memiliki usaha untuk bersikap demokratis, tetapi karena lemah, selalu bimbang, tidak mempunyai pendirian, maka mudah goyah prinsip

demokratisnya, keputusan yang diambil karena keraguannya seringkali mempertimbangkan faktor "koncoisme" sebagai alih-alih untuk me "legitimasi" kedemokrasiannya.

3) Tipe paternalistik

Kepemimpinan tipe ini banyak dijumpai dilingkungan masyarakat yang bersifat tradisional, umumnya masyarakat agraris. Pola ini didukung oleh kuatnya nilai-nilai tradisional yang mengikat kelompok atau masyarakat yang bersangkutan,

4) Tipe kharismatik

Kepemimpinan yang memiliki banyak sikap-tindak yang santun, memiliki banyak daya tarik sesuai kemampuan pengembangan diri, memiliki sesuatu yang bersifat khas dalam setiap tindak dan sikapnya, dan tidak terikat oleh satu gaya kepemimpinan bisa otoriter, diktator, atau demokratis dan pengikut senantiasa setia.

5) Tipe konservatif

Kepemimpinan yang selalu mendasarkan aktivitas kepemimpinannya sebagai suatu proses sosial yang terutama berusaha untuk mempertahankan keadaan, hubungan interaksi sosial berdasar sistem dan susunan sosial yang ada.

6) Tipe progresif

Kepemimpinan yang cenderung terbuka dan selalu dinamis, peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, mengabaikan hal-hal yang bersikap baku, bisa bersifat otoriter, selalu merasa tidak

puas, kemajuannya identik dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

7) Tipe Populis

Jenis atau tipe kepemimpinan yang selalu menyandarkan diri pada kekuatan publisitas dan kepopuleran kelompok atau organisasi. Kecenderungan selalu mengambil keputusan yang hanya berbau seremonial, serba mengundang keingintahuan dengan tujuan untuk mengejar popularitas. Seringkali keputusan yang diambil tidak sejalan dengan langkah atau kebijakan organisasi. Tipe kepemimpinan ini bisa elegan dan juga bisa arogan.

8) Tipe administratif

Adalah kepemimpinan yang bergaya *text book*. Titik acuan nya adalah keteraturan yang bersifat administratif, tidak begitu menyukai hal-hal atau yang bersifat pembaharuan terutama yang drastis atau modernisasi.

9) Tipe *Laissez faire*

Tipe atau jenis kepemimpinan yang memiliki anggapan bahwa semua anggota kelompoknya adalah orang-orang yang sudah mampu dan mengetahui tugasnya masing-masing, cenderung bersikap pasif dan membiarkan kelompoknya berjalan menurut iramanya sendiri tanpa harus dijalankan atau digerakkan. Filosofi kepemimpinannya terpaku pada prinsip bahwa pada hakekatnya memiliki rasa solidaritas dalam kehidupan

bersama dan mempunyai kesetiaan kepada sesama serta organisasinya.⁴⁹

2. Kualitas Pembelajaran di Madrasah

a. Pengertian kualitas pembelajaran.

Menurut Juran yang dikutip oleh Hunt dalam buku karangan Nasution bahwa Kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Yang didasarkan atas lima ciri utamayaitu teknologi; kekuatan atau daya tahan. Psikologis yaitu citra rasa atau status,dan waktu adalaah kehandalan; kontraktualyaitu adanya jaminan serta etikaYaitu sopan santun, ramah atau jujur.⁵⁰

Menurut crosbymeatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang disyaratkan ataau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apaabila sesuai dengan baku, proses produksi dan produk jadi.⁵¹

Sedangkan menurut Deming menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.Deming mendefinisikan sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.⁵²

Dari berbagai pendapat para ahli maka kualitas didefinisikan sebagai elemen-elemen yang mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, kemudian mencakup produk, jasa manusia, proses dan lingkungan serta merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya

⁴⁹ *Ibid.* h.80

⁵⁰ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, 2010, Jakarta, Ghalia Indonesia, h.1 dan 2

⁵¹ *Ibid*, h.1-2

⁵² *Ibid* ,h.3

apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa yang akan datang.

Adapun pengertian pembelajaran menurut para ahli yang dikutip oleh Yatim Riyanto adalah berasal dari kata belajar yang memiliki arti bahwa sebagai berikut:

1) Menurut Usman

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya.

2) Menurut Hamalik

Menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh perlakuan melalui pengalaman. Yaitu belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.

3) Djamarah dan Zain

Proses belajar tidak dapat dipisahkan dengan proses mengajar, pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan.

4) Menurut Degeng

menjelaskan bahwa belajar adalah kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Selain itu belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar.⁵³

⁵³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 2014, Jakarta, Prenada Media Grup, h.5

Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah sesuatu ke arah yang lebih baik dari segi keterampilan ataupun sefungsinya; seperti skill, emosi, proses berfikir.

Menurut Wibowo yang dikutip oleh Yatim Riyanto bahwa, secara konseptual pembelajaran adalah belajar yang secara proaktif menciptakan, mendapatkan dan mentransfer pengetahuan dan yang mengubah perilakunya atas dasar pengetahuan wawasan baru. Selain itu pembelajaran adalah pembangunan kapasitas menyesuaikan dan berubah secara terus menerus.⁵⁴

Sedangkan menurut Robbin yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengembangan performa karyawan, yang secara kontinu meningkatkan kapasitasnya untuk mengatasi setiap tantangan dan perubahan.⁵⁵

Dengan demikian pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan siklus dari pengalaman.

Adapun pengertian madrasah adalah berasal dari bahasa latin, yaitu *skhole*, *schola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu madrasah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak ditengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu

⁵⁴ *Ibid.* h. 5

⁵⁵ *Ibid.* h.5

bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu itu adalah mempelajari cara berhitung, membacahuruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Sebagai pendamping dalam kegiatan “sosial” anak-anak, direkrut ahli yang mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikakesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran dimadrasah.

Madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena madrasah memiliki karakter sendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan peserta didik. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, madrasah sebagai organisasi memerlukan pengelolaan yang baik. Keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah.⁵⁶

Madrasah tidak boleh diartikan hanya sekedar sebuah bangunan atau gedung atau tempat anak berkumpul mempelajari sejumlah materi pengetahuan. Akan tetapi madrasah sebagai institusi peranannya jauh lebih luas dari padaitu, Madrasah sebagai lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid*, h.46-47

⁵⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat*. Cet.I, Jakarta, Nimas Multima, 2004, h. 53

Sedangkan menurut Gorton yang dikutip oleh Riyanto Yatim madrasah adalah suatu sistem organisasi yang didalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan madrasah yang dikenal sebagai tujuan instruksional.⁵⁸

Dengan demikian madrasah adalah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk mencapai tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai. Madrasah sebagai organisasi dalam melaksanakan fungsinya diharapkan dapat memfungsikan seluruh sumber daya yang ada

b. Kualitas/ mutu Pembelajaran

Kualitas/mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep kualitas/ mutu itu tidak tetap, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis berlaku untuk seumur hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Kualitas pembelajaran mengacu pada pembelajaran di madrasah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan, Kualitas dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam mutu/kualitas input, mutu/kualitas proses, dan mutu/kualitas output pembelajaran.⁵⁹

Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotorik), bahan belajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana

⁵⁸ *Ibid*, h.54

⁵⁹ *Ibid*, h.53

madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu/kualitas pembelajaran ditentukan melalui metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri yang akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk peserta didik secara produktif. Dalam hal ini manajemen madrasah dan dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam proses belajar mengajar, baik antara guru, peserta didik, dan sarana pendukung di kelas, maupun diluar kelas, baik dalam konteks kurikulum maupun ekstrakurikuler, baik dalam substansi akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Kualitas dalam konteks hasil pembelajaran mengacu pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, atau akhir tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, prestasi di bidang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu seperti komputer, atau teknologi, jasa dan sebagainya. Bahkan prestasi madrasah dapat berupa kondisi yang diukur dengan angka (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan kebersihan. Dengan demikian antara proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas akan saling berhubungan, akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka kualitas dalam artian

hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dulu oleh madrasah, dan harus jelas target yang akan dicapainya. Dari berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu/kualitas–hasil(*output*) yang ingin dicapai.

Konsep mutu pembelajaran dapat difahami melalui pendekatan operasi produk di bidang industri, yaitu berkenaan dengan mutu/kualitas input, mutu/kualitas proses dan mutu/kualitas output. Apabila kualitas inputnya bagus, diolah dengan proses yang bagus, maka output hampir dapat dipastikan bagus. Kualitas pembelajaran di madrasah berkenaan dengan kualitas input pembelajaran, mutu/kualitas proses pembelajaran, dan mutu atau kualitas pembelajaran.

1) Kualitas/mutu Input Pembelajaran

Segala hal berkaitan dengan masukan/proses pembelajaran di madrasah merupakan input pembelajaran. Input pembelajaran itu berupa material dan non material. Adapun indikator yang dapat dioperasikan sebagai input pembelajaran ditingkat madrasah adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kebijakan mutu atau kualitas
- b) Tersedia sumber daya yang siap
- c) Memiliki harapan prestasi yang tinggi
- d) Berfokus pada *stakeholder* (khususnya peserta didik)
- e) Memiliki input manajemen.

2) Kualitas mutu Proses Pembelajaran.

Berkaitan dengan proses pelajaran di madrasah, dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Indikator yang

dapat dipersonalkan untuk melihat mutu sebuah madrasah dalam menjalankan manajemen berbasis madrasah yaitu :

- a) Efektifitas proses belajar mengajar tinggi
- b) Kepemimpinan madrasah yang kuat
- c) Pengelolaan tenaga pendidik yang kuat
- d) Madrasah memiliki budaya mutu
- e) Madrasah memiliki teamwork yang kompak
- f) Madrasah memiliki kewenangan (kemandirian)
- g) Partisipasi warga madrasah dan masyarakat tinggi
- h) Madrasah memiliki keterbukaan (transparansi manajemen).
- i) Madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan.

3) Kualitas/mutu Output Pembelajaran.

Output adalah kinerja madrasah, kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Kinerja madrasah diukur dari mutu atau kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiennya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Pada umumnya indikator output dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu :

- a) Output pencapaian akademik
- b) Output pencapaian non akademik.⁶⁰

Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotorik), bahan belajar, metodologi (bervariasi sesuai

⁶⁰ *Ibid*, h.55

kemampuan guru), sarana madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu/kualitas pembelajaran ditentukan melalui metode, input, suasana dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri yang akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk peserta didik secara produktif. Dalam hal ini manajemen madrasah dan dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam proses belajar mengajar, baik antara guru, peserta didik, dan sarana pendukung dikelas, maupun diluar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam substansi akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.⁶¹

3. Keberhasilan Madrasah dan Kepala Madrasah

Sebuah Madrasah adalah sebuah organisasi yang memiliki karakter sebagai layaknya suatu organisasi pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk menentukan keberhasilan sebuah madrasah tidak dapat dipisahkan dari teori organisasi pada umumnya, yang antara lain memberikan sederetan indikasi-indikasi sebagai ciri keberhasilan organisasi, seperti:

⁶¹*Ibid* hal 53

- a. Tercapainya tujuan organisasi
- b. Pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal
- c. Terpenuhinya kepuasan para bawahan.
- d. Pelayanan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat.⁶²

Perlu diingat kembali bahwa pertimbangan mendasar dalam menentukan keberhasilan kepala madrasah adalah bagaimana sebuah madrasah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Tetapi perlu diketahui bahwa keberhasilan kepala madrasah, sekaligus keberhasilan madrasah tidak dapat dilepaskan dari berbagai pengaruh, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan/ kepala madrasah antara lain adalah:

- a. Faktor internal meliputi: harapan dan perilaku atasan, persyaratan tugas, sarana, dana, fasilitas, prasarana dan suasana, karakteristik, kepribadian, dan perilaku bawahan, suasana kebijaksanaan organisasi, kepribadian dari kepala madrasah, dan pengalaman masa lalu.
- b. Faktor Eksternal. Dari dua faktor eksternal ada beberapa variabel yaitu: variabel sosiokultural (taksonomi masyarakat, kelompok mass media), variabel teknologi (ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian dan pengembangan), variabel politik dan perundang-undangan (undang-undang yang berlaku, kelompok politik yang

⁶²Wahjosumidjo : 2012, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Cet.8,2011, Jakarta, Rajawali Pers, h.72 dan 441

berpengaruh), serta variabel ekonomi (kelompok bisnis dan konglomerat).

Dengan demikian madrasah dikatakan berhasil, selalu mengacu kedalam dua bagian :

- a. Keberhasilan organisasi yang mencakup berbagai variabel, seperti produktivitas, biaya pendidikan, adopsi, atau pemakaian inovasi dan tingkat keberhasilan para siswa.
- b. Keberhasilan organisasi yang meliputi berbagai variabel, seperti perasaan puas dari staf dan para siswa, motivasi dan semangat kerja.

Oleh sebab itu, bahwa indikator utama yang dipakai dalam menentukan keberhasilan sebuah madrasah adalah tingkat perubahan tercapainya tujuan organisasi madrasah dan pembinaan sumber daya manusia.

Keseluruhan prestasi sebuah madrasah yang dinilai menyangkut dua hal pokok, yaitu secara ideal tercapainya hal-hal yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran jangka panjang, dan demi organisasi selalu sibuk dan hidup maka perlu ada peningkatan yang lebih baik terhadap pemenuhan harapan yang dicapai secara aktual.

Adapun keberhasilan kepala madrasah terdiri dari informasi, dan pemanfaatan informasi. Merencanakan evaluasi kepala madrasah berarti harus menentukan :

- a. Tujuan evaluasi
- b. Alat untuk mengukur keberhasilan
- c. Orang-orang yang mengerjakan evaluasi; dan

d. Bagaimana frekuensi evaluasi dilakukan.

Ada beberapa alasan mengapa evaluasi kepala madrasah diadakan, yaitu untuk:

- a. Mengubah atau mengganti, dalam arti menyesuaikan tujuan dan sasaran.
- b. Memodifikasi prosedur.
- c. Melaksanakan program.
- d. Memberikan gaji dan mempromosikan personil.
- e. Melindungi anggota organisasi.
- f. Mengubah penugasan peran.
- g. Mengubah dan memperbaiki perilaku.
- h. Mengakhiri pengabdian, atau.
- i. Memberikan penghargaan terhadap keberhasilan peran.⁶³

Walaupun semua metode telah dicoba dengan berbagai tingkat keberhasilan, tetapi belum seluruh metode yang dipakai sebagai alat untuk mengukur prestasi kepala madrasah memberikan kepuasan seperti: Kuesioner, Checklist, Interview, skala observasi, video tape, critical insident dan teknik-teknik lain langsung atau tidak langsung, dan analisa.

Akan tetapi ironisnya beberapa alat dan prosedur hanya melakukan penilaian perilaku yang bersifat kuantitatif dari pada potensi atau kualitas. Alat-alat manapun yang dipergunakan untuk melakukan

⁶³*Ibid*, h.415

penilaian keberhasilan administratif, dipandang relevan, sah, dan dapat diandalkan oleh peserta didalam pproses penilaian.

Lebih lanjut untuk memahami evaluasi keberhasilan kepala madrasah perlu diingat kembali tugas dan tanggung jawab kepala madrasah terhadap lima hal mendasar, yaitu:

- a. Program pengajaran
- b. Kesiswaan
- c. Para guru, tenaga fungsional lainnya dan tenaga administrasi
- d. Sarana dan fasilitas madrasah
- e. Hubungan atau kerja sama antara madrasah dengan masyarakat.

Dengan demikian untuk menentukan keberhasilan seorang kepala madrasah siapapun yang mendapat tugas bertanggung jawab melaksanakan evaluasi kepala madrasah, harus mampu meningkatkan kelima sasaran pokok evaluasi dengan perilaku-perilaku berikut:

- a. Bagaimana pola pikir, sikap dan perilaku sebagai pencerminan nilai-nilai kepribadian kepala Madrasah
- b. Bagaimana metode atau strategi pendayagunaan sumber daya yang ada secara maksimal, suasana kerja, serta prosedur yang diterapkan dalam rangka melaksanakan tugas dan mencapai tujuan.
- c. Bagaimana hasil-hasil yang dicapai, apakah benar-benar sesuai dengan rencana serta sejalan dengan prosedur dan aturan aturan yang berlaku, yaitu equilibrium antara tercapai tujuan Madrasah (*goals and objectives*) sebagai organisasi serta terpenuhinya ekspektasi sumber daya manusia yang sangat berperan dan menentukan kehidupan atau

dinamika organisasi madrasah (produc). Dalam hal ini untuk menentukan keberhasilan seorang kepala madrasah, tidak hanya diukur atau ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan harus dilihat secara total, menyeluruh yaitu keberadaan Madrasah sebagai wawasan wisata mandala atau Madrasah seutuhnya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Hj. Enong Sofwanah dengan judul: “Kontribusi Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa dan Dampaknya pada Kinerja Madrasah Studi Peningkatan Mutu Hasil Belajar dan Kinerja Sekolah Dasar di kabupaten Pandeglang”, berkesimpulan bahwa pertama, hipotesisi yang menyatakan “manajemen pengembangan kurikulum berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar diterima. Kedua, hipotesis yang menyatakan “Sistem evaluasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar” diterima. Ketiga, hipotesis berbunyi manajemen pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan sistem evaluasi secara stimulan berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar teruji diterima. Kelima, hipotesis yang berbunyi “Mutu hasil belajar berdampak langsung, positif dan signifikan terhadap mutu kinerja madrasah secara statistik” teruji diterima. Implikasi hasil penelitian, adalah bahwa kepala madrasah perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dan guru idealnya ditingkatkan kompetensinya. Penelitian direkomendasikan kepada: (1) Kepala madrasah untuk mempertegas visi dan misi, (2) Kepala Dinas Pendidikan untuk memaksimalkan monitoring dan evaluasi (monev),

serta (3) Bupati perlu mengkampanyekan Gerakan Peningkatan Mutu Kinerja Madrasah (GPMKS) kesemua elemen masyarakat.⁶⁴

2. Penelitian Edi satriadi dengan judul “Efektivitas Implementasi Manajemen strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan “(studi kasus di Universitas Bung Hatta Padang Tahun 2004 s/d 2009)”, dapat diambil kesimpulan bahwa: Hasil efektifitas implementasi manajemen strategik peningkatan pendidikan yang dilakukan oleh pimpinan di Universitas Bung Hatta Padang ditemukan kualitasnya secara umum sangat baik, seperti faktor yang dominan dari (1) profil lingkungan strategi peningkatan mutu pendidikan, sangat baik. Terlihat karena menonjolkan tokoh ke-Bung Hatta-an sehingga masyarakat mempunyai perhatian terhadap Universitas Bung Hatta Padang; (2) formulasi visi, misi, tujuan dan program peningkatan sangat baik. Terlihat dari segi pemahaman oleh pimpinan. Yaitu: visi menjadi perguruan tinggi yang bermutu dan terkemuka. Misi universitas Bung Hatta Padang, secara umum melaksanakan tri darma perguruan tinggi. Visi, misi, tujuan dan program peningkatan mutu, menggambarkan urutan secara hirarkis, logis, rasional, realitas dan terukur (3) implementasi peningkatan mutu program pendidikan hasilnya berbeda-beda terlihat (a) struktur organisasi sangat baik (b) mahasiswa, sangat baik (c) dosen, kurang baik, (h) pengabdian pada masyarakat kurang baik, (i) sistem informasi manajemen, kurang baik, (j) pembiayaan, kurang baik, (k) budaya

⁶⁴ Enoy Sofwanah, *Kontribusi Menejement Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa dan Dampaknya Pada Kinerja Madrasah*, Pandeglang, 2009.

organisasi, sangat baik.(l) Laboratorium kurang baik, (k) perpustakaan, sangat baik, dan (n) peningkatan mutu kerja sama kurang baik.⁶⁵

3. Tesis Semuri dengan judul "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Guru di MTs Negeri Model I Palangka Raya" mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan/melakukan upayamemotivasi kepada guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran di MTs Negeri Model I Palangka raya.⁶⁶
4. Jurnal Penelitian Reppa dkk dengan judul "*School Leadership Innovation And Creativity: The Case Of Comunication Between School And Parents*" mengemukakan bahwa kreatifitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk membangun hubungan komunikasi yang kuat antara sekolah dan orang tua melalui inovasi. Penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah dari sekolah dasar (3 di Yunani dan 3 di Siprus) dan 18 orang tua (3 dari masing-masing sekolah, seorang ibu dan dua ayah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk membangun komunikasi yang kuat berdasarkan antara sekolah dan orang tua. pemimpin sekolah memiliki kekuatan untuk melakukan komunikasi secara eksklusif dengan wali murid.⁶⁷

⁶⁵ Edy Satriadi, "Efektivitas Implementasi Menejemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", Padang, 2004.

⁶⁶Saemuri, "Proposal Thesis Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Guru", Palangka Raya, 2015.

⁶⁷Reppa, dkk. 2010. *School Leadership Innovations And Creativity: The Case Of Comunication Betwen School And Parents*. Procedia social and behavior science.Greece dan Cyprus.Vol.2 (2010) ISSN 2207-2211.

5. Jurnal penelitian Gamal Abdul Nasir Zakaria dkk “*Leadership Style Of Religious School Heademaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam*” mengemukakan bahwa ada korelasi yang positif antara gaya kepemimpinan demokratis yang dilakukan kepala sekolah terhadap prestasi akademik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Kuesioner Pemimpin Perilaku Description (LBDQ) yang dibentuk oleh Halpin (1966). Sementara prestasi akademik diukur menggunakan "Sertifikat Hasil Pemeriksaan Sekolah, Agama Sekolah Dasar (SSSRU) 2008-2011. Dari 191 guru dan 15 kepala sekolah dari sekolah agama di Tutong yang dipilih secara acak. Analisis data menggunakan skala Pearson dan korelasi digunakan untuk menganalisis data. Untuk mendukung data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan 10 guru diwawancarai. Hasil dari penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi akademik.⁶⁸
6. Jurnal penelitian Ross thomas “*The Innovative school: some organizational characteristics*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi inovasi yang berbeda setiap sekolah. Dan menyelidiki perbedaan sejumlah karakteristik organisasi. Penelitian ini dilakukan di sembilan sekolah berbeda di Australia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) semangat di sekolah yang inovatif lebih tinggi dari pada sekolah yang tidak inovatif, 2) pokok operasi penekanan di sekolah-sekolah yang

⁶⁸ Gamal Abdul Nasir Zakaria dkk “*Leadership Style Of Religious School Heademaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam*” Asian Sosial Science, Vol.10, ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2055.

lebih inovatif secara signifikan lebih rendah dari bahwa di sekolah kurang inovatif; 3) keintiman guru di disekolah yang lebih inovatif sekolah secara signifikan lebih tinggi daripada di sekolah kurang inovatif.⁶⁹

Tabel.1
Penelitian Relevan/terdahulu

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil
1	Hj. Enong Sofwanah	“Kontribusi Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa dan Dampaknya pada Kinerja Madrasah Studi Peningkatan Mutu Hasil Belajar dan Kinerja Sekolah Dasar di kabupaten Pandeglang”,	1. Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar diterima? 2. Bagaimana Sistem evaluasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar? 3. Bagaimana hipotesis berbunyi manajemen pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan sistem evaluasi secara stimulan berkontribusi	1. manajemen pengembangan kurikulum berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar diterima. 2. Sistem evaluasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar 3. manajemen pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan sistem evaluasi secara stimulan

⁶⁹ Thomas, Ross, 1973. *The Innovative School: Some Organizational Characteristics*. Australian journal of education. Vol. 2.

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil
			<p>positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar?</p> <p>4. Bagaimana Mutu hasil belajar berdampak langsung, positif dan signifikan terhadap mutu kinerja madrasah secara statistik”</p>	<p>berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar</p> <p>4. Mutu hasil belajar berdampak langsung, positif dan signifikan terhadap mutu kinerja madrasah secara statistik</p>
2	Edi satriadi	“Efektivitas Implementasi Manajemen strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan “(studi kasus di Universitas Bung Hatta Padang Tahun 2004 s/d 2009)”,	Bagaimana implementasi manajemen strategi peningkatan pendidikan yang dilakukan oleh pimpinan di Universitas Bung Hatta Padang?	Implementasi manajemen strategi peningkatan pendidikan yang dilakukan oleh pimpinan di Universitas Bung Hatta Padang di temukan kualitasnya secara umum sangat baik.
3	Semuri	"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Guru di MTs Negeri Model I Palangka raya"	Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan/ melakukan upaya memotivasi kepada guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran di MTs Negeri Model I Palangka raya.	Kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan/ melakukan upaya memotivasi kepada guru untuk lebih inovatif dalam

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil
				pembelajaran di MTs Negeri Model I Palangka raya sangat baik.
4	Reppa dkk	<i>School Leadership Innovation And Creativity: The Case Of Communication Between School And Parents</i>	Bagaimana kreativitas para pemimpin sekolah dalam meningkatkan hubungan antara sekolah dengan orang tua melalui inovasi	penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk membangun komunikasi yang kuat berdasarkan antara sekolah dan orang tua. pemimpin sekolah memiliki kekuatan untuk melakukan komunikasi secara eksklusif dengan wali murid.
5	Gamal Abdul Nasir Zakaria dkk	“Leadership Style Of Religious School Headmaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam”	Apakah gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki korelasi terhadap prestasi akademik siswa?	Hasil dari penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi akademik.
6	Ross thomas	“The Innovative school: some organizational	1. Adakah inovasi yang berbeda setiap sekolah?	1. semangat di sekolah yang inovatif

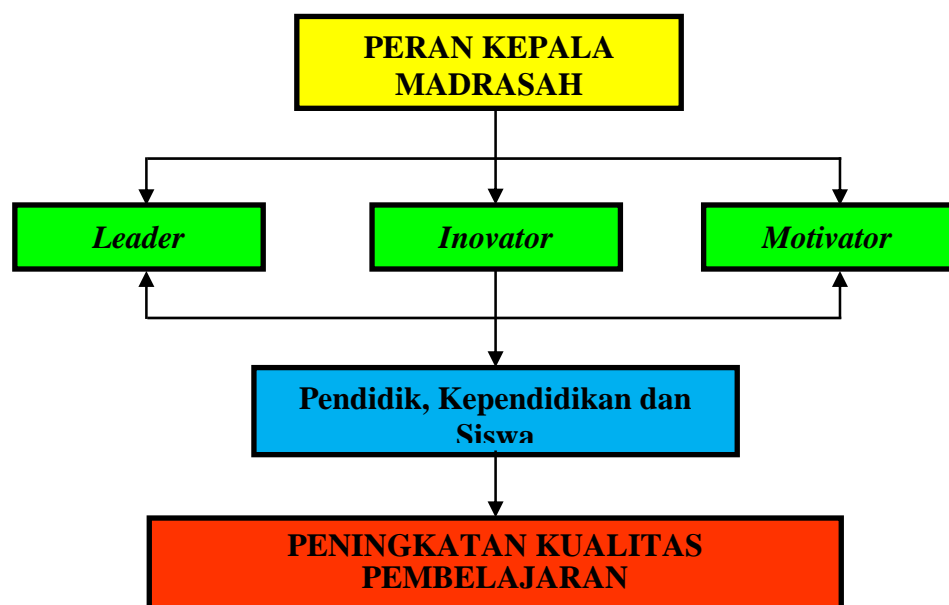
No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil
		characteristics”	2. Adakah perbedaan sejumlah karkteristik organisasi?	<p>lebih tinggi dari pada sekolah yang tidak inovatif,</p> <p>2. pokok operasi penekanan di sekolah-sekolah yang lebih inovatif secara signifikan lebih rendah dari bahwa di sekolah kurang inovatif;</p> <p>3. keintiman guru di disekolah yang lebih inovatif sekolah secara signifikan lebih tinggi daripada di sekolah kurang inovatif</p>

Beberapa penelitian relevan diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi orientasi peran kepemimpinan. . Adapun perbedaannya

dengan penelitian yang akan dilakukan ini, bahwa penelitian ini lebih berfokus pada peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

Penelitian ini diawali dengan sebuah gagasan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah terdapat peran kepala Madrasah baik berfungsi sebagai leader, sebagai inovator dan sebagai motivator. Oleh karena itu Kepala Madrasah harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin yang mengadakan pembaharuan atau suatu perubahan kearah yang lebih baik, dengan memberikan semangat atau pemberian motivasi sehingga pembelajaran yang ada pada sebuah Madrasah menjadi berkualitas, sebagaimana kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar.1
Skema Kerangka Berpikir



Skema kerangka berfikir diatas dapat dilihat gambaran bahwa peran Kepala Madrasah meliputi 3 peran (leader, inovator, motivator) yang saling terhubung satu sama lain untuk dapat menggerakkan para guru sebagai pihak yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang baik. Jadi tidak benar anggapan bahwakualitas pembelajaran yang baik hanya dilihat dari siswa sebagai out put aja, tetapi tetapi semua itu harus di rangkai dari pimpinan tertinggi yaitu kepala madrasah dan semua guru, yang semua itu adalah satu rangkaian yang tidak bisa di pisahkan. Dengan bersatunya rangkaian tersebut maka efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan dapat dilakukan oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dalam suatu penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi: jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, triangulasi data, dan metode analisis data.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel.2
Tempat Dan Waktu Kegiatan Penelitian

No	KEGIATAN PENELITIAN	BULAN					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan proposal	X					
2	Konsultasi proposal	X	X				
3	Seminar proposal			X			
4	Permohonan surat ijin penelitian			X			
5	Pengumpulan dan penggalan data			X	X		
6	Pengolahan dan analisa data				X	X	
7	Penyusunan laporan penelitian				X	X	
8	Konsultasi hasil laporan penelitian				X	X	X
9	Sidang tesis						X

B. Latar Penelitian

Latar Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun, pertimbangan pemilihan tempat ini didasarkan bahwa madrasah ini dipandang sebagai lembaga yang mempunyai peran strategis dalam membantu program pemerintah dalam menuntaskan wajib belajar 12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun. Disamping itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun mempunyai letak yang strategis karena berada di tengah kota perumahan masyarakat mayoritas beragama Islam.

Posisi yang strategis dan untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas disegala bidang, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun selalu melakukan perbaikan kualitas manajemen mutu pendidikan secara terus-menerus.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Madrasah adalah adanya peran Kepala Madrasah yang mempunyai kemampuan atau kepiawaiannya dalam melaksanakan fungsinya, baik sebagai leader, inovator dan motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah yang mengacu pada pembelajaran Madrasah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan, yang dapat dikelompokkan pada kualitas input, proses dan output pembelajaran.

Dengan demikian menurut peneliti berhasil tidaknya sebuah Madrasah salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun terdapat peran yang besar dari Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah. Alasan lainnya mengapa peneliti memilih tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun sebagai obyek penelitian karena dari hasil pengamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun Madrasah yang mengalami banyak peningkatan atau kemajuan dari awal berdiri hingga tahun ketahun semakin berkembang dengan pesat terutama dari segi kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari :semakin banyaknya prestasi yang diraih Madrasah Ibtidaiyah baik dari akademik ataupun non akademik.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan gambaran-gambaran atas dasar kenyataan-kenyataan empirik sebagaimana difahami dari permasalahan yang dirumuskan.⁷⁰

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, h.133

Dalam penelitian Kualitatif, peran peneliti sangat penting yaitu sebagai instrumen kunci. Hal tersebut difahami bahwa keabsahan data pada akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh atau analisisnya benar-benar sesuai dengan pandangan subyek. Oleh karena itu peneliti sebagai perencana, pelaksanaa, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.

Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti berupaya menjalin hubungan baik dengan para informen selama penelitian berlangsung. Melakukan perbincangan untuk menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Meskipun demikian peneliti harus tetap berhati-hati dan selektif dalam mencari, memilih, menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti sedapat mungkin berusaha menghindari subyektifitas, serta menjaga terjadinya hal hal yang mengganggu informen, sehingga memberikan informasi secara obyektif.

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian bisa berjalan lancar dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian nanti adalah: Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- *Tahap pertama*, dilakukan orientasi dimana peneliti perlu mengumpulkan data secara umum dan luas tentang hal-hal yang menonjol, menarik dan berguna untuk diteliti lebih mendalam.
-

- *Tahap kedua*, mengadakan eksplorasi pengumpulan data yang dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian serta mengetahui sumber data yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang hal yang akan diteliti. Didalam tahap ini menggunakan teknik *snowball sampling*.
- *Tahap ketiga*, peneliti melakukan penelitian pada masalah pokok penelitian. Sesuai dengan judul proposal ini maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang muncul pada suatu kelompok masyarakat. Materi kajian dalam materi ini adalah Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun. Data yang ingin diperoleh adalah tentang latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Yaitu hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian kualitatif mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen.⁷¹ Jadi jelas datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sedangkan sumber

data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data adalah berupa kata –kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan , meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan peran kepala madrasah baik sebagai leadher, inovator, dan motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun. Para informan itu adalah Kepala Madrasah,wakil kepala madrasah,guru-guru,atau tenaga pendidik, pesrta diidik,staf tata usaha. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, lewat orang lain, atau dokumen yaitu berupa profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun,data kurikulum, daftar nama guru-guru, pegawai/staf Tata Usaha, primer dan data skunder,sumber data primer.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai leader, indikator dan motivator.

Data yang akan digali dari obsrvasi ini adalah :

- a. Peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai pangkalan Bun
- b. Peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun
- c. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Paangkalan Bun .

Triangulasi data merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan data atau kebenaran data dan penafsirannya.⁷²peneliti akan membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3
Kisi-Kisi Peran Kepala Madrasah

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
1	Peran Kepala	Leader	Menyusun perencanaan	a. menganalisis komponen-	Observasi Dokumentasi

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta,2006,hlm.320

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
	Madrasah		madrasah	komponen pengembangan madrasah; b. mengembangkan visi dan misi madrasah, c. mengembangkan tujuan dan sasaran madrasah, d. pengembangan madrasah, e. merumuskan rencana strategis madrasah, f. merumuskan rencana tahunan madrasah.	Wawancara Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi
			Mengelola kelembagaan madrasah	a. mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, b. menentukan personalia yang berkualitas, c. mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi,	Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
			Mengelola tenaga kependidikan	a. merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan, b. membina guru dan tenaga kependidikan.	Dokumentasi Wawancara Wawancara
			Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar		Dokumentasi Wawancara

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
			dan mengajar		
			Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat		Wawancara Dokumentasi
2		Motivator	Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan	a. Mengembangkan kebijakan operasional madrasah b. Memberikan pengarahan untuk penugasan c. Menerapkan komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan d. Memberikan motivasi kepada staf dan karyawan e. Memimpin rapat f. Mengambil keputusan yang tepat	Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara
			Konsultasi	a. Melaksanakan penerimaan siswa baru (PSB) b. Mengembangkan potensi siswa dengan minat, bulat, kreativitas c. Memelihara disiplin siswa d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa	Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
			Mengelola sistem informasi madrasah	a. Merencanakan kerjaswasta dan lembaga pemerintah b. megembangkan data base madrasah c. Menggunakan date base untuk merencanakan program pengembangan madrasah d. Mengelola hasil date base untuk merencanakan program pengembangan madrasah	Wawancara Dokumentasi Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
3		Inovator	Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan; Sarana dan prasarana	a. bertindak kreatif dan inovatif, b. memberdayakan potensi madrasah c. menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah. a. menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, dan infrastruktur madrasah), b. melaksanakan pengadaan fasilitas, c. melaksanakan inventaris fasilitas, d. melaksanakan pemeliharaan fasilitas, e. melaksanakan penghapusan inventaris, f. mengelola	Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
				perpustakaan.	Dokumentasi
			Menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	a. memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam manajemen madrasah, b. pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam alat pembelajaran	Wawancara Dokumentasi Observasi Wawancara Dokumentasi Observasi

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam dapat dikatakan wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, keterangan secara lisan dari nara sumber melalui dialog langsung sehingga memperoleh data.

Data yang akan digali dari wawancara ini adalah :

- d. Peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai pangkalan Bun

- e. Peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun
- f. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Paangkalan Bun .

Triangulasi data merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan data atau kebenaran data dan penafsirannya.⁷³ peneliti akan membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
1	Peran Kepala Madrasah	Leader	Menyusun perencanaan madrasah	a. menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah; b. mengembangkan visi dan misi madrasah, c. mengembangkan tujuan dan sasaran d. pengembangan madrasah, e. merumuskan rencana strategis madrasah, f. merumuskan rencana tahunan madrasah.	Observasi Dokumentasi Wawancara Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi
			Mengelola kelembagaan	a. mengembangkan struktur organisasi	Dokumentasi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2006, hlm. 320

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
			madrasah	yang sesuai dengan kebutuhan program, b. menentukan personalia yang berkualitas, c. mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi,	Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
			Mengelola tenaga kependidikan	a. merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan, b. membina guru dan tenaga kependidikan.	Dokumentasi Wawancara Wawancara
			Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar		Dokumentasi Wawancara
			Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat		Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
2		Motivator	Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan	a. Mengembangkan kebijakan operasional madrasah b. Memberikan pengarahan untuk penugasan c. Menerapkan komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan d. Memberikan motivasi kepada staf dan karyawan e. Memimpin rapat f. Mengambil keputusan yang tepat	Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara
			Konsultasi	a. Melaksanakan penerimaan siswa baru (PSB) b. Mengembangkan potensi siswa dengan minat, bulat, kreativitas c. Memelihara disiplin siswa d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa	Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
			Mengelola sistem informasi madrasah	e. Merencanakan kerjaswasta dan lembaga pemerintah f. megembangkan data base madrasah g. Menggunakan date base untuk merencanakan program pengembangan madrasah h. Mengelola hasil date base untuk merencanakan program pengembangan madrasah	Wawancara Dokumentasi Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
3		Inovator	Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan; Sarana dan prasarana	a. bertindak kreatif dan inovatif, b. memberdayakan potensi madrasah c. menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah. a. menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, dan infrastruktur madrasah), b. melaksanakan pengadaan fasilitas, c. melaksanakan inventaris fasilitas, d. melaksanakan pemeliharaan fasilitas, e. melaksanakan penghapusan inventaris,	Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
				f. mengelola perpustakaan.	Wawancara Dokumentasi
			Menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	a. memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam manajemen madrasah, b. pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam alat pembelajaran	Wawancara Dokumentasi Observasi Wawancara Dokumentasi Observasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan yang berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen pada penelitian sosial.⁷⁴

Peneliti menggunakan metode ini guna mengambil data yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan :

1. Peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. hlm. 220

2. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajarandi MIN Mendawai Pangkalan Bun
3. Peran Kepala Madrasah sebagaiinovator dalam meningkatkankualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Hal ini menggambarkan bahwa Kepala Madrasah mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun

Data yang diambil adalah biografi tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun untuk mengetahui latar belakang MIN Pangkalan Bun, data guru, karyawan, siswa, sarana prasarana, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepala madrasah, tata tertib dan visi misinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel beriku

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
1	Peran Kepala Madrasah	Leader	Menyusun perencanaan madrasah	a. menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah; b. mengembangkan visi dan misi madrasah, c. mengembangkan tujuan dan sasaran d. pengembangan madrasah, e. merumuskan rencana stramadrasah, f. merumuskan rencana tahunan	Observasi Dokumentasi Wawancara Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi Dokumentasi Observasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
				madrasah.	Dokumentasi
			Mengelola kelembagaan madrasah	a. mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, b. menentukan personalia yang berkualitas, c. mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi,	Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
			Mengelola tenaga kependidikan	a. merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan, b. Membina guru dan tenaga kependidikan.	Dokumentasi Wawancara Wawancara
			Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar		Dokumentasi Wawancara
			Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat		Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
2		Motivator	Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan	a. Mengembangkan kebijakan operasional madrasah b. Memberikan pengarahan untuk penugasan c. Menerapkan komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan d. Memberikan motivasi kepada staf dan karyawan e. Memimpin rapat f. Mengambil keputusan yang tepat	Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara
			Konsultasi	a. Melaksanakan penerimaan siswa baru (PSB) b. Mengembangkan potensi siswa dengan minat, bulat, kreativitas c. Memelihara disiplin siswa d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa	Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
			Mengelola sistem informasi madrasah	e. Merencanakan kerjaswasta dan lembaga pemerintah f. mengembangkan data base madrasah g. Menggunakan data base untuk merencanakan program pengembangan madrasah h. Mengelola hasil data base untuk merencanakan program pengembangan madrasah	Wawancara Dokumentasi Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
3		Inovator	Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan;	a. bertindak kreatif dan inovatif, b. memberdayakan potensi madrasah c. menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah.	Dokumentasi Wawancara
			Sarana dan prasarana	a. menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, dan infrastruktur madrasah), b. melaksanakan pengadaan fasilitas, c. melaksanakan inventaris fasilitas, d. melaksanakan pemeliharaan fasilitas, e. melaksanakan penghapusan inventaris,	Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Dokumentasi

No	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE
				f. mengelola perpustakaan.	Wawancara Dokumentasi
			Menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	a. memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam manajemen madrasah, b. pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam alat pembelajaran	Wawancara Dokumentasi Observasi Wawancara Dokumentasi Observasi

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yaitu kativitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah dalam analisis yaitu:

1. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini berguna sebagai bahan menganalisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat difahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis, sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.

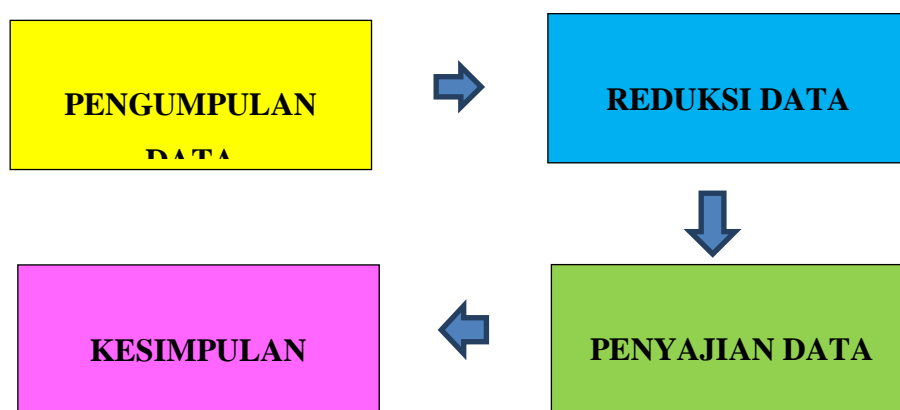
2. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Pada reduksi ini peneliti akan menganalisa data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakamad, Tenaga pendidik, peserta didik, Staf Tata Usaha, untuk mendapatkan gambaran umum dari peran Kepala Madrasah baik sebagai leader, motivator dan inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.
3. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehingga diperoleh data pengelolaan madrasah. Peneliti berusaha menyusun data relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, menghubungkan antara fenomena .
4. Mencapai tujuan penelitian. Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif bisa diuraikan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Kemudian menyusun data –data yang berhubungan dengan fokus penelitian secara menyeluruh sehingga dapat dibuat sub pokok penelitian secara lebih rinci yang membentuk satu kesatuan yang ,memberikan kemudahan dalam memahami peran kepala Madrasah baik sebagai

Leader, Inovator, dan Motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.

5. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

Gambar. 2

Alur prosedur analisis data penelitian



Adapun alur berpikir yang digunakan adalah :

a. Metode Induktif

Adalah cara berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus tentang peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari “fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu digeneralisasi-generalisasi yang bersifat umum”.⁷⁵ Maksudnya adalah pembahasan dengan pengkajian fakta-fakta khusus data terkumpul, kemudian kesimpulan yang bersifat umum.

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h.42

b. Metode Deduktif

Merupakan kebalikan dari metode induktif yaitu “cara pikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum. Bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu untuk menilai suatu kajian yang khusus”.⁷⁶

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Keabsahan data dilakukan sejak pengumpulan data dengan menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷⁷

a. Kredibility

Kredibility atau derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, peneliti

⁷⁶ *Ibid*, h.31

⁷⁷ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta:Rajawali Press, 2012, h. 3

melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup lama hingga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Waktu berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitasnya. Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.⁷⁸

b. Ketekunan pengamatan.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Ketekunan pengamatan yang ditandai oleh intensitas keaktifan peneliti membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dapat menjamin kredibilitas data yang dikumpulkan. Melalui pengamatan yang tekun peneliti dapat memusatkan perhatian pada masalah utama dan menemukan data yang rinci, lengkap dan akurat sehubungan dengan fokus penelitian. Disamping itu peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan secara terus menerus untuk waktu yang relatif lama. Dengan cara demikian peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, h.133

dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya⁷⁹

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data sebagai pembanding terhadap data yang telah dimiliki, artinya teknik untuk mengecek data yang telah dimiliki, artinya teknik untuk mengecek tingkat kebenaran data yang telah diperoleh melalui teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Adapun penelitian ini akan menggunakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan kepala madrasah, pengawas, guru inti, Tata Usaha dan Guru-guru dengan isi dokumen.

d. Pengecekan anggota (*member check*)

Peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. hal ini dilakukan dengan cara yaitu penilaian dilakukan oleh responden atau informan, mengoreksi kekeliruan, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisar sebagai langkah awal

⁷⁹Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h.72

analisis data, menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan, uraian rinci yang menuntut peneliti teliti dan secermat mungkin untuk dalam menggambarkan konteks tempat penelitian dan auditing.

1. *Transferability* (Keteralihan)

Kriteria Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

2. *Dependability* (Kebergantungan)

Uji kebergantungan hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui proses inkuiri dan meningkatkan daya akseptabilitas hasil penelitian. Peneliti melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data. Data, temuan, interpretasi dan makna penelitian diaudit kembali sampai batas tertentu, sehingga hasil penelitian bisa diterima.

3. *Konfirmability* (Ketegasan)

Uji konfirmabilitas ini merupakan lanjutan dari uji kebergantungan. Pelaksanaan uji konfirmabilitas ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan, jejak rekam dan catatan

penelitian serta aspek lain. Ketika semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama, maka peneliti dapat mengakhiri penelitian.⁸⁰

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dapat dilihat dari beberapa teori berikut ini:

1. Melong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁸¹
2. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁸²

Dari beberapa teori-teori di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

⁸⁰ Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012, h.168.

⁸¹ Herdiansyah, Haris., *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010, h.9

⁸² Saryono, S.Kp. M.Kes., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (dalam bidang kesehatan), Nuha Medika, 2010, h.1

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian pada bab ini adalah meliputi empat bagian, yaitu pertama gambaran umum tentang lokasi penelitian, menjelaskan tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun, dimana data yang diperoleh dari dokumen dan profil Madrasah serta hasil observasi penulis dilapangan. Kedua tentang peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah. Ketiga tentang peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah. Keempat, tentang peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun terletak di kota Pangkalan Bun kabupaten Kotawaringin Barat, tepatnya pada daerah bujur Timur : 110°25'26"-112°50'36" Lintang Selatan : 1°19'35"-3°36'59"

2. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun semula bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta Miftahul Ulum, yang didirikan pada tahun 1977, dibangun atas inisiatif tokoh-tokoh masyarakat Mendawai karena di Desa Mendawai pada waktu itu belum ada Madrasah

Ibtidaiyah ditambah lagi banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke lembaga Pendidikan Agama (Madrasah) yang pada saat itu kepala sekolah dipimpin oleh Bapak Abdul Gafur (1991-1995)

MIS (Madrsh Ibtidaiyah Swasta) Miftahul ulum terletak di Jalan Pangeran Antasari Kelurahan Meendawai dengan luas tanah seluruhnya 1.250 m². Atas Dasar musyawarah para tokoh dan warga masyarakat dan melihat perkembangan siswa yang masuk pada Madrasah cukup besar, maka tercetuslah ide untuk menegrikan MIS Miftahul Ulum. Akhirnya berkat usaha keras serta kerjasama dari berbagai pihak sehingga pada tanggal 11 juli 1991 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Miftahul Ulum di negrikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun yang diresmikan oleh Bupati Kotawaringin Barat Bapak Darman, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 137 tahun 1991.

Berdasarkan perkembangan siswa setiap tahunnya meningkat, sedangkan jumlah ruang belajar tidak mencukupi, maka atas dukungan dan bantuan semua pihak, maka lokasi MIN Mendawai Paanagkalan Bun dipindahkan ke Jalan Hasanudin Gg. Seroja dengan luas bangunan 4912 m², tanah wakaf atas nama H. Muhammad Syamsi, dengan jumlah fasilitas gedung dengan rincian : satu ruangan Kepala Sekolah dan Tata Usaha, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu mushola, satu ruang UKS, satu kantin sekolah, satu wc guru dan satu WC siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun, dimasa kepemimpinan kepala Madrasah yaitu Bapak " Abdul Gapur "

mulai mengalami perkembangan yang baik dimana terdapat perkembangan minat orang tua memasukkan anaknya ke MIN Mendawai semakin bertambah sampai pergantian kepala sekolah pada tahun 1995, yaitu Bapak H. Muhammad Dhahir yang menjabat tahun(1995-2001), dan Bapak M.Arsyad S.PdI sampai tahun (2001-2007), dan Bapak Makshum, S.PdI yang menjabat pada tahun (2007-2011) dan Ibu Sundari yang menjabat tahun (2011-2013) dan perkembangan siswa (i) MIN Mendawai terus meningkat dan diminati masyarakat.

Awal tahun ajaran 2013, tepatnya tanggal 10 juli 2013 sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai yang dipimpin oleh kepala Madrasah ,Hj.Siti Hajrul, S.Ag. dari tahun 1991 sampai sekarang telah terjadi 5 kali pergantian Kepala Madrasah sebagaimana tabel berikut :

TABEL 4
Nama dan Masa Jabatan Kepala
MIN Mendawai Pangkalan Bun⁸³

No	Nama	Masa Jabatan
1	Abdul Gafur	1991-1995
2	H. Muhammad Dhahir	1995-2001
3	M. Arsyad.S.PdI	2001-2007
4	Makshum, S.PdI	2007-2011
5	Sundari, SpdI	2011-2013
6	Hj.Siti Hajrul S.Ag	2013- sekarang

⁸³Departemen Agama Kotawaringin , *Kurikulum MIN Mendawai*, t.dt.h.5

Pada tahun 1991 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Miftahul Ulum berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No:137 tahun 1991 dan yang menjadi Kepala Madrasah nya adalah Bapak Abdul Gafur sampai tahun 1995 yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak H. Muahammad Dhahir dan kepala Maadrasah selanjutnya sebagaimana pada tabel diatas.

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 tahun sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas agama Islam. MIN Mendawai tidak hanya mengajarkan pendidikan agama Islam tetapi juga pelajaran umum yang bobotnya sama dengan sekolah umum yang berada dibawah binaan Dinas Pendidikan.

Visi MIN Mendawai Pangkalan Bun merupakan citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa mendatang. Namun demikian, visi Madrasah harus tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional`

Dengan mempertimbangkan kondisi dan analisis internal dan eksternal MIN Mendawai Pangkalan Bun , maka seluruh warga MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sepakat merumuskan visi dan misi MIN Mendawai Pangkalan Bun adalah sebagai berikut :

- a) Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun adalah “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan , terampil serta unggul dalam kualitas.
- b) Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun adalah sebagai berikut :
 - 1) Menciptakan penyelenggaraan Pendidikan yang Islami, terampil dan berkualitas.
 - 2) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.
 - 3) Meningkatkan mutu tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi didalam bidangnya.
 - 4) Mengupayakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan berprestasi.
 - 5) Menciptakan lingkungan belajar kondusif, didasari rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
 - 6) Menerapkan partisipasi masyarakat yang dinamis.

Berdasarkan visi dan misi tersebut diatas, tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun adalah sebagai berikut

- a) Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia
- b) Berketerampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Tujuan dan Program Kerja MIN Mendawai Pangkalan Bun

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun untuk :

- a. Tujuan Pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan , kepribadian, akhlak mulia serta berketerampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan Khusus adalah Terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik dan pengelolaan administrasi Madrasah yang secara garis besar mencakup semua program dan uraian tugasnya.
- c. Sasaran program

Untuk mewujudkan Visi dan Misi serta tujuan Madrasah yang telah disepakati , maka Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun beserta para guru didukung oleh komite Madrasah merasa perlu untuk menetapkan sasaran program, baik untuk jangka panjang, menengah, maupun jangka panjang. Adapun program MIN Mendawai Pangkalan Bun dibedakan menjadi program jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, seperti tabel berikut ini:

TABEL 5
Program Jangka Panjang
dan Jangka Menengah MIN Mendawai
Pangkalan Bun⁸⁴

Program jangka pendek	Program Jangka Menengah Sasaran program 5 Tahun
1	2
<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal 50 % dari jumlah lulusan hafal dari surat addhuha dan surat annas. 2. Minimal 50% jumlah lulusan mampu mempraktekkan sholat lima waktu dengan benar beserta doanya. 3. Minimal 50% jumlah lulusan mampu membaca AlQur'an dengan benar 4. Memiliki tim olimpiade yang dapat meraih juara minimal tingkat kecamatan 5. Peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran dan penilaian 6. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif 7. Partisipasi aktif dari komite sekolah 8. Memiliki tim porseni 9. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal 80% dari jumlah lulusan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan hafal jus amma 2. Minimal 85 dari jumlah lulusan mampu mempraktekkan dan membiasakan sholat lima waktu dan sholat sunnah beserta doanya 3. Minimal 75 % dari siswa yang mendaftar ke sekolah unggulan dipangkalan Bun lulus seleksi 4. Memiliki tim olimpiade yang dapat meraih juara minimal tingkat kabupaten 5. Peningkatan profesionalisme guru dan mendapatkan sertifikat pada sertifikasi guru 6. Meraih juara porseni minimal tingkat kabupaten 7. Memiliki tim kesenian yang bernafaskan Islam 8. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif 9. Partisipasi masyarakat yang Dinamis 10. Menjadi Madrasah yang diminati masyarakat

⁸⁴Ibid. h. 4

Secara umum sasaran program tersebut diatas kemudian ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut :

- a) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik , guru, dan karyawan secara rutin dan berkelanjutan
- b) Mengadakan review, remedial dan pengayaan untuk seluruh mata pelajaran
- c) Mengadakan jam tambahan pelajaran tertentu
- d) Melakukan kerja sama dengan pemerintah , swasta, dan orang tua untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- e) Mengadakan kegiatan pembiasaan tadarus menjelang pelajaran dimulai
- f) Menjalin komunikasi yang baik dengan kantor Kementerian Agama Kota dan Dinas Pendidikan Kotawaringin Barat serta melakukan koordinasi dengan Kanwil Depag., Dinas P dan K Propinsi dan LPMP Kalimantan Tengah
- g) Membentuk kelompok kelompok belajarbagipeserta didik pada semua kelas dan masing –masing guru mata pelajaran
- h) Pengadaan buku-buku penunjang , pengetahuan agama dan umum, pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) dan kegiatan ekstrakurikuler

5. Manajemen Madrasah

Salah satu penentu keberhasilan dan peningkatan kualitas Madrasah adalah implementasi manajemen dan kepemimpinan atau peran kepala Madrasah yang diterapkan oleh Kepala Madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai, dari tahu ketahun berbenah dalam penataan manajemen Madrasah. Pola manajemen yang digunakan adalah manajemen yang berbasis Madrasah (MBM). Pelaksanaan ini dengan mengedepankan pola pengambilan keputusan secara partisipatif dan bersifat bottom up. Kondisi semacam ini dalam rangka menciptakan iklim kerja yang kondusif, pelaksanaan otonomi Madrasah, pelaksanaan akuntabilitas pelaksanaan program, kepemimpinan yang demokratis dan profesional dan membangun kerja sama yang harmonis dengan guru-guru atau tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, kementerian internal dan eksternal, lembaga pendidikan lainnya serta dengan tokoh agama dan masyarakat. Pelaksanaan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) yang diterapkan saat ini merupakan pola manajemen jangka panjang. Perencanaan yang dibuat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang melibatkan semua stakeholder sudah sebagian membuahkan hasil. Pada kelompok iklim kerja yang kondusif sudah mampu menciptakan tempat yang layak untuk proses belajar dan mengajar dengan membuahkan hasil, salah satunya prestasi yang diperoleh adalah prestasi peserta didik secara individual baik ditingkat kabupaten, provinsi dan ikut berkiprah ditingkat Nasional. Termasuk peserta didik yang mampu menembus olimpiade Sains/ Matematika tingkat Nasional

sebagai juara I KSM IPA MI Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah di Makasar tahun 2013. Selain itu peserta didik yang mampu meraih juara I Aksioma Tingkat Provinsi tahun 2013, sebagai juara I Se- kalteng pada lomba DNS Open Competition II tahun 2013.

Pelaksanaan program dibarengi dengan laporan pertanggung jawaban secara terbuka tiap satu semester baik dari segi manajemen umum dan keuangan kepada seluruh orang tua peserta didik. Pola semacam ini membuahkan hasil semakin mengikatnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah , untuk berperan aktif ikut terlibat bersama Madrasah mencapai target yang akan dicapaiselalu bersama antara Madrasah, komite, dan unsur lain yang terkait termasuk pemerintah daerah.

Indikator pelaksanaan program pembenahan database Madrasah yang manual, nantinya akan berubah menjadi database manual dan elektronik, sehingga mempercepat pencarian data yang diperlukan oleh pengguna. Kondisi tenaga pendidik yang datang tidak tepat waktu yang menghambat pencapaian program perlu kontrol dan sentuhan nurani agar memiliki disiplin yang sesuai dengan ketentuan Madrasah. Prinsip pengawasan melekat yang secara kontinu akan mampu meningkatkan disiplin dan pelayanan yang prima. Keberhasilan manajemen adalah keberhasilan team work yang cerdas dan kreatif dengan seluruh guru, Tata Usaha, Komite, Pemerintah Kota, akademisi, pengusaha.

Indikator lain bagi seluruh guru, peserta didik yang memiliki prestasi akan diberikan reward baik kemampuan akademik maupun non akademik sesuai dengan jenjang prestasi. Reward di diperoleh dari Madrasah Kementrian

Agama dan pemerintah Kota dan Provinsi Kalimantan Tengah . Kemudahan ini akan lebih cepat diakses dengan manajemen elektronik melalui pemetaan Madrasah yang dibangun bersama antara komite dengan Kepala Sekolah dan kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Barat. Dalam hal ini akan mempermudah revitalisasi partisipasi masyarakat agar mau dan mampu menyumbangkan segala sesuatunya untuk pengembangan Madrasah . Konsep ini nantinya akan melahirkan pelayanan yang cepat, akurat dan prima.

Keadaan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 336 orang persebaran jumlah rombongan belajarnya belum merata 100% . Masing-masing Peserta didik kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, sebanyak 2 rombongan belajar, sedangkan untuk kelas 5 sebanyak 1 rombongan. Untuk mengetahui secara jelas jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 6
Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Perkelas
MINMendawai Pangkalan Bun Tahun Pelajaran 2015/2016⁸⁵

NO	KLS	Kelas I			KelasII			Kelas III			KelasIV			Kelas V			Kelas VI		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	Ia	8	20	28															
2	I b	18	20	38															
3	II a				19	22	41												
4	II b				19	21	40												
5	III a							16	26	42									
6	III b							8	20	28									
7	IV a										16	16	32						
8	IV b										5	8	13						
9	V													15	17	22			
10	VI a													15	14	19			
11	VI b																16	12	28
Jumlah																			
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik MIN Mendawai PangkalanBun Kalimantan Tengah adalah 336 siswa																			

Rendahnya keadaan peserta didik yang tidak naik kelas dan putus sekolah sebagai tanda bahwa pelaksanaan proses Belajar Mengajar di MIN Mendawai Pangkalan Bun telah berjalan dengan baik dan lancar dan ini tentunya harus dipertshsnksn dan ditingkatkan kembali kualitasnya sehingga kedepan tidakada lagi peserta didik yang tidak naik kelas ataupun putus sekolah.

⁸⁵Ibid. h.7

a. Keadaan Peserta Didik 5 tahun terakhir

Keadaan peserta 5 tahun terakhir dari tahun ketahun mengalami pasang surut kalau dilihat dari segi kuantitasnya, dan pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 251 orang peserta didik sebagaimana tabel dibawah ini :

6. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran.

1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu Standar Kelulusan Kompetensi lulusan kepada Standar Isi (SI) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Standar nasional terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan , standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan , standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan . Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu standar Isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL)

merupakan acuan utamabagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang –Undangtersebutdiatas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya , Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bunsebagai lembaga pendidikan memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Mendawai Pangkalan Bun dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi, tujuan dan sasaran pendidikan di Madrasah.Tujuan Pendidikan di MIN Mendawai Pangkalan Bun telah diselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional dengan beberapa penyesuaian berdasarkan kekhasan, kondisi dan potensi stakcholders Madrasah.

Melalui kurikulum ini diharapkan Madrasah dapat melaksanakan program pendidikannyasesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya seluruh warga Madrasah dilibatkan secara aktif, mulai dari Kepala Madrasah,guru-guru, karyawan/staf TU , komite sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

2) Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran , minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur

Setiap menjelang awal tahun pelajaran TIM Penyusun program MIN Mendawai Pangkalan Bun menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar , waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di Madrasah mengacu kepada standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan, potensi dan karakteristik Madrasah. Beberapa aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam menyusun kalender pendidikan adalah sebagai berikut :

- a) Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan . Permulaan tahun pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- b) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. MIN Mendawai Pangkalan Bun mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

- c) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal , ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
 - d) Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran. Hari libur MIN Mendawai Pangkalan Bun ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan. Pada kondisi tertentu MIN Mendawai Pangkalan Bun menentukan waktu libur sesuai kebutuhan.
 - e) Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan , hari libur umum termasuk hari hari besar Nasional dan hari libur khusus,
 - f) Libur jeda tengah semester, jeda antar semester, liburakhir tahun pelajaran digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dari awal tahun.
- 3) Program pembelajaran

Perkembangan dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam bentuk penyusunan kurikulum baru pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun menetapkan ciri khas (trade mark) sebagai landasan berpijak dalam proses pembelajaran . Trade Mark MIN Mendawai

Pangkalan bun menitik beratkan pada akhlakul karimah, *basic sains* dan ilmu pengetahuan Teknologi.

Dengan penitipan ciri khas tersebut membawa konsekwensi logispada perubahan kurikulum yang dilaksanakan pada tahun pelajaran. Hal ini akan lebih meningkatkan prestasi dan reputasi lembaga ini dalam melahirkan out put yang berkualitas .

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) dinyatakan bahwa struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Adapun Struktur kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani , olahraga dan kesehatan⁸⁶

Setiap guru yang tergabung dalam dalam kelompok guru mata pelajaran melakukan musyawarah kelompok mata pelajaran . Menyusun dan melaksanakan program kerja kelompok , dikoordinir oleh coordinator mata pelajaran. Pengelompokan mata pelajaran seperti ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain

⁸⁶Ibid.h.11

,kedekatansifat dan esensi mata pelajaran, efektifitas kerja sama kelompok dan jumlah guru dalam satu kelompokmata pelajaran.

4) Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian terhadap hasil evaluasi peserta didik dilakukan secara obyektif danprofessional dengan persyaratan melakukan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasanMinimal (KKM) . Pelaksanaannya disepakati bersamaantara guru dan siswa dan diketahui oleh Kepala Madrasah , dan darihasil evaluasi tersebut tentunya berhubungan erat dengan kriteria kenaikan kelasdi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai pangkalan Bun berlaku setelah siswa memenuhi persyaratan berikut :

- a) Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan semua program pembelajaran pada dua semesterdikelas berdasarkan nilai rapor yang diambil dan nilai pengamatan , nilai harian nilai tugas PR, nilai tes tengah semester dan nilai tes akhir semester dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata siswa dalam satu mata pelajaran , disesuaikan dengan standar ketuntasan belajar (SKB) di MIN Mendawai Pangkalan Bun.
- b) Memiliki nilai minimal Baik (B) untuk aspek kepribadian pada tiap semester yang diikuti.
- c) Tidak melebihi ketentuan pelanggaran disiplin / tata tertib siswa yang telah disepakati bersamaorang tua/wali murid dengan Madrasah.

- d) Penentuan kenaikan kelas dilakukan oleh sekolah dalam rapat Dewan guru dengan mempertimbangkan Standar Ketuntasan Belajar (SKM), sikap penilaian/ budi pekerti dan kehadiran siswa.

5) Prestasi Siswa dibidang akademik/Non Akademik 5 tahun terakhir

Banyak prestasi yang telah diraih siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun diberbagai bidang, baik akademik maupun non akademik dan lainnya, baik ditingkat Kabupaten ataupun Propinsi ataupun Nasional . Hal ini menunjukkan bahwa MIN Mendawaimaju dalam prestasi dan dapat dilihat pada lampiran.

6) Output Nilai UN/US

Pencapaian nilai rata-rata UN/US peserta dari tahun ketahun cenderung mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada table berikut

TABEL 7
Daftar Nilai Hasil Ujian Nasional Tertinggi, Terendah dan Rata –Rata
Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)Mendawai
Pangkalan Bun⁸⁷

NO	TAHUN AJARAN	MATA PELAJARAN UJIAN NASIONAL												Kelulusan peserta
		IPA			BAHASA INDONESIA			BAHASA INGGRIS			MATEMA TIKA			
		TT	TR	RT	TT	TR	RT	TT	TR	RT	TT	TR	RT	
1	2013 /2014	9,50	4,0	6,41	9,60	3,20	8,24	8,5	5,40	5,56	9,50	1,75	4,81	
2	2014 /2015	6,41	9,50	4,00	8,24	9,60	3,20	7,24	8,60	3,10	4,80	9,50	1,75	
3	2015 /2016	5,50	9,25	4,00	6,15	8,60	5,00	5,15	7,60	4,00	4,20	9,00	3,00	

7. Kriteria Kelulusan

Madrasah menetapkan kriteria kelulusan bagi siswa kelas VI peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan sekolah.

- a. Memiliki raport kelas VI
- b. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- c. Telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai masing-masing mata pelajaran 6,00.
- d. Tidak mendapat nilai dibawah SKBM untuk rekapitulasi nilai semester I
- e. Tidak melebihi ketentuan pelanggaran disiplin/ tata tertib siswa yang telah disepakati bersama orang tua /wali murid dengan Madrasah.

⁸⁷Daftar nilai hasil Ujian MIN Mendawai, Pangkalan Bun, t.d

- f. Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian madrasah. Sikap/prilaku/ budi pekerti siswa yang bersangkutan memenuhi kriteria kelulusan pada poin a,b, c, d , dan e.
- g. Siswa yang dinyatakan lulus diberi ijazah dan rapor sampai semester 2 kelas VI Madrasah Ibtidaiyah
- h. Siswa yang tidak lulus diberi ijazah dan mengulang/ tinggal dikelas terakhir (kelas VI)

Berikut nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai minimal kelulusan yang diterapkan pada MIN Mendawai Pangkalan Bun.

TABEL8
Nilai KKM dan Nilai Minimal Kelulusan⁸⁸

No	Nama Pelajaran	Nilai Minimal dari KKM	Nilai Minimal Kelulusan
1	Pendidikan Agama		
	a. Akidah akhlak	66	60
	b. AlQur'an Hadis	63	60
	c. Fiqh	63	60
	d. SKI	60	60
2	Pend. Kewarganegaraan	65	60
3	Bahasa Indonesia	65	60
4	Bahasa Arab	55	60
5	Bahasa Inggris	60	60
6	Matematika	55	60
7	IPA	65	60
8	IPS	60	60

⁸⁸Departemen Agama, *Kurikulum MIN Mendawai*, t.dt,h.18

No	Nama Pelajaran	Nilai Minimal dari KKM	Nilai Minimal Kelulusan
9	Seni Budaya	75	60
10	Pendidikan Jasmani dan olah raga kesehatan	60	60
11	Tekhnologi Informatika komunikasi	55	60
12	Mulok (English)	60	60

8. Pendidik dan Tenaga kependidikan

1) Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun

Kepala Madrasah yang pernah bertugas di MIN Mendawai

TABEL 9
Nama Kepala Madrasah ,Guru ,dan Staf Tu
MIN Mendawai Pangkalan Bun⁸⁹

No	Nama	Jabatan
1.	Hj.Siti HajrulS.Ag	Kamad
2.	Abdul MajidS.Pd SD	Guru
3.	Istambul Arifin S.pd.I	Guru
4.	Sya'ban M.Nur, S.pd I	Guru
5.	Muhammad Sulthon, S.pd I	Guru
6.	Adriani, SH	TU
7	Sukino	Bendahara
8	Nur Sholikatul Lailiyah, S.Pd.I	Guru
9	Asih Khotimah, S,Pd.SD	Guru
10	Hj.Usniya Ulfa, S.Pd.SD	Guru
11	Nur Khasanah, S.Pd	Guru
12	Ida Harmonis,A.Ma	Guru

⁸⁹Ibid.h.1

No	Nama	Jabatan
13	Mikalia, A. Ma	Guru
14	Yurianti Itna, S,Pd.SD	Guru
15	Eli Erliyani, S.Pd I	Guru
16	Ika Jumiati, S.Pd SD	Guru
17	Purwo Dwi Hartono, S,Pd	Guru
18	Idan Purnanto	TU
19	Diniarti Sugirahayu, S.Pd	TU
20	Ahmad Hairani	Penjaga
21	Zakiyatul Ashfihani	Guru
22	Sudarjat	Keamanan

TABEL 10
Keadaan Guru dan Karyawan
MINMendawaiPangkalan Bun⁹⁰

No	Jenjang..	Guru	TU	Karyawan kebersihan/SATPAM	Jumlah
1.	S1	16	2	0	18
2.	SARMUD	0	0	0	0
3.	DIII	0	0	0	0
4.	DII	1	0	0	1
5.	SLTA	0	2	0	2
6.	SMP	0	0	1	1
7.	SD	0	0	0	0

⁹⁰Ibid h.2

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MIN Mendawai Pangkalan bun dapat dikatakan dalam keadaan sudah terpenuhi sesuai indikator kelengkapan sarana prasarana, seperti LCD disetiap kelas, pengadaan alat-alat pembelajaran baik untuk Mapel Agama atau Mapel umum seperti IPA, perpustakaan yang jumlah dan jenis bukunya ditambah. Keadaan ruang dan bangunan pada umumnya dalam keadaan baik, dan keadaan ruang dan barang inventaris.

10. Keuangan dan Pembiayaan

Dana kegiatan disekolah berasal dari beberapa sumber yaitu dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yaitu dana rutin dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana komite sekolah. Alokasi dana tersebut diperuntukkan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler serta untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

11. Peran serta masyarakat dan kemitraan

a. Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui komite sekolah. Ada 5 peran utama orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah
- 2) Mitra sekolah dan pembinaan diri
- 3) Mitra sekolah dalam membimbing peserta didik
- 4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan dan,
- 5) Sumber belajar

b. Kerjasama dengan instansi pemerintah/swasta

Kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta sampai dengan saat ini masih berjalan dengan baik, seperti hubungan dengan dinas pendidikan dan kebudayaan Kotawaringan Barat Pangkalan Bun. Hal ini terbukti dengan mengalirnya sejumlah bantuan dari instansi dimaksud berupa bantuan guru, beasiswa untuk siswa, bantuan untuk kegiatan MGMP dan bantuan untuk KKM serta bantuan lain.

Beasiswa yang pernah didapat peserta didik MIN Mendawai Pangkalan Bun tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 11
Dana Bantuan dan Jumlah Penerima (Peserta Didik)⁹¹

NO	ASAL BANTUAN	JUMLAH PENERIMA (PESERTA DIDIK)
1.	Dana Bantuan Operasional Sekolah	336 orang
2.	Beasiswa miskin	30 orang

c. Rencana–rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu Madrasah .telah dibentuk kelompok-kelompok guru mata pelajaran (MGMP) dan juga kelompok belajar peserta didik untuk membiasakan anak untuk belajar mandiri dan belajar dengan teman sebaya (tutor sebaya) sebagai persiapan menghadapi lomba olimpiade kejuaraan tingkat kabupaten kota dan provinsi, bahkan

⁹¹ Wawancara dengan Kamad Hj, Siti Hajrul, S.Ag di ruang kamad , hari senin, 13 -02-2017 pk. 08.30 wib

tingkat nasional baik yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.

12. Analisis SWOT MIN Mendawai Pangkalan Bun

Berdasarkan kondisi objektif internal MIN Mendawai Pangkalan Bun sebagaimana diuraikan diatas dapat dirumuskan hasil analisis SWOT kegiatan internal antara lain sebagai berikut :

1) Kekuatan (*Stregth*)

- a) Semua guru PNS yang mengajar di MIN Mendawai Pangkalan Bun berpendidikan sarjana S1 sebanyak 19 orang
- b) Sudah ada guru yang menyandang predikat guru profesional sekolah, kelas dan mendapat sertifikat-sertifikat guru
- c) Hampir semua guru sudah pernah mengikuti diklat/workshop di kabupaten Kotawaringin Barat dan Provinsi bahkan Nasional
- d) dan memiliki sertifikat sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.
- e) Kemampuan administrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian sudah cukup baik
- f) Rasio antara guru dan peserta didik cukup memadai
- g) Sarana multimedia relatif memadai
- h) Luas sekolah dan kondisinya cukup memadai
- i) Team work cukup solid dan komunikasi internal cukup baik
- j) Alat kecakapan belajar sudah difungsikan secara maksimal dengan jaringan internetyang selalu online
- k) Telah tersedia LCD

- l) Lokasi strategis berada dipemukiman penduduk yang mayoritas beragama islam
 - m) Merupakan sekolah yang berciri khas agama islam
 - n) Kerjasama telah terjalin baik dengan orang tua, masyarakat setempat, dunia usaha, dan instansi pemerintah
 - o) Telah berhasil menjuarai berbagai event tingkat kabupaten Kotawaringin Barat keagamaan ditingkat kota dan provinsi
- 2) Kelemahan (*weaknesses*)
- a) Masih belum terpenuhinya jumlah guru mata pelajaran sehingga sekolah harus meangkat guru honorer untuk menutupi kekurangan guru tersebut
 - b) Masih ada guru yang mengajar tidak serasi dengan disiplin ilmunya yang mengakibatkan kurang kondusif proses belajar mengajar
- 3) Peluang (*Opportunitas*)
- a) Kondisi sosial politik kabupaten Kotawaringin Barat keadaannya relatif aman
 - b) Ada peluang kerja sama dengan dunia usaha dan instansi lain yang relevan untuk peningkatan kualitas SDM guru dan peserta didik
 - c) Adanya dukungan dari orang tua melalui komite, instansi pemerintah, swasta dan masyarakat pemerhati pendidikan terutama dalam pengembangan dan peningkatan mutu Madrasah.
 - d) Adanya perkembangan teknologi yang dapat diakses dengan mudah dan relatif murah.

- e) Beberapa guru pernah diundang sebagai instruktur, fasilitator, narasumber pada berbagai kegiatan di madrasah dan di instansi lain, baik tingkat lokal, provinsi maupun nasional.
 - f) Adanya kebijakan pemerintah dalam meningkatkan alokasi anggaran pendidikan
 - g) Adanya peluang untuk mengerjakan proposal kegiatan dengan alokasi dana yang cukup memadai
 - h) Adanya kebijakan pemerintah dalam meningkatkan dana alokasi anggaran pendidikan
- 4) Tantangan (*Treaths*)
- a) Masih terdapat pemahaman/pola pikir orang tua/masyarakat tentang masih belum pentingnya pendidik bagi anak-anaknya
 - b) Belum maksimal pemahaman terhadap pelaksanaan MPMBS
 - c) Masih kurangnya pengawasan melekat pada diri pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
 - d) Masih sulitnya menghadirkan orang tua dalam kegiatan rapat penyampaian program madrasah

B. Penyajian Data

Penulis menggunakan teori peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kreatifitas pembelajaran, sebagai motivator dan sebagai moderator dalam meningkatkan kreatifitas pembelajaran. Dari teori tersebut, penulis melihat bahwa peran kepala sekolah Madrasah sebagai leader, motivator dan innovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilaksanakan dan oleh kepala madrasah dapat dilihat dari penyusunan rencana Madrasah, mengelola kelembagaan Madrasah, Mengelola tenaga kependidikan, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan Belajar

mengajar, mengelola hubungan Madrasah dan Masyarakat. Selain itu menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan , mengelola system informasi Madrasah, menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan , sarana prasarana dan menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.

1. Peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

1) Menyusun Perencanaan Madrasah

i. Menganalisis komponen-komponen pengembangan Madrasah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun telah menganalisis komponen-komponen pengembangan Madrasah, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi dan dilakukan pula dengan wawancara. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai mengatakan bahwa “telah membentuk Tim Pengembangan Kurikulum bekerjasama dengan berbagai pihak yang terlibat didalam lembaga Madrasah seperti wakamad dan guru .”. Hal ini dibenarkan oleh wakamad kurikulum Bapak Sulthon S, Pd , bahwa ”kami tergabung dalam pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum dan telah menyelesaikan dalam bentuk Buku Kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun”. Kemudian salah seorang guru bu Ida Harmonis, A.Ma. di MIN Mendawai mengatakan pula” bahwa apa yang dikatakan oleh Kamad maupun Wakamad benar adanya bahwa terdapat Tim

pengembangan Kurikulum sebagai bukti sebuah buku Kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun”.⁹²

Buku kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun merupakan perolehan data yang kami lakukan dengan dokumentasi yaitu pada dokumen madrasah”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun..

ii. Mengembangkan Visi dan Misi Madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengembangan Visi dan Misi Madrasah berdasarkan pengamatan langsung ke tempat penelitian, dimana terdapat visi Madrasah yaitu “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan , terampil serta unggul dalam kualitas “ dan Misi Madrasah yaitu menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang islami, terampil dan berkualitas, meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, meningkatkan mutu tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi didalam bidangnya, dan mengupayakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan berprestasi, menciptakan lingkungan belajar kondusif, didasari rasa kekeluargaan dan kebersamaan, serta menerapkan partisipasi masyarakat yang

⁹²Wawancara dengan guru Ida iHarmonis, hari Rabu tanggal 15-02-2017 pk1.08.00 WIB

dinamis. Adapun visi dan misi Madrasah ini dituangkan .pada dokumen Madrasahataupun kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun dan sudah dijalankan oleh Madrasah.

Untuk mewujudkan visi dan misi dengan tujuan baik secara intern maupun ekstern. Kerjasama dan interaksi yang dilakukan secara intern dilakukan adalah kepala Madrasah dengan wakamad,guru-guru, Kepalatata usaha dan Stafnya dansemua pihak yang masih berada dalam lingkungan MIN Mendawai PangkalanBun.

iii. Mengembangkan tujuan dan sasaran

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengembangkan tujuan dan sasaran Madrasah, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan datawawancara dan dokumentasi Madrasah.

Kerjasama yang dilakukan Kepala Madrasah dimulai dari pembuatan program kerja dari masing-masing wakil kepala sekolah dan koordinator dengan terus berkoordinasi dengan kepala madrasah. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh wakamad kurikulum berikut ini “: Kepala MIN Mendawai Pangkalan bun adalah seorang pemimpin (leader) yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan

pembelajaran yang berkualitas dan menjadi panutan/contoh teladan bagi sekolah pilihan yang terkait di madrasah.⁹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wakamad kesiswaan Sulthon S, Pd bahwa:” kerjasama yang dilakukan Ibu Kepala Madrasah dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik, contohnya dalam pengambilan keputusan dan kebijakan oleh Kepala Madrasah “⁹⁴.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah perlu kerjasama dengan komite dan hal ini kepada orang tua wali murid. Ini bentuk kerjasama ekstern yang salah satu cara untuk mencari dana bantuan dalam membiayai program sekolah. Setiap awal tahun ajaran semua elemen yang ada di Madrasah baik kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, guru, kepala tata usaha membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). Cara seperti ini untuk mengidentifikasi keperluan yang dapat dibiayai oleh madrasah yang tidak teranggarkan baik dari DIPA maupun BOS. Setelah draft dapat disetujui dan atas persetujuan komite, maka selanjutnya dirapatkan kembali dengan orang tua murid untuk mendapatkan kesepakatan. Hal ini dilakukan hampir setiap awal tahun ajaran dilakukan guna

⁹³ Wawancara dengan Waka kurikulum Bpk Sulthan S. Ag, hari rabu, 15-02-2017 Pk.08.00 Wib

⁹⁴ wawancara dengan wakamad kesiswaan Ida Harmonis, S. Pd, hari Rabu, 15-02 2017 Pk. 09.00 Wib.

kelancaran dan terwujudnya peningkatan mutu kelulusan seperti ungkapan kepala madrasah.⁹⁵

“Pertemuan dengan semua pihak Madrasah, komite dan orang tua wali murid setiap tahun kami laksanakan, karena banyak hal yang dibicarakan, baik kekurangan dan kelebihan harus diketahui semuanya termasuk masalah pendanaan”.⁹⁶

Apa yang dilakukan pihak Madrasah melalui kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun, dari apresiasi komite dan orang tua wali murid adalah merupakan tindakan positif dalam memajukan institusi madrasah, karena Madrasah dalam pengelolaan tidak dapat berjalan sendiri dan harus memerlukan kerjasama pihak lainnya, antara lain dengan komite atau orang tua murid. Dana yang dikumpulkan dari wali murid yang tergabung dalam komite adalah tanggung jawab bersama guna mewujudkan tujuan bersama.

Sebagaimana diungkapkan orang tua wali murid/komite. Pak Widaryanto, SH, beliau mengungkapkan : “semua orang tua wali murid sangat memberikan apresiasi yang positif dengan apa yang menjadi tujuan dari madrasah. Untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas yang tidak terdapat

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala madrasah Hj. Siti Hajrul S.Ag, hari Senin, 13-02-2017 Pk. 08.30 Wib1

⁹⁶ 1 februari 2017 Pk 08.00

dari danaDIPA/BOS, sehingga solusinya dilakukan dengan cara pengumpulan dana sebagai sumber pendanaan”.⁹⁷

Mulai dari pernyataan dari pihak madrasah, baik kepala madrasah, guru sampai pada komite/orang tua wali siswa dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat menentukan sekali untuk mencapai suatu tujuan.Dengan kerjasama yang terjalin dilakukan kepala madrasah dan semua pihak yang terkait dalam madrasah. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan yang didalamnya terdapat Visi dan Misi Madrasah pun cepat terlaksana..

iv. Merumuskan rencana tahunanmadrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan bun telah merumuskan rencana tahunan Madrasah , hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data yang dilakukan penulis melalui dokumentasi(dokumen Madrasah) yaitu pada laporan dan Program kerja Thaunan Maadrasah yang terjabar dan ditulis dalam buku kerja Kepala Madrasahyang memuat tentang format kerja tahunan (RKT) Kepala Madrasah dalam satu periode kedepan.

2) Mengelola kelembagaan Madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengelola kelembagaan Madrasah, yaitu selalu melaksanakan tugas pokok

⁹⁷Wawancara dengan orang tua wali murid Bpk Rakhmadiannoor, S. pd, hari Kamis ,16-02-2017,Pk.11.00 Wib

madrasah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan sumber daya dan sumber dana serta sumber belajar untuk mewujudkan sekolah.

a. Mengembangkan Struktur Organisasi yang Sesuai Dengan Kebutuhan Program

Dalam mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, MIN Mendawai Pangkalan Bun telah menerapkannya, hal ini dapat dilihat pada perolehan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun struktur organisasi MIN Mendawai Pangkalan Bun terdiri dari :

“Kepala Madrasah, bekerja sama dengan komite dan di Tata Usaha kemudian dibantu oleh wakamad bidang kurikulum, kesiswaan, Humas serta dibantu oleh urusan bimbingan belajar, UKS, perpustakaan. Selain itu bekerja sama dengan wali kelas serta guru-guru. Sehingga dengan dikembangkannya struktur organisasi yang sesuai kebutuhan program akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah.”.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi MIN Mendawai Pangkalan Bun dapat dilihat pada Lampiran.

b. Menentukan Personalia Yang Berkualitas.

Dalam mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah menerapkan personalia yang dianggap berkualitas. Hal ini dapat dilihat dalam data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala madrasah dan wakamad dan guru. Yang kemudian

lagi untuk mengecek kebenarannya diperoleh data dokumentasi. Untuk lebih jelas personalia yang ditentukan kepala MIN dapat dilihat lampiran. Kepala Madrasah MIN Mendawai Pangkalan Bun mengatakan bahwa personalia yang terlibat dalam pengembangan madra adalah sebagai berikut: Wakamad yang terdiri dari wakamad bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan dan wakamad bidang humas, selain itu guru-guru terlibat didalam personalia madrasah.

Hal ini dibenarkan oleh seorang guru kurikulum bahwa : memang benar apa yang dikatakan oleh kepala Madrasah bahwa beliau telah membentuk personalia dimadrasah yang bisa dikatakan berkualitas, mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi sebagai wakamad ataupun guru.

Kemudian dikatakan pula oleh wakamad kurikulum bahwa : kepala MIN Mendawai telah menentukan personalia Madrasah hal ini dapat dilihat dalam personalia terlampir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat program kerja dalam membentuk personalia yang berkualitas sehingga berkualitas pada pembelajaran di Madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

c. Mengatur Madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun telah mengatur Madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi, kali ini dapat dilihat dari perolehan data yang dilakukan oleh peneliti dengan

wawancara terhadap kepala madrasah dan wakamad serta guru-guru personalia Madrasah.

Adapun menurut kepala Madrasah bahwa kami sebagai kepala Madrasah telah ikut serta dalam mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasidimana dalam penyusunan jadwal mengajar guru-guru kami bekerja sama dengan wakamad kurikulum dan guru-guru dengan menempatkannya sesuai dengan latar belakang pendidikannya misalkan guru PAI mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru olah raga mengajar mata pelajaran olah raga.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru mata pelajaran bu Solikatul Tauliyah bahwa : Ya, saya mengajar di madrasah ini sebagai guru Al-Qur'an Hadits dan berlatar belakang S-1 jurusan PAI, kemudian diperkuat lagi oleh salah seorang guru olahraga, Bu Nur bahwa : Ya, saya guru olahraga dan berlatar belakang kependidikan terakhir saya adalah S-1 olahraga.

3) Mengelola Tenaga Kependidikan

a) Merencanakan danmenempatkanguru dan tenaga kependidikan

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah membuat suatu perencanaan danguru dan tenaga pendidikan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data wawancara dan dokumentasi yang kami dapatkan. Dalam hal ini wawancara dan dokumentasinya sudah dijelaskan pada peran kepala madrasah yang mengatur madrasah yang berkarakter dengan kualifikasi

b) Membina guru dan tenaga kependidikan

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengatur suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut berhubungan dengan pembinaan seluruh guru atau tenaga kependidikan yaitu diselenggarakannya kegiatan MGPM dan KKG bekerjasama dengan sekolah lain. Hal ini sebagaimana diucapkan oleh kepala madrasah : “salah satu faktor peningkatan kualitas pembelajaran adalah keprofesionalan seorang guru dan untuk itu diperlukan adanya pembinaan untuk menumbuhkan keilmuan keprofesionalan seorang guru. Kegiatan tersebut yang sudah kami Laksanakan adalah KKG/MGMP antar madrasah yang dilaksanakan 1 X pertemuan setiap bulannya.

Kemudian juga diungkapkan oleh salah seorang guru yang bernama Ida Harmonis, bahwa sebulan sekali kami mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/KKG yang diadakan disekolah-sekolah secara bergantian. Sehingga didapat kesepakatan dari musyawarah berkenaan dengan peningkatan pembelajaran di madrasah. Kemudian diungkapkan pula oleh seorang guru bu Asih bahwa kegiatan KKG/MGMP antar madrasah dihadiri oleh perwakilan dari sekolah lain yang dilaksanakan setiap tanggal untuk melakukan pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun didalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan

belajar dan mengajar cukup baik. Hal ini terlihat dari kurikulum MIN Mendawai yang disusun oleh tim pengembang kurikulum yang kami peroleh dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun. “Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan sebuah pengembangan kurikulum yang baik, untuk itu kami membuat tim khusus pengembangan kurikulum sehingga apa yang menjadi tujuan kurikulum di madrasah bisa tercapai’.

Selain itu wawancara dengan Wakamad Kurikulum bapak Sulthon mengungkapkan bahwa agar tujuan madrasah yang diinginkan tercapai maka perlu adanya pengenalan pengembangan kurikulum yang baik. Salah satunya membentuk tim khusus pengembang kurikulum yaitu membuat kurikulum khusus MIN Mendawai pangkalan Bun, sehingga acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari kedua ungkapan tersebut diatas dapat dikatakan terdapatnya peran Wakamad sebagai adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan dokumen madrasah yaitu buku kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Barat.

4) Mengelola Pengembangan Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun di dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar cukup baik, hal ini terlihat dari kurikulum MIN Mendawai yang

disusun oleh tim pengembang kurikulum yang mana diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun, “Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan sebuah pengelolaan pengembangan kurikulum yang baik untuk itu kami membuat tim khusus pengembangan kurikulum sehingga apa yang menjadi tujuan kurikulum di madrasah bisa tercapai”.

Selain itu wawancara dengan wakamad kurikulum bapak Sulthon mengungkapkan bahwa agar tercapai tujuan madrasah yang diinginkan maka perlu adanya pengelolaan pengembangan kurikulum yang baik salah satunya dengan membentuk tim khusus pengembang kurikulum yaitu membuat kurikulum khusus MIN Mendawai Pangkalan Bun, sehingga acuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari ungkapan tersebut diatas dapat dikatakan terdapatnya peran wakamad sebagai leader adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan dokumen madrasah yaitu buku kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Barat.

5) Mengelola Hubungan Madrasah dan Masyarakat

Dalam mengelola lingkungan madrasah dan masyarakat dapat dilihat pada hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di madrasah. Tentang hal ini kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa: kami telah mengelola kelembagaan madrasah

seperti mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program ...personalia yang kaulifikasi dan spesifikasi serta pedoman program kerja.

Adapun diperoleh dari negara. Kemudian bekerjasama dengan instansi pemerintahan maupun swasta yang terus berjalan sampai selaras, seperti hubungan dengan dinas pendidikan dan kebudayaan, hal ini terbukti dengan adanya.sejumlah dana bantuan dari instansi dimaksud. Sehingga .guru dana kegiatan MGMGM dan bantuan untuk KKG serta bantuan lainnya.

Kemudian diungkap oleh salah seorang guru MIN Mendawai bu Asih Khotimah S.Pd .bahwa pada kegiatan MGMP dan KKM diperlukan sedikit banyak dana untuk keperluan musyawarah seperti pengadaan alat tulis dan konsumsi guru. Sedang untuk penegasannya bahwa kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melakukan pengelolaan.Madrasah dan anggaran dapat dikatakan baik hal ini darihasil daridokumentasi dimadrasah tentang kegiatan MGMP/KKM.terlampir.⁹⁸

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah

Hal ini dikatakan kepala madrasah cukup berperan sebagai motivator dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang diperoleh data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.Hal ini dapat dilihat dari pengamatan langsung oleh peneliti, dimana pengadaan ruang kelas yang

⁹⁸Wawancara dengan guru MIN Mendawai Pangkalan Bunu

berkualitas, sarana prasarana sekolah yang cukup memadai serta peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan dengan perolehan data melalui wawancara langsung dengan kepala madrasah Ibtidaiyah negeri mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa :”kebijakan operasional madrasah yang telah kami lakukan adalah: Meningkatkan pengelolaan dana operasional sekolah dengan baik, mengadakan sarana prasarana yang cukup, kemudian yang menunjang kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, serta meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui mengikutkan guru/tenaga kependidikan dalam pengembangan pembinaan guru seperti halnya : seminar, MGMP, KKM.

Kemudian apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dibenarkan oleh wakamad kurikulum bahwa kepala madrasah telah mengelola dana operasional dengan baik terbukti adanya program yang sudah diterapkan seperti pengadaan sarana prasarana madrasah yang menunjang kualitas pembelajaran seperti LCD disetiap kelas kemudian menugaskan pengembangan guru/tenaga kependidikan dengan, mengikutsertakan diklat/seminar/MGMP/KKM yang dilakukan setiap satu bulan antar sekolah. Kemudian ditambahkan oleh salah seorang guru : “Alhamdulillah kami sebagai guru di ikut sertakan dalam kegiatan seminar atau diklat dan sebagainya.

Untuk perolehan data dengan dokumentasi kami telah memperolehnya sebagai bukti bahwa pengadaan kelas yang berkualitas,

sarana dan prasarana madrasah dan pengembangan guru yang berkualitas semuanya terlampir pada dokumentasi madrasah.

a. Memberikan pengarahan untuk penugasan

Kepala MIN Mendawai pangkalan Bun dalam memberikan pengarahan untuk penugasan telah diprogramkan pada program madrasah. Salah satu program tersebut adalah pengarahan untuk penugasan kepada guru/tenaga kependidikan sesuai dengan keahlian seperti dalam penyusunan jadwal yang dibuat persemester, dimana dicantumkan pembagian tugas baik untuk guru-guru maupun tenaga kependidikan lain sehingga menjadi lebih terarah dan profesional.

Kemudian dibenarkan oleh wakamad kurikulum yang telah menyusun jadwal pembelajaran yang didalamnya terdapat penugasan untuk guru dan tenaga kependidikan. Beliau mengungkapkan bahwa, "kami telah menyusun jadwal pembelajaran di MIN Mendawai dengan menyesuaikan keahlian guru/tenaga kependidikan masing-masing sehingga pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab.

Salah seorang guru berkomentar ketika kami wawancarai, beliau mengungkapkan, "saya seorang guru Al-Qur'an Hadits dan saya dijadwalkan untuk mengajar Al-Qur'an Hadits pada kelas 2 di MIN Mendawai Pangkalan Bun oleh kepala madrasah. Dengan demikian terdapat peran kepala madrasah sebagai motivator yang cukup baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

b. Menerapkan Komunikasi dan Kerjasama Dalam Pekerjaan

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun dalam menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan sangat berperan sekali, terlihat dari hasil perolehan data dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah mengungkapkan bahwa adapun penerapan yang kami lakukan dalam hal komunikasi dengan kerjasama dalam suatu pekerjaan adalah dengan menumbuhkan suasana demokratis dilingkungan MIN Mendawai Pangkalan Bun. Seperti para guru/staff TU dan tenaga kependidikan madrasah lainnya maka akan tercipta komunikasi yang nyaman sehingga dalam hal kerjasama dapat dikerjakan dengan baik. Pendapat beliau dibenarkan oleh wakamad kesiswaan Pak Syaban bahwa, “beliau sebagai kepala madrasah sering melakukan komunikasi baik dengan wakamad madrasah, guru-guru dan tenaga kependidikan lain secara informal maupun secara formal dilaksanakan sebulan sekali untuk membicarakan tentang pembelajaran di madrasah agar menjadi lebih berkualitas.

Salah seorang guru olah raga bu Nur Hasanah mengatakan pula,” Bahwa kami senantiasa dikumpulkan oleh ibu kepala madrasah sebulan sekali untuk musyawarah/sharing tentang pembelajaran di madrasah sehingga bisa berkualitas.

c. Memberikan motivasi kepada staff dan karyawan

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun selalu memberikan motivasi kepada staff dan karyawan di madrasah terlihat dari hasil perolehan data melalui wawancara. Beliau mengatakan

bahwa,”pemberian motivasi itu dalam bentuk penyedia sarana prasarana seperti LCD dll yang memadai sehingga guru bersemangat untuk menyampaikan pelajaran dan murid pun akan semakin mencapai hasil yang diinginkan oleh guru.

Salah seorang guru di MIN Mendawai mengungkapkan bahwa :”kami merasa senang dan termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran ini dengan disediakan LCD. Selain alat pembelajaran lainnya yang mendukung disetiap kelas memiliki LCD sehingga memudahkan guru untuk lebih berkreatifitas dan meningkatkan pembelajaran di madrasah.

Adapun ungkapan dari guru lain mengenai hal diatas :” ketika pelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA kami sangat merasa terbantu sekali dengan hadirnya LCD, ...ketika ada sesuatu yang dijelaskan mengenai gambar misal mata kami tidak perlu panjang lebar untuk menjelaskannya.

Dengan demikian terdapat 3 ungkapan yang disampaikan tadi kami penulis berpendapat bahwa ada peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai motivator dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

d. Melakukan Rapat Dalam Mengambil Keputusan

Dalam melakukan rapat kepala madrasah senantiasa melakukan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan maupun yang menjadi keputusan bersama dengan resiko yang akan dihadapi bersama baik buruk. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah: “

dalam menyampaikan rapat saya selalu memegang prinsip:” musyawarah untuk mufakat atau kesepakatan bersama dalam mengambil...sebuah keputusan baik/buruk sebagai resikonya.

Dan dibenarkan pula oleh guru lain bahwa rapat selalu bersifat demokratis artinya kami bebas menyampaikan pendapat kami kemudian kami ambil kesepakatan sehingga wujud sebuah keputusan bersama dan tanggung jawab bersama. Kemudian dikuatkan dengan peroleh dokumen madrasah, yaitu : buku agenda rapat yang dilaksanakan sebulan sekali diruang guru

e. Mengelola Kesiswaan

a) Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan penerimaan siswa baru. Setiap tahunnya, hal ini kami peroleh dari hasil data wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah dimana beliau mengungkapkan bahwa :” untuk pelaksanaan penerimaan siswa baru atau PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di madrasah ini adalah dengan menjadi wakamad kurikulum untuk membentuk kepanitiaan PPDB kemudian membuat SK kemudian masing-masing panitia untuk menyusun rencana kerja dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.”

Hal ini dibenarkan oleh wakamad kurikulum bahwa : kami telah membentuk kepanitiaan PPDB, kemudian menyusun rencana

kerja dan melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan SK yang diberikan oleh kepala madrasah.”

Kemudian dikatakan oleh bu Asih Khotimah bahwa :”kami sebagai ketua panitia PPDB Th. 2015/2016 telah melaksanakan tugas/sesuai SK yang diberikan dengan tanggung jawab dan alhamdulillah dapat berjalan dengan rencana kemudian dilakukan pula dengan perolehan data dokumentasi dimana kami mempunyai dokumen madrasah tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru atau PPDB.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peran kepala madrasah sebagai motivator terutama dalam mengelola kesiswaan (salah satunya adalah melaksanakan PPDB(penerimaan Peserta Didik Baru) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun.

b) Mengembangkan Potensi Siswa dengan minat dan bakat

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengembangkan potensi siswa dengan minat dan bakatnya, hal ini dapat diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa :” Dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, kami mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti mengaji dan membaca Al-Quran dengan

tartil/tilawah, menari, menyanyi, olahraga, drumband dan sebagainya.

Menurut wakamad kurikulum bapak Sulthon menegaskan bahwa selain kegiatan proses belajar mengajar kami pula mengadakan kegiatan ekstra kurikuler menyesuaikan minat dan bakat siswa, contoh : mengaji dengan tartil/tilawah, olahraga, drumband dan lain-lain. kemudian ditambahkan oleh pak Syaban Nur wakamad kesiswaan bahwa :” anak-anak memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler, contoh : anak yang menyukai olahraga ekstra kurikuler yang dipilihnya adalah olahraga, anak yang hobinya menari, mengikuti ekstra kurikuler menari dan anak yang hobinya mengaji dengan tilawah maka melakukan ekstrakurikuler tilawah.

Apa yang diungkapkan oleh wakamad kesiswaan dibenarkan oleh seorang siswa yang bernama Salma Azkiya kelas IV bahwa ia suka mengaji maka memilih ekstra kurikuler tartil dan tilawah.

Kemudian diungkap pula oleh seorang siswa yang bernama Hayyi Lia Rusda kelas IV, hobinya olahraga dan ia memilih ekstra kurikuler olahraga yaitu bermain Volly Ball.

c) Memelihara disiplin siswa

Dalam memelihara disiplin siswa kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakannya, hal ini diperoleh dari data observasi dan wawancara peneliti lakukan. Pada pengamatan langsung dilapangan kami mengamati terdapat pemeliharaan

kedisiplinan siswa, dari segi pakaiandan pergaulannya dilingkungan sekolah, kemudian dilakukan perolehan data dengan wawancara. Menurut kepala madrasah bu Hj Siti Hajrul mengungkapkan bahwa “Dalam memelihara kedisiplinan siswa kami membuat peraturan atau tata tertib di madrasah dan mengangkat seorang satpam

Kemudian wakamad kesiswaan mengungkapkan bahwa: benar sekali yang dikatakan ibu kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun bahwa kami telah membuat peraturan/tata tertib di madrasah. mempertahankan kedisiplinan siswa, kemudian mensosialisasikan kepada siswa MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Kemudian diungkapkan pula oleh ibu guru MIN Mendawai Pangkalan Bun bahwa: “alhamdulillah kami ini manaati aturan/tata tertib yang dibuat sekolah salah satu contoh ketentuan pakaian seragam yang dipakai setiap hari nya.

Dengan demikian juga kepala madrasah data.pemeliharaan.kedisiplinan siswa dapat dikategorikan baik terlihat dari ketaatan siswa terhadap aturan tata tertib yang ditentukan madrasah.

d) Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa, hal ini dapat dilihat dari perolehan data yang diambil peneliti dengan wawancara dan dokumentasi. Adapun data wawancara yang diperoleh sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun bahwa :”

saya membuat laporan siswa dimadrasah ini, yaitu pada pembagian raport tengah semester atau raport semester atau pembagian ijazah.

“ Kemudian menurut ibu SolikatulLailiyah seorang guru dan wali kelas mengatakan bahwa : memang benar apa yang disampaikan ibu kepala madrasah bahwa dilaksanakan pembagian raport akhir semester serta pembagian ijazah sebagai bentuk adanya pelaporan perkembangan siswa di MIN Mendawai Pangkalan Bun

f. Mengelola sistem informasi Madrasah

a) Merencanakan kerjasama di lembaga pemerintah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah merencanakan pengembangan swasta dan lembaga pemerintah cukup berperan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun, beliau mengatakan bahwa :

“ saya sebagai kepala madrasah yang mempunyai tugas pokok dan fungsinya untuk menjalankan kerja dengan penuh tanggung jawab dan rasa kebersamaan dalam sebuah team work untuk keberhasilan pembelajaran di madrasah.

Kami telah melakukankerjasama yang terjalin, hubungan yang.baik.dengan pihak eksternal/luar, baik dengan pihakKementerian Agama Kabupaten dengan Dinas pendidikan LPMP ataupun pihak sekolah lain. Contohnya pelatihan-pelatihan/workshop sebagai narasumber.

Kemudian wakamad kurikulum mengatakan pula bahwa : kepala madrasah mengadakan kegiatan pelatihan/workshop sebagai narasumber dari dinas pendidikan LPMP ataupun pihak sekolah umum lainnya.

b) Mengembangkan data base madrasah

Dalam mengembangkan database madrasah kepala madrasah melakukan pembuatan pusat data contoh aplikasi pengembangandatabase identitas, database nilai siswa, mata pelajaran, jenis kelamin, guru pengembang kualitas SDM (guru) di madrasah/database jurnal

Hal ini diungkapkan oleh wakamad bahwa database atau sumber/pusat data dikembangkan dengan melakukan aplikasi.database identitas, database nilai siswa, mata pelajaran, kualitas SDM (guru) dimadrasah, database jurnal dsb.

Kemudian pendapat beliau dibenarkan oleh wakamad kurikulum bahwa : kami telah membuat aplikasi manajemen database identitas nilai siswa, mata pelajaran, SDM (guru) jurnal dan sebab itulah menggabungkan database madrasah sebagai bukti dari pengembangan database kami memperoleh data dokumentasi dimana melengkapi dokumen madrasah tentang pengembangan database. Dengan demikiandapatlah dikatakanbahawa ada peran kepala madrasah sebagai motivator dalammeningkatkan hasil pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun .

- (a) Menggunakan database untuk merencanakan program pengembangan madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun bekerjasama dengan wakamad kurikulum menggunakan database untuk merencanakan pengembangan madrasah hal ini dilakukan agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga untuk melakukan pencarian data akan menjadi mudah dan sangat membantu untuk kemajuan madrasah.

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa kami telah menggunakan database untuk merencanakan program pengembangan madrasah seperti : menggunakan aplikasi manajemen database identitas, SDM (guru, mata pelajaran, nilai, jurnal dan sebagainya).

Kemudian dibenarkan oleh wakamad kurikulum, kami bekerjasama untuk menggunakan aplikasi ...identitas database, mata pelajaran, nilai, jurnal dan sebagainya., karena dapat diperoleh data dengan. dokumen Madrasah dan tercapai.

- (b) Mengelola hasil database untuk merencanakan program pengembangan madrasah dapat dikatakan cukup baik dalam mengelola .hasil database untuk merencanakan program pengembangan madrasah, hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil dokumen madrasah yang ada.

- Penyusunan kegiatan program Madrasah

- Pembuatan jadwal, nilai siswa, mata pelajaran, jurnal dan sebagainya

3. Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun

1) Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan

a. Bertindak kreatif dan inovatif

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah bertindak kreatif dan inovatif, hal ini dapat dilihat dari perolehan data yang dilakukan dengan wawancara oleh peneliti sehingga beliau mengungkapkan bahwa :” Tindakan kreatif dan inovatif yang kami lakukan adalah mengelola kantin madrasah, mengelola koperasi, memanfaatkan hasil karya anak untuk .kegiatan.ASNkependidikan Madrasah baik diluar atau disekolah, diruang kepala Madrasah, ruang tamu, ruang guru dan sebagainya.

KemudianNurkhasanah. seorang guru dan pengelola koperasi mengungkapkan bahwa “ memang benar apa yang diungkapkan oleh ibuKepala Madrasah bahwamengelola koperasi/kantin selalu bekerjasama dengan guru-guru yang sudah ditugaskan untuk mengelola baik koperasi sekolah atau kantin sekolah.”.

Kemudian oleh Ida HarmonisS.Pdseorang guru mengungkapkan bahwa di MIN Mendawai terdapat kantin sekolah.yang menyediakan keperluan siswa atau..kegiatan siswa seperti alat tulis, buku, pulpen dan sebagainya.

b. Memberdayakan potensi Madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah memberdayakan potensi madrasah hal ini seperti dilihat dari hasil perolehan data yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi sehingga didapat bahwa terdapat peran kepala madrasah dalam memberdayakan potensi Madrasah. Hal ini diungkapkan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun bahwa :

“ saya merasa bahwa setiap guru masing-masing mempunyai prestasi yang berbeda-beda. Dengan adanya kegiatan ini bisa menggali potensi-potensi yang terpendam yang dipunyai guru-guru, kemudian dengan motivasi guru-guru dapat berkreasi dalam menyampaikan keilmuan yang dimilikinya. dan yang didapat melalui kegiatan pelatihan diklat/workshop dalam bidang pendidikan, syukur-syukur kalau guru-guru bisa mengembangkan teori-teori dengan inovasi pembelajaran.

Kemudian ditambahkan oleh guru MIN Mendawai Pangkalan Bun Ida harmonis seorang guru bahwa kami sangat tertantang untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas dengan begitu kami giat melakukan pelatihan dalam bidang pendidikan

c. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga masyarakat

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun sangat berperan sekali dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan .

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa : dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah kami menganjurkan guru-guru untuk meningkatkan wawasannya dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi dan berkomunikasi dan informasi dalam pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun. Dengan harapan para guru bisa menciptakan metode pembelajaran yang dapat menghubungkan pemahaman peserta didik secara efektif sehingga guru dapat menggali potensi pemahaman (kecerdasan) yang dimiliki peserta didik.

PendapatKepala Madrasah dibenarkan olehSholikathul Lailiah seorang gurubahwa ibu kepala sekolahtelahmenerapkanprinsip-prinsip kewirausahaan kepada kami warga madrasah, koperasi memanfaatkan hasil karya anak untuk menghias/memperindah sekolah, taplak meja guru, penghapus, tempat pulpen, bunga kelas dan sebagainya.

2) Mengadakan sarana dan prasaarana

a. Menyusun kebutuhan fasilitas

Dalam menyusun kebutuhan fasilitas di MiN Mendawai Pangkalan Bun dapat dikategorikan baik hal ini berdasarkan hasil perolehan data observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dari pengadaan fasilitas yang sifatnya peningkatan pembelajaran di Madrasah yaitu MIN Mendawai Pangkalan Bun

b. Melaksanakan pengadaan fasilitas

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan pelaksanaan fasilitas cukup baik hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil data yang dilakukan peneliti dengan wawancara langsung dengan kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa :” Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pangkalan Bun telah mengadakan pelaksanaan fasilitas yaitu dengan menyediakan ruang kelas dari 1 sampai dengan kelas 6, papan tulis, spidol, penghapus dan alat-alat belajar lainnya sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kami sediakan sarana pembelajaran yang ada seperti LCD, perpustakaan, peralatan kelengkapan yang terkait.

Kemudian wawancara kurikulum menambahkan pendapat dari ibu Kepala Madrasah bahwa “ kami telah mengadakan LCD di setiap kelas sehingga guru-guru bisa menciptakan inovasi-inovasi yang baik untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Kemudian oleh ibu... selaku pengelola koperasi sekolah, bahwa alhamdulillah ...wadah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah terutama peserta didik dalam menambah wawasan keilmuannya.

3) Melaksanakan Inventaris Fasilitas

Dalam melaksanakan inventaris fasilitas kepala MIN cukup berperan, hal ini dapat dilihat pada data wawancara dan dokumentasi yang dilakukan yaitu :

Menurut ibu kepala madrasah kami telah melaksanakan inventaris fasilitas yaitu dengan melakukan suatu program pengadaan atau penyediaan semua sarana dan prasarana madrasah yang memerlukan dana yang sangat tinggi. Inventaris sarana dan prasarana yang dimiliki semua kegiatan dan usaha untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah yaitu sebagai pencatatan terhadap sarana dan prasarana yang dilakukan di setiap organisasi yang bisa saja berbeda tetapi dilakukan pada dasarnya semua dan sesuai tujuannya.

4) Melaksanakan Pemeliharaan Fasilitas

MIN Mendawai telah melaksanakan pemeliharaan fasilitas hal ini diperoleh dari hasil data yang dilakukan penulis dengan kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa : “diperlukan sekali pemeliharaan fasilitas yaitu kegiatan terus menerus yang dilakukan dengan berkesinambungan agar semua fasilitas yang ada tidak mudah rusak/tulang.

Untuk itu perlu dilakukan tiga hal :

1. Pemeliharaan dengan pengecekan
2. Pemeliharaan dengan pencegahan
3. Pemeliharaan dengan sifat perbaikan.

Yang jelas kesemuanya itu diperlukan sekali adanya koordinasi dan kerjasama diantara semuanya dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana agar tetap terpelihara

5) Melaksanakan penghapusan inventaris

MIN Pangkalan Bun telah melaksanakan penghapusan inventaris dengan cukup bukti terlihat dari hasil wawancara dan dokumen madrasah yang ada belum ada penghapusan. Barang yang memang tidak layak dipakai dan masih layak dipakai sehingga ...

1. Barang/keadaannya berat yang sudah rusak..tidak bisa diperbaiki lagi
2. Barang-barangnya yang apabila lebih lama rusak dan tidak dapat
3. Barang dicari, karena hilang.

6) Mengelola perpustakaan

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengelola perpustakaan dengan cukup baik, dengan keterbatasan yang dimiliki tapi mempunyai membuat anak-anak senang mengunjungi perpustakaan dan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan, baik yang berkenaan dengan pembelajaran ataupun wawasan ..ininya. ini semua diperoleh dari hasil data wawancara dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti.

Kepala MIN Mendawai mengatakan bahwa salah satu pengelola perpustakaan yang baik adalah adanya kerjasama atau pengelola perpustakaan dengan peserta didik sehingga dapat berjalan dengan baik.

Hal ini dibenarkan oleh pengelola perpustakaan bapak Dwi mengatakan bahwa :”kami mengelola perpustakaan ini bekerjasama dengan peserta didik, agar perpustakaan itu dapat berjalan sebagai mestinya, dikunjungi dengan senang hati dan oleh-..oleh membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.

Kemudian peserta didik Salma Azkia mengatakan,”saya suka ke perpustakaan untuk membaca buku seperti buku cerita rakyat dan lain lain.

7) Menerapkan Kemajuan IPTEK Dalam Pendidikan perpustakaan

Membaca Buku Cerita Rakyat Dan Yang Lainnya

1. Memanfaatkan TIK Dalam Manajemen Madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah memanfaatkan manajemen madrasah dengan baik hal ini dapat dilihat dari perolehan data yang dilakukan oleh peneliti sehingga didapat hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa memanfaatkan manajemen madrasah dengan melakukan sebuah perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan yang baik yang dilingkungan madrasah. Contoh : .pemanfaatan .pengelolaan dapat membuat dokumen perencanaan madrasah SIM atau sistem informasi

manajemen sekolah dapat dibuat sebagai sumber informasi untuk mempermudah akses informasi melalui jardiknas

2. Memanfaatkan TIK dalam alat pembelajaran

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melakukan pemanfaatan TIK dalam alat pembelajaran yaitu,

- a. Setiap peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran yang selektif
- b. Pendidik juga akan dapat memfasilitasi peserta didik dengan efektif pula.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Konsep peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Penulis menggunakan teori Mulyasa dan komponen Kepala Madrasah yang telah dijabarkan dalam kompetensi kepada SMP (tahun 2007). Penulis melihat peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah yaitu dengan melihat komponen Kepala Madrasah yang dijabarkan dalam kompetensi kepala madrasah adalah :

- a. Menyusun perencanaan madrasah
- b. Mengetahui kelembagaan madrasah
- c. Mengetahui tenaga kependidikan
- d. Mengetahui pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar
- e. Mengetahui lembaga madrasah dalam masyarakat

Adapun kompetensi Kepala Madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan madrasah

Menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah, mengembangkan visi dan misi madrasah, mengembangkan tugas dan sasaran pengembangan madrasah, merumuskan rencana strategi madrasah dan merumuskan rencana tahunan madrasah
 - b. Mengelola kelembagaan madrasah, mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, menentukan pribadi yang berkualitas, mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi, dan spesifikasi serta pedoman prosedur kerja
 - c. Mengelola tenaga kependidikan, merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan, menerima guru dan tenaga kependidikan
 - d. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar
 - e. Mengelola lembaga Madrasah dan masyarakat
2. Peran Kepala Madrasah kualitas pembelajaran sebagai motivator dalam meningkatkan

Adapun yang menjadi indikator peran Kepala Madrasah sebagai motivator dapat dilihat pada standar kompetensi kepala sekolah yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan
 1. Mengembangkan kebijakan operasional madrasah
 2. Memberikan pengarahan untuk penugasan

3. Menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan
4. Memberikan motivasi kepada staff dan karyawan
5. Memulai rapat
6. Mengambil Keputusan
- b. Mengelola siswa
 1. Melaksanakan penerimaan siswa baru (PSB)
 2. Mengembangkan potensi siswa madrasah dan bakat serta kreativitas
 3. Kemampuan menerapkan sumber budaya dan konseling
 4. Memelihara disiplin siswa
 5. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa
6. Mengelola sistem informasi Madrasah.
 1. Merencanakan kerja swasta dan lembaga pemerintah
 2. Mengembangkan database untuk merencanakan program pengembangan Madrasah
3. Kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan
 Bertindak kreatif dan inovatif, memberdayakan potensi madrasah, menumbuhkan, jiwa kewirausahaan warga Madrasah
2. Pengadaan sarana dan prasarana
 Menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, perabotan, lahan dan infrastruktur Madrasah, melaksanakan pengadaan fasilitas,

melaksanakan inventaris fasilitas, melaksanakan pemeliharaan, fasilitas
melaksanakan penghapusan inventaris, mengelolaperpustakaan

3. Menerapkan kemajuan Iptek dalam pendidikan

Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam
pendidikan dan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi
dalam pembelajaran

2. Implementasi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah

a. Peran Kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

1) menyusun perencanaan madrasah

a) Menganalisis komponen-komponen pengembangan madrasah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai
Pangkalan Bun telah menganalisis komponen-komponen
pengembangan madrasah dengan baik, hal ini dapat dilihat dari
pmbentukan tim pengembangan kurikulum bekerjasama
dengan berbagai pihak yang terlibat didalam lembaga madrasah
seperti wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, wakamad
humas, dan guru -guru''

Hal ini sesuai dengan pendapat Husaini Usman yang
dikutip Nawawi Ismail menyatakan bahwa Kepala Madrasah
sebagai manager dituntut untuk mengorganisasi sebuah sumber
daya Madrasah yang menggunakan team work (rasa
kebersamaan).

Menurut Mulyasa keberhasilan pembelajaran di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di Madrasah. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana⁹⁹.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun selama ini sudah menganalisis komponen-komponen pengembangan Madrasah dengan baik seperti pendapat Husaini Ismail dan Mulyasa. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah dan pihak intern seperti wakamad kurikulum, dan semua guru, pegawai TU yang terlibat didalamnya, yang mengatakan bahwa salah satu bentuk nyata yang dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun adalah pembentukan tim pengembangan kurikulum yang diwujudkan dalam bukukurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun yang didalamnya terdapat tentang program tahunan madrasah, visi dan misi madrasah, mengembangkan tujuan dan sasaran pengembangan Madrasah, merumuskan rencana strategis madrasah dan merumuskan rencana tahunan madrasah,

b) Mengembangkan visi dan misi Madrasah

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengembangan visi dan misi madrasah melalui pembentukan

⁹⁹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

TIM pengembangan kurikulum oleh guru-guru di MIN Mendawai Pangkalan Bun (dokumen tahun 2015/2016). Dalam hal ini kepala Madrasah telah melibatkan semua unsur personal Madrasah seperti wakamad, guru-guru dan tenaga kependidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail bahwa kepala madrasah sebagai manager dituntut mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan team work, yang mengandung pengertian adanya .rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (continuitas.), saling mematuhi (willingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect), dan saling berbaik hati (kidness)

Dari pendapat Mulyasa dapat dikatakan bahwa MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengembangkan visi dan misi madrasah dengan baik hal ini ada kerjasama yang baik antar kepala madrasah dan para guru yang terlibat didalamnya sehingga membentuk sebuah tim yaitu tim pengembangan kurikulum yang mampu menghasilkan sebuah buku besar kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun yang dijadikan sebagai pedoman/dasar untuk menjadi sebuah keberhasilan

kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah ini¹⁰⁰

c) Mengembangkan tujuan dan sasaran di madrasah

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengembangan tujuan dan sasaran di madrasah melalui visi dan misi Madrasah yang dijalankan oleh kepala madrasah beserta warga sekolah sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dapat tercapai sebagaimana pendapat dari Mulyasa, bahwa “kepala sekolah menerapkan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dan meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kepribadian atau kemampuan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Guru keterampilan menstimulasi kinerja komponen organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Asshaf (61) :4



Artinya : Sesungguhnya Allah mengetahui orang yang berperang dijalan Nya dalam berusaha yang teratur seperti bangunan yang berdiri sendiri/kelas¹⁰².

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa kepala Madrasah telah berperan penting dalam pengembangan tujuan

¹⁰⁰Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

¹⁰¹Q.S Al-Asshaf (61 : 4)

¹⁰²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Karya Toha, 2013

dan sasaran di madrasah sehingga dapat dicapai baik dari visi dan misi madrasah

d) Merumuskan rencana tahunan madrasah

Dalam merumuskan rencana tahunan madrasah kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan dengan baik melalui program kerja tahunan madrasah yang dijabarkan dalam buku kerja madrasah yang memuat tentang Format Kerja Tahunan (RKT) kepala madrasah dalam satu periode ke depan. Hal ini sebagaimana pendapat Mulyasa bahwa “keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.

Dari pendapat Mulyasa dapat dikatakan bahwa kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah merumuskan rencana tahunan madrasah dengan baik melalui penerapan program kerja tahunan madrasah yang termuat pada buku kerja kepala madrasah dalam satu periode.

Dengan demikian terdapat peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

b. Mengelola kelembagaan madrasah

- 1) Mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program melalui kerjasama dengan komite dan TU dibantu oleh wakamad bidang kurikulum, kesiswaan, humas serta dibantu oleh urusan bimbingan belajar, UKS, perpustakaan serta wali kelas dan guru-guru. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, sebagaimana pendapat dari Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan team work yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (maturity), saling mematuhi (waikingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect) dan saling berbaik hati (kidness)

Dengan demikian terdapat peran kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun sebagaimana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dengan pelaksanaan pengembangan struktur organisasi yang sesuai kebutuhan (team work). Pengembangan melalui kerjasama tentang peningkatan kualitas pembelajaran bersama komite dan TU, wakamad dan urusan bimbingan belajar, perpustakaan serta wali kelas untuk mengatur ketertiban siswa dalam proses pengembangan madrasah dan lain sebagainya.

2) Menentukan personalia yang berkualitas

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah membentuk personalia yang berkualitas dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari struktur personalia yang terdapat di madrasah, salah satu contohnya, wakamad bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan, wakamad bidang humas, wali kelas, guru mata pelajaran sesuai dengan bidangnya, siswa/siswi dan seluruh komponen pendidikan di madrasah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan pembelajaran di madrasah ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidik lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana¹⁰³.

Dengan demikian apa yang telah dilaksanakan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah salah satunya melalui pengelolaan tenaga pendidikan yang baik seperti penentuan personalia yang berkualitas di madrasah terutama di MIN Mendawai Pangkalan Bun yang terlampir pada struktur personalia di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

¹⁰³Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

3) Mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah ikut berperan dalam mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi melalui penjadwalan proses pembelajaran di madrasah yang dibuat dan dilaksanakan pada 2 semester dalam 1 tahun dengan menyesuaikan jenjang kualifikasi pendidikan masing-masing guru, misal : guru PAI dijadwalkan pembelajaran pada mata pelajaran Al Quran Hadist/fiqih/Akidah Akhlak/SKI/ Bahasa Arab. Hal ini dilakukan dengan harapan terdapat peningkatan kualifikasi pembelajaran di madrasah khususnya kualitas guru yang profesional.

Apa yang telah dilakukan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa.”keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pedoman lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana¹⁰⁴.

Dengan demikian terdapat penambahan kegiatan madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, kegiatan yang dilakukan kepala

¹⁰⁴Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

madrasah salah satunya mengatur madrasah yang berkaitan dengan kualifikasi sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh para ahli dengan kenyataan dilapangan sehingga terdapat pengaruh keprofesionalitas guru yang sangat membantu selain dalam peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dimadrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

4) Mengelola Tenaga Kependidikan

Dalam mengelola tenaga kependidikan diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengaturan salah satunya penempatan guru dan tenaga kependidikan dengan baik. Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan dengan baik melalui rencana dan pengaturan yang dilakukan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Salah satunya adalah penempatan guru dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi serta pembinaan melalui kegiatan seperti MGMP dan KKG yang bekerjasama dengan sekolah lain sehingga terdapat keprofesionalan. Seorang guru, dewan guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan atau sesuai dengan keahlian sehingga akan lebih mudah memberikan pemahaman siswa serta menjadikan peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat James Liphon secara sederhana, “Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk kemajuan suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka.

Sedangkan menurut Mulyasa bahwa keberhasilan pembelajaran di madrasah ditentukan oleh kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.¹⁰⁵

Dalam hal ini kepala MIN Mendawai dapat dikatakan telah mengelola tenaga kependidikan dengan sangat baik, apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sangat bersesuaian dengan apa yang dikatakan oleh para ahli yaitu James Liphon dan Mulyasa.

Keberhasilan Kepala Madrasah akan dapat terwujud apabila kepala madrasah telah menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya baik dalam merencanakan, mengelola, dan mengatur Madrasah sehingga menjadi berkualitas terutama dalam hal pembelajaran di madrasah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Asshaff (61:4)



¹⁰⁵Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.50

¹⁰⁶Q.S Al-Asshaff (61 : 4)

Artinya : sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh¹⁰⁷.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah berperan sebagai *leader* (pemimpin) dengan sangat baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

c. Mengelola pengembangan kurikulum di kegiatan belajar mengajar

Dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan upaya pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar melalui pembentukan tim khusus pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bekerja sama dengan wakamad bidang kurikulum dan guru-guru/tenaga kependidikan lainnya sehingga terwujud pada sebuah buku khusus yaitu buku pengembangan kurikulum MIN Mendawai Pangkalan Bun yang memuat tentang perkembangan kurikulum yang diterapkan di MIN Mendawai Pangkalan Bun baik itu program pembelajaran di madrasah, tujuan dan sasaran pengembangan kurikulum dan sebagainya.

Upaya yang dilakukan oleh MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Mulyasa, keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala

¹⁰⁷Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

madrasah merupakan salah satu komponen pendidik yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian upaya yang dilaksanakan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan kepala madrasah dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang ada di madrasah sehingga apa yang menjadi tujuan di madrasah dapat terwujud dengan baik dan berkualitas baik.

Setiap kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan kurikulum yang secara tidak langsung juga dalam hal pembelajaran secara terarah, terencana dan berkesinambungan dalam bentuk sebuah pengelolaan yang tepat. Untuk itu kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kepribadian, kemampuan, serta ketrampilan dalam memimpin (leadership) sebuah lembaga pendidikan guna keteraturan menstimulasi kinerja komponen organisasi pendidik untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan.

d. Mengelola keuangan madrasah dan masyarakat

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manager yang efektif. Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah mengelola keuangan madrasah

dengan masyarakat dengan baik, melalui kerjasama antar madrasah dengan masyarakat yang melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar untuk bersama-sama meraih harapan khusus mengenai peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah, seperti sasaran, tujuan, kurikulum, program dan sebagainya. Dimana hubungan dengan masyarakat luas tidak hanya membantu, tetapi menciptakan bantuan penting terhadap madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah berperan dalam hubungan kerja terhadap masyarakat yang lebih dalam memperoleh dukungan sumber daya manusia, finansial, informasi keluarga dan dukungan politik dalam rangka perbaikan atau perubahan pendidikan yang berkualitas.

MIN Mendawai telah melaksanakan kegiatan guru yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau kegiatan KKG serta bantuan lainnya yang bekerja sama dengan dinas pendidikan dan kebudayaan dalam rangka sebuah perbaikan atau perubahan pembelajaran yang berkualitas di madrasah yaitu MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Husaini Usmanyang dikutip Nawawi Ismail yang menyatakan bahwa kepala Madrasah sebagai leader dituntut mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan team work yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (logether), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (naturnity), saling

mematuhi (wailingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect) dan saling berbaik hati (kidness)¹⁰⁸.

Sedangkan menurut Mulyasa, keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggungjawab atas pengelolaan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pendanaan sarana dan prasarana¹⁰⁹

Usaha yang dilakukan kepala MIN mendawai adalah telah sesuai dengan pendapat Husaini Usman dan Mulyasa bahwa sebuah kerjasama yang dilakukan antar madrasah di masyarakat yang berakibat orang tua murid, masyarakatsekitar dengan warga Madrasah yang akan membawa dampak perbaikan, perubahan ke arah yang lebih baik dan berkualitas dalam hal pembelajaran di madrasah khususnya MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Keberhasilan kepala madrasah terletak pada kepiawaian/kompetensi seorang pemimpin madrasah baik dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki dalam melakukan kemajuan. Madrasah dengan bermasyarakat melakukan komunikasi yang terjalin baik terencana dan terarah sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai

¹⁰⁸ Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

¹⁰⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

3. Peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pengembangan di MIN Mendawai Pangkalan Bun

a. Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan

1) Mengembangkan kebijakan operasional Madrasah

Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan selarasku yang..bersangkutan. Kepala Madrasah berkewajiban untuk selalu membina atau berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah lebih baik. Keberhasilan kepala madrasah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu Madrasah salah satunya adalah kemampuan kepala madrasah dalam mengupayakan pengembangan kebijakan operasional madrasah.

Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) Pangkalan Bun telah mengembangkan kebijakan operasional Madrasah yang mengacupada arah kebijakan kementerian Agama di bidang pendidikan yaitu :

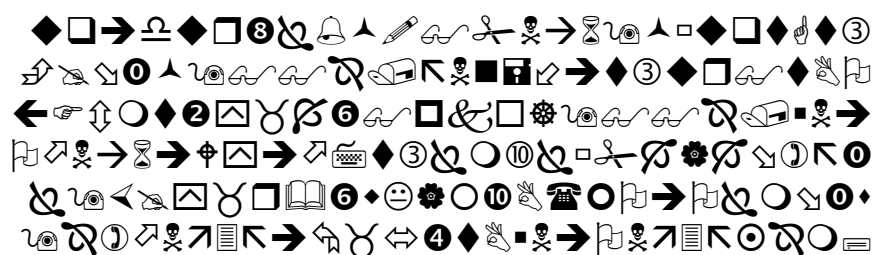
- a) Peningkatan pengelolaan dana operasional sekolah berupa BOS
- b) Penyedia ruang kelas
- c) Pengembangan kurikulum yang disertai pelatihan dan pendampingan dan penyediaan dalam pendidikan yang berlaku
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas

e) Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan

Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo mengatakan bahwa untuk menentukan keberhasilan sebuah madrasah terdapat indikasi-indikasi sebagai cara keberhasilan organisasi yaitu :

1. Tercapainya tujuan organisasi
2. Pemanfaatandanpendayagunaan segala sumber daya yang ada secaramaksimal
3. Terpenuhi kepuasan para bawahan
4. Pelayanan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat

Kepala madrasah yang berperan sebagai seorang pemimpin diharapkan mempelajari kemampuan atau strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada kepala madrasah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagaimana mestinya sehingga dapat tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Al Anam (6:60)





Artinya : Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur (mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan¹¹¹.

Dengan demikian peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun sangat baik karena upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah telah sesuai dengan pendapat Wahyu Sudjono dan penjelasan dalam Al Qur'an surah Al-Anam:60, bahwa upaya peningkatan pengembangan kebijakan operasional Madrasah dilakukan melalui dana BOS, sarana dan prasarana dan sebagainya.

b. Memberikan pengarahan untuk penugasan

Keberhasilan seorang pemimpin sangat berpengaruh sekali pada peran yang dijalankan, bertanggungjawab dengan apa yang menjadi tupoksi sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan berfungsi sebagai sarana penggerak, motivator sumber daya yang ada di madrasah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah seperti peningkatan untuk kinerja guru, siswa dan lain-lain.

Dengan demikian Kepala Madrasah telah memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembinaan aspek-aspek pengajaran

¹¹⁰QS. Al Anam (6:60)

¹¹¹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

secara lebih baik sesuai dengan tuntutan ilmu dan teknologi, dan dengan peningkatan kualitas pengajaran oleh Kepala Madrasah merupakan salah satu indikasi sebuah keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik bahwa motivasi berfungsi sebagai pengarah yaitu mengarah pencapaian tujuan yang diinginkan dan sebagai penggerak artinya berfungsi sebagaibensin dan mobil, besar kecil motivasi akanmenentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Dengan adanya usaha yang telah didasari motivasi akan menghasilkan suatu kegiatan yang dilakukan secara optimal, efektif dan efesien. Hal ini menandakan bahwa adanya peran dari kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik dan telah sesuai dengan pendapat para ahli yaitu Mulyasa.bahwa keberhasilan akan dapat dicapai apabila terdapat usaha dari seorang pemimpin untuk memberikan semangat dan dorongan kepada bawahannya dengan pemberian arahan dan penugasan yang jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹¹²

c. Menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan

Salah satu keberhasilan kepala madrasah dapat dilihat pada kemampuannya selain menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan dengan semua warga madrasah yang terkait didalam

¹¹²Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung, Cetakan ke-5, Rosda Karya, h.54

kependidikan baik pada guru-guru, kepala TU dan staf karyawan dan tenaga pendidik lain.

Kepala madrasah bertanggungjawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga akan melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Selain itu kepala madrasah bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, salah satunya sebagai penghubung atau komunikasi dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah sebagai alat perantara antara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka dan memiliki suatu tujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala madrasah.

Kepala Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan dengan baik didalam menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan melalui penciptaan suasana yang demokratis di lingkungan MIN Mendawai Pangkalan Bun. Seperti para guru/staf TU dan kependidikan Madrasah lainnya sehingga akan tercipta komunikasi yang nyaman, maka dalam hal kerjasama dapat dilaksanakan dengan baik.

Selain itu kepala madrasah mengadakan musyawarah rutin di MIN Mendawai Pangkalan Bun yang dilaksanakan dalam setiap bulan sekali untuk melaksanakan musyawarah /sharing mengenali masalah-masalah yang dihadapi Madrasah atau perbaikan dan penambahan mengenai pembelajaran di madrasah ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Dengan demikian usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah sejalan dengan pendapat Vaiethzal Rivai yang dikutip oleh Nawawi Ismail bahwa kepemimpinan memiliki sejumlah fungsi yaitu menciptakan visi dan rasa komunitas, membantu pengembangan komitmen daripada sekedar memenuhinya, menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan dan memfasilitasi serta membantu, menggunakan .pengaruh, mereka dengan memberi semangat pada yang lain.

Menurut Wahyu Sumudjo bahwa kepala Madrasah berfungsi sebagai motivator guru, staf dan pegawai lainnya, agar selalubergairah dan bersemangat dalam bekerja dengan harapan bisa menghasilkan kinerja yang baik.¹¹³

Dengan demikian usaha-usaha yang dilakukan kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan teori Vaiethzal Rivai dan Wahyu Sumudjo bahwa keberhasilan kepala madrasah dapat dilihat dari kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai motivator yaitu dengan kemampuan menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan yang merupakan salah satu usaha dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun

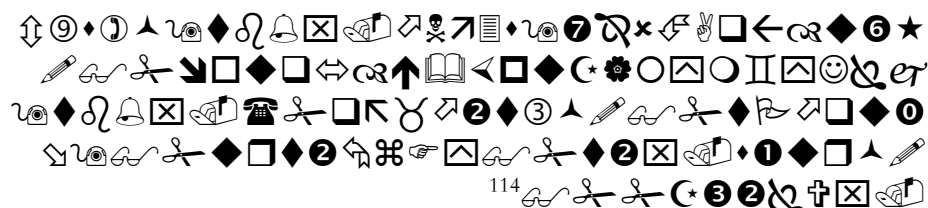
d. Memberikan motivasi kepada staf dan karyawan

¹¹³ Sumidjowahyu, *Kepemimpinan kepala Madrasah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2002. h.55

Kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi kepala madrasah, baik segi pengetahuan ataupun keahliannya dapat mempengaruhi seluruh sumber daya madrasah agar dapat mencapai tujuan dan strategi. Yang diujikan

Kepemimpinan kepala madrasah yang mampu memberikan kepuasan dan motivasi yang baik bagi guru, staf atau pegawai lainnya. Sehingga adanya kepemimpinan madrasah yang efektif yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di madrasah dengan ..demikian. pemimpin harus mempelajari semua perbuatan yang baik

sebagaimana firman Allah SWT



Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹¹⁵

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan upaya pemberian motivasi kepada staf dan karyawan dengan baik melalui penyediaan sarana prasarana seperti peta, LCD, dan alat pembelajaran lain sehingga guru-guru dan staf TU dan karyawan-karyawan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya, baik sebagai guru dalam menyampaikan pelajaran .ataustafTata Usaha

¹¹⁴Q.S. Al-Ahzab (33:21)

¹¹⁵Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

(TU) dan karyawan lainnya dalam pekerjaan masing-masing dan murid pun akan semakin bersemangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh guru ataupun staf TU dan karyawan di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

Dengan demikian dari usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun menunjukkan bahwa terdapat peran yang sangat baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi nya sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Menurut Nawawi Ismail dalam buku nya budaya organisasi kepemimpinan dan kinerja bahwa fungsi kepala madrasah salah satu nya adalah memberikan motivasi (motivator) yaitu memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya agar selalu bergairah dan bersemangat dalam bekerja dengan harapan bisa menghasilkan kinerja yang baik.

Selain itu oleh Kaizen (14) Barnes yang dikutip oleh Nawawi Ismail mengemukakan bahwa kepemimpinan mengandung sepuluh prinsip, salah satunya adalah memberikan wewenang setiap karyawan melalui pelatihan berbagai keahlian, dengan semangat dan tanggungjawab, pengambilan keputusan, akses-akses sumber daya dan anggapan timbal balik reportasi perusahaan dan penghargaan, maka karyawan Kaizen memilih urutan untuk cara mempengaruhi urusan diri mereka sendiri dan urusan perusahaan¹¹⁶.

¹¹⁶Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

Dari pendapat para ahli dan menurut Al Qur'an surah Al-Anam:60 bahwa keberhasilan madrasah terletak pada kepemimpinan kepala madrasah yang dengan kepiawaian baik segi pengetahuan ataupun sikap dan ketrampilan dalam memberikan pengaruh yang besar bagi bawahannya dengan semangat/dorongan (motivator) pada warga sekolah baik guru-guru, staf dan karyawan TU serta siswa-siswi untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing baik dalam pembelajaran maupun dalam tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan madrasah guna perbaikan atau perubahan yang lebih baik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

a. Memimpin rapat

Kepala Madrasah merupakan seorang pemimpin yang dituntut untuk melakukan suatu kepemimpinan yang dapat memberikan arahan dan bimbingan kearah peningkatan kualitas di madrasah khususnya pada pembelajaran. Dalam hal ini kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan rapat yang dilaksanakan rutinitas setiap sebulan sekali dan tidak menutup kemungkinan ada rapat-rapat lainnya yang dilaksanakan yang berkaitan dengan madrasah.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan dengan baik dalam memimpin rapat yang dapat dilihat dari hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan musyawarah dan kemufakatan dan dengan konsekuensi menghadapi resiko baik dan

buruknya dari keputusan yang diambil secara bersama-sama dengan penuh tanggungjawab. Selain itu hasil keputusan rapat itu oleh kepala madrasah dituangkan kedalam buku rapat agenda sebagai bukti bahwa kepala madrasah dalam memimpin rapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diterima oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. .

Dengan demikian terdapat peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

b. Mengambil keputusan yang tepat

Peran kepala madrasah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah mengambil keputusan yang tepat. Di mana peran ini sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan kepala madrasah dalam menetapkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya dengan dan tanggung jawab.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengambilan keputusan yang tepat dengan menerapkan atau mengikutsertakan bawahan/semua elemen yang ada dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan mengikutsertakan beberapa guru dalam mengurus jabatan pada bidang tertentu berdasarkan kompetensi yang dimiliki untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab. Para guru membantu kepala

madrasah dalam pengambilan keputusan yang tepat diantaranya wakamad, koordinator, para pembina kegiatan ekstrakurikuler dan wali kelas serta guru-guru dan tenaga pendidik lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Torang bahwa pengambilan keputusan oleh seorang pimpinan merupakan proses yang sangat dibutuhkan dalam organisasi. Pengambilan keputusan yang dimaksud adalah memecahkan dan menyelesaikan masalah. Salah satu tahapan yang sebaiknya dilakukan oleh seorang pemimpin dalam proses pengambilan keputusan adalah merencanakan serta mendiskusikan keputusan yang diambil dengan bawahan .

Menurut pendapat Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail menyatakan kepala madrasah sebagai manager dituntut mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan team work yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (maturity), saling mematuhi (waikingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect), dan saling berbaik hati (kindness)

Upaya yang dilakukan oleh kepala MIN Pangkalan Bun dalam mengambil keputusan yang tepat sangatlah baik, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian usaha yang dilakukan dengan pendapat para ahli yaitu Syamsul Torang dan Husaini Usman yang dikutip oleh Nawawi Ismail bahwa keberhasilan kepala madrasah

dapat dilihat dari peran yang dilakukannya sebagai seorang pimpinan dalam hal mengambil keputusan yang tepat yaitu memecahkan masalah-masalah yang ada dimadrasah dengan melibatkan team work untuk saling membantu terhadap permasalahan yang ada sehingga dapat mengambil keputusan tepat dengan baik.

e. Mengelola kesiswaan

1) Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru

Salah satu keberhasilan Kepala Madrasah terdapat peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kemajuan Madrasah. Kemampuan yang dimiliki dalam memajukan Madrasah, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah .

Kepala MadrasahMIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik melalui kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun sekali yaitu melaksanakan Penerimaan Siswa Baru atau PPDB (Penerimaan peserta Didik) di Madrasah. Kemudian membentuk sebuah tim kepanitiaan PPDB dengan membuat SK sebagai tugas dan tanggung jawab panitia masing – masing yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dengan melakukan sesuai dengan perencanaan kerja yang telah disusun dengan kesepakatan bersama, sehingga pelaksanaan PPDB dapat berjalan dengan baik dan lancar

Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyu Sumidjo bahwa :
 “terdapat indikasi-indikasi sebagai ciri keberhasilan organisasi, seperti tercapainya tujuan organisasi, pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal, terpenuhi kepuasan para bawahan, dan pelajaran yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat”.

Menurut Garton yang dikutip oleh Riyanto yatim “ Sekolah adalah suatu sistem organisasi yang didalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah”.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Sumidjo dan Gorton yang dikutip oleh Riyanto Yatim , sehingga dapatlah dikatakan bahwa penerimaan siswa Baru yang dilaksanakan dengan bekerja sama semua pihak warga Madrasah dengan baik dan penuh tanggung jawab sesuai tugas dan fungsinya serta berjalan dengan lancar tanpa hambatan menunjukkan adanya peran yang baik dari Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah , khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

2) Mengembangkan potensi siswa dengan minat dan bakat

Kompetensi yang dimiliki Kepala madrasah sangat penting sekali perannya dalam memajukan Madrasah . Kepala Madrasah dapat dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik

yaitudengan menerapkanpengembanganpotensisiswa dengan minat dan bakat.

Kepala MIN MendawaiPangkalan Bun telah melaksanakan pengembanganpotensisiswa dengan minat dan bakat melalui pengadaan ekstrakurikuler dengan menyesuaikan bakat dan minat siswa seperti kegiatan membaca dengan tartil/ tilawah, olahraga, drum band, menari dan lain-lain. Siswa yang memiliki hobi tertentu menyesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Madrasah.

Sejalan dengan pendapatahli yaitu SyaifulSagala bahwa kualitas pembelajaran mengacu pada pembelajarandi madrasah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapanholder pendidikan. Kualitas dalampembelajarandapat dikelompokkan dalam mutu/kualitas input, mutu/kualitas proses, dan mutu kualitas out put pembelajaran.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwaKepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakanperannyasebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena bersesuaian dengan pendapat para ahli dengan upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah , sehingga dapat dikatakan bahwa Kompetensi yang di miliki oleh kepala madrasah merupakan salah faktor dari keberhasilan sebuah Madrasah yang berkualitasbaikdariinputnya, proses pembelajarannya ataupun out put nya. kompetensiyang diterapkan dalam mengembangkan

potensi minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada Madrasah khusus MIN Mendawai Pangkalan Bun.

f. Memelihara disiplin siswa

Salah satu keberhasilan Madrasah terdapat pada kepiawaian Kepala Madrasah dalam mengaflikasikan kompetensinya kepada warga Madrasah melalui pemeliharaan disiplin siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Madrasah.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pemeliharaan disiplin siswa melalui pembuatan tata tertib Madrasah yang kemudian diterapkan di lingkungan Madrasah dengan sanksi yang diberlakukan pada anak didik. Selain itu adanya Satpam Madrasah yang ikut membantu dalam pemeliharaan disiplin siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yaitu Wahyu Sumidjo,¹¹⁷ bahwa tanggung jawab Kepala Madrasah dalam hal ini mengadakan pengendalian siswa, penerapan disiplin, keberhasilan manajemen pendapat, menghormati proses hak-hak seluruh siswa secara tepat.”¹¹⁷

“Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Kaizen Barnes yang dikutip oleh Nawawi Ismail mengemukakan bahwa Kepemimpinan memiliki prinsip kemajuan Madrasah, salah satunya adalah mengembangkan disiplin pribadi, disiplin di tempat kerja merupakan sifat alamiah dan menuntut pengorbanan pribadi untuk

¹¹⁷Sumidjowahyu, *Kepemimpinan kepala Madrasah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2002. h.45

menciptakan suasana harmonis dengan rekan sekerja didalam sebuah tim dan prinsip-prinsip utama perusahaan , sehingga sifat individual yang pentingbisa tetap terjaga, sehingga bersiap-siap untuk meningkatkan perusahaan”.¹¹⁸

Upaya yang oleh Kepala Madrasah telah sesuai denganpara ahli, bahwa KemajuanMadrasahsalahsatu faktor yang mempengaruhinya adalah motivator dari kepala Madrasah dalam memelihara kedisiplinan siswa ,melalui penerapan pada peraturan atau tata tertib di Madrasah dengan sanksi yang dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas di lingkungan Madrasah.

Dengan demikian terdapat peran yang baik Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

g. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa

Salah satu keberhasilan Kepala Madrasah dapat dilihat dari hasil prestasi akhir yang didapat oleh siswa , apakah hasilnya baik atau sebaliknya, untuk diperlukan peran Kepala Madrasah dalam melakukan penerapan sistem pelaporan perkembangan siswa .

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Buntelah melaksanakan penerapan sistem pelaporan dan perkembangan siswa dengan baik melalui dengan menganalisis komponen –komponen pengembangan Madrasah, pembagian raport

¹¹⁸ Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.150

tengah semester atau semester atau pembagian ijazah kelulusan, sebagai bentuk pelaporan perkembangansiswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli “ Mulyasa mengatakan bahwa Keberhasilan pembelajaran di Madrasah dalam mengelola tenaga pendidikan yang tersedia di Madrasah . Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.Kepala Madrasaah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

MenurutNawawi Ismail bahwaKepala madrasahberfungsi sebagai motivatorguru, staf dan pegawai lainnya , agar selalu bergairah dan bersemangat dalam bekerja dengan harapan bisa menghasilkan kinerja yang baik.¹¹⁹

Dengan demikian terdapat peran kepala Madrasah sebagai motivator (dalam menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan bun. Upaya yang dilakukan Madrasahtelah bersesuaian dengan pendapat para ahli bahwaKeberhasilan Kepala madrasah dapat dilihatdari kepiawaian kepala Madrsah dalam mengelolapenyelenggaraan pendidikandengan

¹¹⁹Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.15

baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin sehingga mendapatkan hasil akhir yang memuaskan sesuai yang diharapkan.

h. Mengelola sistem informasi Madrasah

a) Merencanakan kerja swasta dan lembaga pemerintah

Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab dan dengan rasa kebersamaan dalam sebuah team work inilah dapat terjalin hubungan yang baik, dengan pihak luar atau eksternal, baik dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten, Dinas pendidikan dan LPMP atau pihak sekolah lain. Kerjasama yang dilakukan berupa pelatihan-pelatihan atau work shop, sebagai nara sumber. Hal ini sangatlah besar perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik lainnya.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun telah merencanakan kerja swasta dan lembaga pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah melalui kerjasama yang terjalin, hubungan yang baik dengan pihak luar, baik dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten dengan Dinas LPMP atau pihak sekolah lain yang sederajat. Seperti pelatihan atau works shop sebagai nara sumber dari Dinas pendidikan LPMP atau dari sekolah umum dan sebaliknya.

Upaya yang dilakukan bersesuaian dengan pendapat Mulyasa bahwa "Keberhasilan di sekolah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah."

Menurut Husaini Usman yang dikutip oleh Nawawi Ismail bahwa Kepala Madrasah sebagai pemimpin dituntut mengorganisir seluruh sumber daya Madrasah yang menggunakan team work yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan), saling mematuhi (wailingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect) dan saling berbaik hati (kidness).¹²⁰

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai pangkalan Bun bersesuaiannya dengan pendapat para ahli sehingga dapat dikatakan terdapat peran Kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.

Kemampuan dalam membuat sebuah perencanaan Kerja swasta dalam lembaga pemerintah oleh kepala Madrasah dengan

¹²⁰Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

baik dan terlaksana menunjukkan adanya peran yang baik dari Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas di Madrasah terutama dalam hal pembelajaran.

b) Mengembangkan data base Madrasah

Keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengembangkan data base Madrasah merupakan Madrasah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas Madrasah terutama dalam hal pembelajaran.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan upaya pengembangan data base Madrasah melalui kerja sama yang dilakukan untuk membuat sumber/ pusat data yang dikembangkan dengan melakukan aplikasi manajemen data base identitas, data base nilai siswa, data base mapel, data base jenis kelamin, data base guru pegembang kualitas SDM (guru) di Madrasah/ database jurnal dan lain – lain.

Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah sesuai dengan pendapat ahli, menurut Gorton yang dikutip oleh Riyanto Yatim bahwa Madrasah adalah suatu sistem organisasi yang didalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan Madrasah . yang dikenal sebagai tujuan instruksional.¹²¹

¹²¹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 2014, Jakarta, Prenada Media Grup, h 15

Selain itu menurut Wahyu Sumidjo bahwa keberhasilan sebuah madrasah tidak dapat dipisahkan dari teori organisasi pada umumnya, yang memberikan sederetan indikasi –indikasi sebagai ciri keberhasilan organisasi adalah tercapainya tujuan, pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal, terpenuhinya kepuasan para bawahan, dan pelayanan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat.¹²²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian pendapat para ahli dengan upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai pangkalan Bun, dimana keberhasilan sebuah madrasah ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrasah dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam sebuah organisasi yang dipimpin /Madrasah. Untuk itu diperlukan sebuah motivator dari Kepala Madrasah untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya dengan memberikan pelayanan yang prima guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sehingga terdapat peran yang baik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai.

- c) Menggunakan data base untuk merencanakan program pengembangan Madrasah.

¹²² Sumidjowahyu, *Kepemimpinan kepala Madrasah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2002. h. 104

Keberhasilan sebuah Madrasah, salah satunya ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrasah dalam melaksanakan program pengembangan Madrasah dengan melakukan pengelolaan manajemen yang baik yang terencana, lebih mudah dan ,dan terarah, untuk mencapai suatu tujuan .

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai pangkalan Bun telah melaksanakan upaya pengembangan Madrasah dengan menggunakan data base Madrasah seperti data base identitas, data base mapel, data base nilai siswa, data base jurnal, dan lain-lain,

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli” Mulyasa” bahwa Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasana.¹²³

Selain itu menurut Wahyu Sumidjo bahwa keberhasilan sebuah madrasah tidak dapat dipisahkan dari teori organisasi pada umumnya, yang memberikan sederetan indikasi –indikasi sebagai ciri keberhasilan organisasi adalah tercapainya tujuan, pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal, terpenuhinya kepuasan para bawahan, dan pelayanan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat.¹²⁴

¹²³ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung Cetakan ke 5, Rosda Karya, h.50

¹²⁴ Sumidjowahyu, *Kepemimpinan kepala Madrasah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2002. h. 104

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian pendapat para ahli dengan upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun, dimana keberhasilan sebuah madrasah ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrasah dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam sebuah organisasi yang dipimpin / Madrasah. Untuk itu diperlukan sebuah motivator dari Kepala Madrasah untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya melalui perencanaan program Madrasah dengan menggunakan data base untuk memudahkan dan mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sehingga terdapat peran yang baik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai.

- i. Mengelola hasil data base untuk merencanakan pengembangan Madrasah.

Keberhasilan sebuah Madrasah, salah satunya ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrasah dalam melaksanakan program pengembangan Madrasah dengan melakukan pengelolaan manajemen yang baik yang terencana, lebih mudah dan, dan terarah, untuk mencapai suatu tujuan.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan upaya pengembangan Madrasah

dengan mengelola data base Madrasah seperti pengelola data base identitas, data base mapel, data base nilai siswa, data base jurnal, dan lain-lain,. Semuanya itu telah dikelola dengan baik secara terorganisir dan bekerjasama dengan waka kurikulum dan staf TU sehingga terdapat peningkatan kualitas Madrasah sebagai mana tujuan yang hendak dicapai.

Menurut pendapat ahli Mulyasa bahwa Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana .

Selain itu menurut Wahyu Sumidjo bahwa keberhasilan sebuah madrasah tidak dapat dipisahkan dari teori organisasi pada umumnya, yang memberikan sederetan indikasi –indikasi sebagai ciri keberhasilan organisasi adalah tercapainya tujuan, pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal, terpenuhinya kepuasan para bawahan, dan pelayanan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian pendapat para ahli dengan pengelolaan yang dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai pangkalan Bun , dimana keberhasilan sebuah madrasah ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrasah dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam

sebuah organisasi yang dipimpin /Madrasah. Untuk itu diperlukan sebuah motivator dari Kepala Madrasah untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya melalui pengelolaan program Madrasah dengan menggunakan data base untuk memudahkan dan mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sehingga terdapat peran yang baik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai .

4. Peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran MIN Mendawai Pangkalan Bun

Kepala madrasah merupakan pimpinan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah

a. Bertindak kreatif dan inovatif

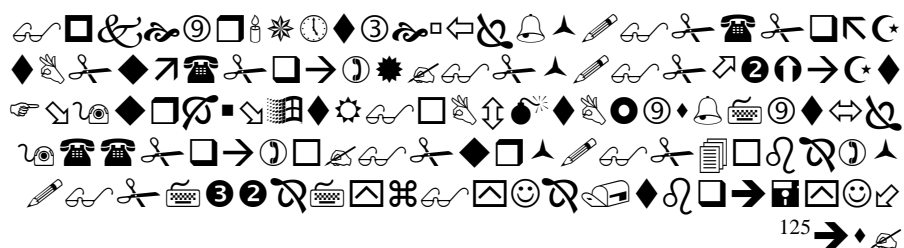
Peran kepala madrasah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan madrasah. Untuk itu kepala madrasah diharapkan mampu melakukan suatu tindakan yang kreatif dan inovatif untuk suatu perubahan pada madrasah sehingga menjadi lebih baik dan berkualitas.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun sebagai seorang pimpinan telah mampu melakukan suatu tindakan yang kreatif dan inovatif melalui pengelolaan kantin madrasah, mengelola koperasi, memanfaatkan hasil karya anak-anak untuk keindahan madrasah baik di halaman sekolah, ruang madrasah, ruang tamu, ruang kepala madrasah, ruang guru dan sebagainya.

Dalam mengelola kantin, koperasi hasil karya anak-anak dilakukan bekerja sama dengan guru-guru yang sudah diberikan tugas untuk mengelolanya dan hasilnya untuk keperluan madrasah sehingga dapat meningkatkan kemajuan madrasah.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa seorang kepala madrasah harus selalu melakukan pembaharuan, sebab hanya dengan pembaharuan akan dapat dihasilkan mutu pendidik yang lebih baik. Oleh karena itu kepala madrasah harus selalu mendorong semua guru dalam lembaganya dan semua komponen sekolah yang terkait untuk berani melakukan inovasi-inovasi, baik itu menyangkut guru...maupun barang dan jasa yang dihasilkan.

Kemudian seiring dengan firman Allah SWT QS Al-Hasyr 59 :
18 yang berbunyi



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹²⁵

Dengan demikian terdapat peran yang baik oleh kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

¹²⁵Q.S. Al Hasyr (59:18)

¹²⁶Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

melalui tindakan/peran..kepala madrasah yang kreatif dan inovatif untuk keberhasilan suatu madrasah

b. Memberdayakan potensi madrasah

Kepala madrasah merupakan motivator bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di madrasah.Salah satu pengembangan materi yang dilakukan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah memberdayakan potensi madrasah.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah memberdayakan potensi madrasah melalui kegiatan pelatihan diklat atau workshop seperti workshop kurikulum (K.13), diklat teknik substantif .peningkatan ..kompetensi penelitian tindakan kelas (PTK) di kementerian agama. Dengan kegiatan tersebut diharapkan oleh kepala madrasah dapat menggali potensi-potensi terpendam yang dimiliki guru-guru sehingga dapat mengaplikasikan keilmuan yang didapat serta dapat mengembangkan teori-teori dengan inovasi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan pembelajaran di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.

Kepala Madrasah harus selalu melakukan pembaharuan sebab hanya dengan pembaharuan akan dapat dihasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu kepala Madrasah dapat mendorong semua guru dalam .lembaganya.dan semua komponen .berperan

sekolah yang terkait untuk melakukan inovasi-inovasi baik itu menyangkut cara kerja maupun orang dan jasa yang dihasilkan.

Dengan demikian kepala MIN Mendawai telah melaksanakan perannya sebagai inovator salah satunya memberdayakan potensi madrasah dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yaitu Mulyasa sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan kepala madrasah sangat ditentukan oleh peran kepala madrasah atau kemampuan dalam memberdayakan potensi madrasah di MIN Mendawai Pangkalan Bun sehingga menghasilkan guru yang profesional yang dapat memberikan teori-teori baru kepada siswa-siswi sehingga lebih cepat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru sehinggalah .itu akan tercipta keberhasilan sebuah madrasah yang berkualitas.

c. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah merupakan fungsi dan tanggungjawab yang dilakukan oleh seorang kepala yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah madrasah. Adanya sebuah perubahan yang dilakukan diharapkan sekali untuk mencapai suatu keberhasilan oleh warga madrasah. Yang memerlukan adanya semangat dari ... sehingga dapat melakukan sebuah inovator atau menerapkan ... yang dimiliki oleh kepala madrasah.

MIN Mendawai Pangkalan Bun telah menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah melalui pemanfaatan hasil karya anak didik di MIN Mendawai Pangkalan Bun untuk peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah seperti memperindah madrasah di ruang kepala madrasah, dikelas, di halaman madrasah dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah harus selalu melakukan pembaharuan sebab hanya dengan pembaharuan akan dapat dihasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu kepala madrasah mendorong semua guru dalam lembaga dan semua komponen sekolah yang terkait untuk melakukan inovasi-inovasi yang baik menyangkut cara kerja maupun orang dan jasa yang dihasilkan.

Dengan demikian kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai inovator yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan madrasah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah dalam keberhasilan kepemimpinan yaitu madrasah yang berkualitas.

5. Sarana dan Prasarana

- 1) Menyusun kebutuhan fasilitas (peralatan), perabot, lahan dan infrastruktur madrasah

Salah satu keberhasilan madrasah adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari pembelajarannya maupun yang lain, untuk itu perlu dipersiapkan bagaimana sarana dan prasarana itu disesuaikan kebutuhan fasilitas (berguna) peralatan,, perabot, lahan dan infrastruktur madrasah. Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan perannya sebagai motivator untuk melaksanakan sebuah penambahan ke arah kemajuan madrasah dengan adanya penyusunan kebutuhan fasilitas (bangunan.), realita, perabot, lahan infrastruktur madrasah melalui penyedia ruang kelas dari kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI, tersedia papan tulis sebagai alat pembelajaran, penghapus, alat-alat tulis lainnya dan sebagainya. Kemudian adanya perpustakaan, mushola, UKS sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Vaiethfal Rivai yang dikutip oleh Nawawi Ismail bahwa pemimpin memiliki fungsi antara lain, memfasilitasi dan membantu pengaruh-pengaruh mereka, memberi semangat pada yang lain.

Menurut Mulyasa keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggungjawab atas

penyelenggaraan pada pemeliharaan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹²⁷

Dengan demikian dapat dikatakan terdapat peran yang baik kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun hal ini karena kesesuaian upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan pendapat para ahli yaitu Vaiethzal Rivai yang dikutip oleh Nawawi Ismail dan Mulyasa sehingga diambil kesimpulan bahwa keberhasilan kepala sehingga diambil kesimpulan bahwa keberhasilan kepala madrasah ditentukan oleh kepiawaian atau kemampuan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan sebuah perubahan-perubahan ke arah perbaikan. Dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepala madrasah sehingga dapat meningkatkan perekonomian madrasah dan memajukan madrasah yang berkualitas

a. Melaksanakan pengadaan fasilitas

Keberhasilan madrasah salah satunya ditunjang oleh adanya fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh madrasah, dengan terpenuhinya fasilitas madrasah akan meningkatkan kemajuan madrasah itu sendiri.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pengadaan fasilitas melalui pengadaan sarana dan prasarana

¹²⁷Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung Cetakan ke 5, Rosda Karya, h.55

pembelajaran seperti kelengkapan alat-alat tulis, peta, LCD, untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah. Hal ini lebih memudahkan tugas guru-guru untuk menyampaikan keilmuannya sehingga anak dengan mudah memahami apa yang disampaikan dan diharapkan mendapatkan ilmu yang baik dan lebih baik. Untuk itu sesuai dengan pendapat para ahli yaitu menurut Vaithzal Rivai yang dikutip oleh Nawawi Ismail, bahwa kepemimpinan memiliki sejumlah fungsi antara lain memfasilitasi dan membantu menggunakan pengaruh mereka, memberi semangat pada yang lain.

Menurut Mulyasa keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Hal ini lebih memudahkan tugas guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.¹²⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang dilaksanakan oleh kepala madrasah berperan baik dalam melaksanakan pengadaan fasilitas sesuai dengan pendapat para ahli bahwa kepala madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satunya pengadaan fasilitas sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran madrasah dapat terwujud dan berkualitas

b. Melaksanakan inventaris fasilitas

¹²⁸Ibid, h.55

Salah satu peran kepala madrasah dalam menunjang keberhasilan madrasah diperlukan pengadaan sarana yang memadai, selain itu diperlukan adanya pelaksanaan inventaris fasilitas untuk mengetahui kelengkapan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh madrasah sehingga madrasah bisa lebih baik lagi mengadakan fasilitas yang di perlukan dimadrasah untuk menjaga kemajuan madrasah.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan inventaris fasilitas melalui penyediaan semua sarana dan prasarana madrasah yang sangat .tepat dimana semua kegiatan dan usaha untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai sarana dan Iterhadap sarana dan prasaranayang dilakukan di setiap organisasi yang bisa saja berbeda tetapi dilakukan pada dasarnya semua dan sesuai tujuannya.

Upaya yang dilakukan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah bersesuaian dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan madrasah sangat ditentukan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian apa yang dilakukan oleh kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah sesuai dengan pendapat para ahli bahwa pelaksanaan inventaris fasilitas sangat penting selalu dilakukan sebagai kelengkapan administrasi dan pengadaan sarana dan prasarana di madrasah. Untuk itu dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat peran yang baik kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Keberhasilan madrasah sangat berpengaruh selain pada faktor kompetensi yang dimiliki kepala madrasah yang mampu mengaplikasikan kepada warga madrasah sehingga terjadi sebuah perubahan atau perbaikan madrasah yang lebih baik, demikian kemajuan madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

c. Melaksanakan pemeliharaan fasilitas

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan kepala mendawai adalah tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai, kemudian agar sarana dan prasarana selalu terjaga baik sehingga diperlukan suatu pemeliharaan fasilitas di madrasah.

Dalam hal ini kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melaksanakan pemeliharaan fasilitas melalui kegiatan yang terus menerus dilakukan dengan berkesinambungan agar semua fasilitas yang ada tidak mudah rusak/hilang. Untuk itu diperlukan 3 hal :

1. Pemeliharaan dengan pengecekan
2. Pemeliharaan dengan pencegahan

3. Pemeliharaan dengan sifat perbaikan

Yang semua itu diperlukan sekali adanya koordinasi dan kerjasama terhadap semua warga madrasah dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana agar tetap terpelihara. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa : bahwa keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹²⁹

Menurut Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai manager dituntut mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan teamwork yang mengandung pengertian ada rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (maturity), saling mematuhi (ada integrasi), saling teratur (organization), saling menghormati (respect), dan saling berbaik hati (kindness).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peran .yang baik dari Kepala Madrasah sebagai inovator dalam

¹²⁵Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Hal ini terdapat kesesuaian antara peran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan pendapat para ahli salah satunya adalah Mulyasa sehingga dapat disampaikan bahwa dalam pelaksana pemeliharaan fasilitas di madrasah sangat lah tepat sekali guna menunjang kemajuan madrasah khususnya pada pembelajaran dengan cara melakukan pemeliharaan fasilitas yang terus menerus sehingga tetap terjaga sarana yang ada yang dapat merubah warga sekolah khususnya guru-guru yang menyampaikan keilmuannya kepada anak didik sehingga berhasil sesuai dengan tujuan yang mudah dicapai pada sebuah madrasah.

d. Melaksanakan penghapusan inventaris

Keberhasilan madrasah dapat di pengaruhi oleh faktor adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup dapat memberikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas. Agar tetap baik dan berkualitas serta selalu terjaga pemeliharaannya. Maka perlu juga dilakukan penghapusan inventaris fasilitas (sarana dan prasarana) sehingga bisa dijadikan bahan perbaikan dan perubahan sebagai proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar pada madrasah.

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melakukan penghapusan inventaris untuk mengetahui sarana dan prasarana atau fasilitas yang masih layak di gunakan. Atau tidak dalam

proses pembelajaran melalui penghapusan inventaris fasilitas seperti :

1. Barang/keadaan berat yang sudah dipakai tetapi tidak bisa diperbaiki
2. Barang-barang yang apabila lebih lama rusak dan tidak dapat dipakai lagi
3. Barang-barang dicari karena hilang

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa : keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidik yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan lainnya dan ..pemanfaatan .guru serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹³⁰

Dengan demikian peran .yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat dikatakan bertujuan baik sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dikarenakan telah sesuai dengan pendapat para ahli “Mulyasa” bahwa kepala madrasah mempunyai tanggungjawab dalam mengetahui madrasah.Salah satu bentuknya melalui pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, kemudian tidak melupakan

¹³⁰Mulyasa.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, Bandung Cetakan ke 5, Rosda Karya, h.55

atas pemeliharaan dan penghapusan fasilitas. Dengan dilakukan hal tersebut akan memberikan kemajuan madrasah dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya MIN Mendawai Pangkalan Bun.

e. Mengelola perpustakaan

Keberhasilan kepala madrasah dapat terlihat dari kemampuannya mengelola madrasah dalam memajukan madrasah yang lebih baik dan berkualitas. Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah melakukan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah yang dapat memberikan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan madrasah melalui pengelolaan perpustakaan dengan baik melalui kerjasama oleh kepala madrasah dengan pengelola perpustakaan yang diberikan tugas dan wewenangnya sebagai pengelola kemudian dengan peserta didik yang merupakan sasaran dari madrasah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dengan tersedianya sarana dan prasarana salah satunya adanya pengelola perpustakaan. Untuk menarik perhatian siswa terhadap minat membaca kepala madrasah menjadikan fasilitas seperti buku-buku pelajaran ataupun buku-buku cerita rakyat dan lainnya sehingga diharapkan dapat mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan menambah wawasan pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa : pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan

kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.¹³¹

Kemudian menurut Husaini Usman yang dikutip Nawawi Ismail menyatakan bahwa kepala madrasah .mengorganisir seluruh sumber daya madrasah yang menggunakan team work. Yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (asist), saling penuh kedewasaan (maturity), saling mematuhi (waikingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect) .¹³²

Upaya yang dilakukan kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun bersesuaian dengan pendapat Mulyasa sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah salah satu cara/strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk memajukan Madrasah terutama .pada pembelajaran sehingga berkualitas.

Dengan demikian dapat dikatakan ada peran yang baik dari Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

6. Menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan

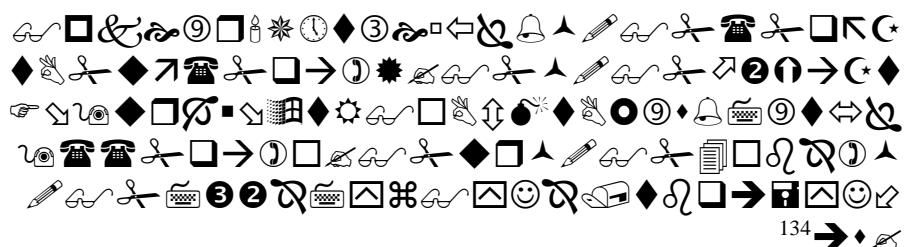
1) Memanfaatkan TIK dalam kemajuan madrasah

¹³¹ Ibid , h.52

¹³² Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

Pemanfaatan TIK dalam mengelola madrasah merupakan salah satu peran Kepala Madrasah sebagai inovator untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah

Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah memanfaatkan TIK dalam memajukan Madrasah melalui sebuah perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan yang baik di lingkungan madrasah seperti dalam membuat perencanaan madrasah SIM (sistem informasi management) sekolah dapat dibuat sebagai sumber informasi untuk mempermudah akses informasi. Dalam hal ini seiring dengan pendapat Mulyasa bahwa seorang kepala madrasah harus selalu melakukan pembaharuan, sebab dengan adanya pembaharuan akan dapat dihasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu kepala madrasah harus selalu mendorong semua guru dan lembaganya dan semua komponen pendidikan yang terkait untuk berani melakukan inovasi-inovasi baik menyangkut cara kerja maupun barang dan jasa yang dihasilkan.¹³³ Sesuai dengan firman Allah pada QS Al Hasy (59 -18)



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah

¹³³Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, h.158

¹³⁴Q.S. Al-Hasy (59:18)

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹³⁵.

Upaya yang dilakukan MIN Mendawai Pangkalan Bun bersesuaian dengan pendapat Mulyasa bahwa kepala madrasah berperan sekali terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. secara tepat Madrasah sangat diperlukan sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu dengan melakukan suatu pembaharuan yang dapat merubah ke arah kemajuan madrasah yaitu dengan memanfaatkan TIK dalam kemajuan madrasah sehingga apa yang terjadi tujuan dapat tercapai.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peran kepala madrasah yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Medawai Pangkalan Bun.

2) Memanfaatkan TIK dalam alat pembelajaran

Penempatan TIK dalam alat pembelajaran merupakan salah satu peran kepala madrasah sebagai inovator dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Kepala MIN Mendawai Pangkalan Bun telah menerapkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran melalui :

1. Setiap peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran yang selektif
2. Pendidik dapat memfasilitasi peserta didik dengan efektif

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan di madrasah ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam

¹³⁵Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Karya Toha, 2013

mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan peserta didik dan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana di daerah.

Dengan demikian dapat dikatakan terdapat peran kepala madrasah sebagai inovator dalam menghasilkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya di MIN Mendawai Pangkalan Bun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah diadakan penelitian mendalam tentang peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala Madrasah sebagai leader (kepemimpinan) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, melalui kemampuan yang dimiliki Kepala Madrasah yang dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab yaitu mampu menyusun rencana Madrasah dengan baik, mengelola kelembagaan Madrasah, mengelola tenaga kependidikan, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dengan baik.
2. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, melalui kemampuan yang dimiliki Kepala Madrasah dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab yaitu
3. Peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun, melalui kemampuan yang dimiliki Kepala Madrasah dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab yaitu mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan baik, mampu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang

kualitas pembelajaran, dan mampu menerapkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian tentang peran kepala Madrasah MIN Mendawai Pangkalan Bun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baik sebagai leader, sebagai motivator dan sebagai inovator, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun

Peran Kepala Madrasah baik sebagai leader, sebagai motivator dan sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah, menerapkan apa yang sudah menjadi tugas pokok dan fungsi dari kepala madrasah itu sendiri dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi yang kuat. Dengan demikian dapat diketahui apakah pembelajaran itu berkualitas atau tidak di madrasah dengan melihat dari input, proses pembelajaran dan output di Madrasah.

2. Bagi pengambil kebijakan baik Kemenag Kotawaringin Barat diharapkan dalam pembinaan kepala madrasah/sekolah selalu menekankan pentingnya peran kepala madrasah sebagai leader, sebagai innovator, sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.
3. Kepada guru-guru MIN Mendawai Pangkalan Bun hendaknya dapat mengambil peluang yang diberikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun, untuk berkreasi menciptakan inovasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidik pada umumnya dan kualitas pembelajaran pada khususnya.

4. Kepada peneliti berikutnya, hendaknya penelitian yang dipaparkan oleh penulis dapat dikritisi demi peningkatan dan pengetahuan terutama kaitannya dengan kemajuan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Gamar, Nasir Dkk. 2014. *Leadership Style Of Religious School Headmaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam*. Asian Social Science, vol. 10, no.3. ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025.
- Daim Sudarwan, Visi Baru manajemen madrasah, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006.
- Darmawan Didit, *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*, surabaya, penerbit pena semesta, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta, Penerbit Balai Pustaka, 2005
- Hatta Amad ,*Tafsir Al Quran perkata*, Jakarta, penerbit Maghfirah pustaka, 2011
- Hicks Herbert dan Gullet C. Ray, *Organization Theory and Behavior*, t.dt
- Hendyat Soetopo, *Prilaku organisasi*, Malang, PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ilpida Hantati. *Proposal Thesis Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mendorong Kemandirian Madrasah Ibtidaiyah Norhidayah Di Pundu Kotawaringn Timur Kalimantan Tengah*. Palangkaraya: 2015.
- Kementrian Agama RI ,*Alquran dan terjemahnya*, Semarang, Karya Toha, 2013
- Komariyah Aan dkk, *Visionary Leadhershship Menuju madrasah efektif*, Bandung, penerbit bumi aksara, 2004
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Misaka Ghaliza. 2003.
- Mutohar Prim Masrokan ,*Manajemen Mutu madrasah* , Yogyakarta, penerbit Arruz Media, 2013
- Muwafik Saleh Akh, *Bekerja dengan hati nurani*, Jakarta Selatan , PT. Suka Buku, 2012.
- Nata H. Abuddin, *Manajemen pendidikan* , Jakarta, penerbit kencana, 2003
- Ormiod, Elles, jeanne. *Educational psycology Developing Learners*, t.dt
- Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, Surakarta, penerbit pustaka pelajar , 2009

- Reppa, dkk. 2010. *School Leadership Innovations And Creativity: The Case Of Communication Between School And Parents*. Procedia social and behavior science.Vol.2 (2010) ISSN 2207-2211.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Madrasah Dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Nimas Multima. 2006.
- Soerapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Penerbit universitas Terbuka, 2011.
- Sofwanah. Enoy, *Kontribusi Menejement Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Dan Kinerja Madrasah*, Pandeglang, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2006,
- Saemuri. *Proposal Thesis Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dan Motivasi Guru*. Palangkaraya: 2015.
- Satriadi, Edi, *"Efektivitas Implementasi Menejemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan"*, Padang, 2004.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo. 2006.
- Sudiyono, *Manajemen Pendidikan tinggi*, Yogyakarta, penerbit Rineka Cipta, 2004
- Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro*, yogyakarta, penerbit tiara wacana, 2006
- Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta, 2004
- Thomas, Ross, 1973. *The Innovative School: Some Organizational Characteristics*. Australian journal of education. Vol. 2.
- Tim Pedoman Penulisan Tesis, *Pedoman Penulisan tesis Pasca sarjana IAIN Palangkaraya*, Palangkaraya, 2015
- Torang Syamsir, *Organisasi dan manajemen*, Bandung, penerbit Alfabeta, 2013.
- Uno & Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengembangan Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritis Dan Permasalahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

B. Internet

- Athahasoula Anastasia dkk, *School Leadership Innovations and creativity the Case of Communication between school and parent*, 2000
- Lakari Gamal Abdul Nasir, dkk, *leadership style of religious shool Headmasters and its relationship to academic Achievement in Brunei Darussalam*, 2014
[Http://dx.doi.org/10.5539/assv103p112](http://dx.doi.org/10.5539/assv103p112)
- Thomas A. Ross, *The Innovative shool some Organizational Caractristic*, th 1973